

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI IPS 2 DI SMAN 5 DEPOK**

HANIFAH

8105133204



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
EKONOMI ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODELS ON
ECONOMIC SUBJECT TO INCREASE CRITICAL THINKING
CAPABILITY AT 11th GRADE SOCIAL 2 SENIOR HIGH SCHOOL 5
DEPOK CITY**

**HANIFAH
8105133204**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Education Degree in Faculty of Economic State
University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM EDUCATION OF ECONOMIC
EKONOMIC ADMINISTRATION
FAKULTY OF EKONOMIK
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

ABSTRAK

HANIFAH. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok. Skripsi, Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kegiatan observasi yang dilakukan di kelas XI IPS 2, yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran presentasi dan diskusi berlangsung banyak siswa yang kurang aktif berpikir atau malas berpikir ketika harus memberikan atau menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subyek penelitian ini yakni siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 47 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tiga kali siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, penilaian observasi kemampuan berpikir kritis, soal *pre test* dan *post test*. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila rata-rata presentase kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 76% dan apabila nilai rata-rata *post test* memperoleh nilai diatas 75.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 58,51% keberhasilan yang kurang, lalu pada siklus II meningkat menjadi 71,38% yang termasuk kepada tingkat keberhasilan yang cukup dan pada siklus III meningkat kembali sebesar 80,74% yang termasuk ke dalam kategori tingkat keberhasilan yang baik. Penilaian rata-rata hasil belajar siklus I pada pre test sebesar 46,8 lalu meningkat pada post test sebesar 61,76. Kemudian pada siklus II pre test sebesar 65,1 dan meningkat pada post test sebesar 71,4. Pada siklus III pre test 73,3 dan pada post test sebesar 82,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci : pembelajaran berbasis masalah, kemampuan berpikir kritis.

ABSTRAK

HANIFAH. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok. Skripsi, Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kegiatan observasi yang dilakukan di kelas XI IPS 2, yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran presentasi dan diskusi berlangsung banyak siswa yang kurang aktif berpikir atau malas berpikir ketika harus memberikan atau menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subyek penelitian ini yakni siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 47 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tiga kali siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, penilaian observasi kemampuan berpikir kritis, soal *pre test* dan *post test*. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila rata-rata presentase kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 76% dan apabila nilai rata-rata *post test* memperoleh nilai diatas 75.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 58,51% keberhasilan yang kurang, lalu pada siklus II meningkat menjadi 71,38% yang termasuk kepada tingkat keberhasilan yang cukup dan pada siklus III meningkat kembali sebesar 80,74% yang termasuk kedalam kategori tingkat keberhasilan yang baik. Penilaian rata-rata hasil belajar pada siklus I pada pre test sebesar 46,8 lalu meningkat pada post test sebesar 61,76. Kemudian pada siklus II pre test sebesar 65,1 dan meningkat pada post test sebesar 71,4. Pada siklus III pre test 73,3 dan pada post test sebesar 82,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci : pembelajaran berbasis masalah, kemampuan berpikir kritis.

ABSTRACT

HANIFAH. Implementation of Problem Based Learning on The Subject of Economics to Increase Critical Thinking Capability Class XI IPS 2 in SMAN 5 Depok. Thesis, Jakarta. Economic Cooperation Education Studies Program, Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, Jakarta State University, June 2017.

This research is motivated from observation activities conducted in class XI IPS 2, namely the low ability of critical thinking of students. Many students are less active or lazy to think when to answer questions and solve problems.

This study is a classroom action research. The subjects of this study are students of class XI IPS 2 which amounted to 47 students. This study was conducted with three cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. Collecting Data use observation sheet, assessment of critical thinking ability, pre test and post test. The criteria of success in this study is if the average percentage of students' critical thinking ability reaches 76% and if the average post test score above 75.

The results showed that there was an increase in the ability of critical thinking and student learning outcomes. The average students' critical thinking ability in the first cycle of 58.51% is less success, Then in cycle II increased to 71.38% Which includes to a sufficient level of success, and In the third cycle increased again by 80.74% which belongs to the category of good success rate. The average assessment of learning outcomes in the first cycle on pre test at 46.8 and then increased in the post test at 61.76. Then on the second cycle pre-test at 65.1 and increased in the post test at 71.4. In the third cycle of pre test at 73.3 and the post test at 82.06. It can be concluded that the application of problem-based learning can improve students' critical thinking skills.

Keywords: problem based learning, critical thinking skills.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dosen Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>1</u> <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Ketua		<u>01 Agustus 2017</u>
<u>2</u> <u>Herlith, S.Sos, M.Ec, Dev</u> NIP. 19840106 201404 2 002	Sekretaris		<u>27 Juli 2017</u>
<u>3</u> <u>Suparno, M.Pd</u> NIP. 19790828 201404 1 001	Penguji Ahli		<u>27 Juli 2017</u>
<u>4</u> <u>Dr. Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP. 19720715 200112 1 001	Dosen Pembimbing I		<u>27 Juli 2017</u>
<u>5</u> <u>Dicky Iranto, SE, M.Si</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Dosen Pembimbing II		<u>27 Juli 2017</u>

Tanggal Lulus : 17 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya telah peroleh, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2017

Yang membuat pernyataan



Hanifah

8105133204

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mendorong dan membantu dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap berbagai pihak:

Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Dr. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I serta Dicky Iranto, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan memotivasi peneliti sehingga peneliti dapat memahami dan menyelesaikan skripsi.

Achmad Zarkasih, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 5 Depok, Anah Mulyanah, S.Pd selaku Kolaborator di SMAN 5 Depok dan guru/staf yang telah mengizinkan dan membantu dalam memberikan informasi terkait pembahasan pada skripsi.

Keluarga diantaranya Bardan, Sinungsih, Khumairoh, dan Ismail serta teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat selalu optimis dalam penelitian skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, dan peneliti memohon maaf jika terdapat kesalahan pada penulisan skripsi ini. Saran dan kritikpun dapat diberikan guna pemahaman serta perbaikan dimasa yang akan datang.

Jakarta, Juni 2017

Peneliti,

Hanifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR HASIL PENELITIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Kegunaan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA	
A. Konsep Pembelajaran Berbasis Masalah	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	11
2. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah.....	13
3. Teori Belajar Pembelajaran Berbasis Masalah.....	23
4. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah	25
B. Konsep Kemampuan Berpikir Kritis.....	30
1. Pengertian Kemampuan	30
2. Pengertian Berpikir Kritis	32
C. Konsep Hasil Belajar	37

1. Pengertian Hasil Belajar.....	37
2. Indikator Hasil Belajar	40
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	42
D. Konsep Pembelajaran Ekonomi	45
1. Pengertian Pembelajaran	45
2. Pengerian Mata Pelajaran Ekonomi	47
E. Konsep Penelitian Tindakan Kelas	49
1. Definisi Penelitian Tindakan Kelas.....	49
2. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas	49
F. Hasil Penelitian yang Relevan	52
G. Hipotesis Tindakan	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Metode Penelitian	58
D. Sasaran Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Peran Peneliti	60
G. Tahapan Penelitian.....	60
H. Proses Pembelajaran	63
I. Instrumen Penelitian	77
J. Keabsahan Data.....	82
K. Teknik Analisis Data.....	83
L. Kriteria Keberhasilan Tindakan	86

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah.....	87
B. Temuan Penelitian.....	88
1. Siklus I	89

2. Siklus II.....	104
3. Siklus III.....	118
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	133
D. Keterbatasan Peneliti.....	137
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	138
B. Implikasi	139
C. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah	18
Tabel 2.2 Jenis dan Indikator Hasil Belajar	40
Tabel 3.1 Skenario Kegiatan Pembelajaran	65
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Penilaian Observasi.....	79
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis	80
Tabel 4.1 Keaktifan Mengajukan Pertanyaan	134

DAFTAR BAGAN

Bagan3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	62
---	----

DAFTAR GRAFIK

Bagan4.1 Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis.....	135
Bagan4.2 Nilai Rata-Rata Pre Test dan Post Test.....	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data dan Absensi Siswa Kelas Penelitian.....	147
Lampiran 2 Data Siswa Kelas Uji Coba Instrumen Penelitian	149
Lampiran 3 Soal Validasi Instrumen Penelitian.....	150
Lampiran 4 Hasil Validasi Instrumen Penelitian	162
Lampiran 6 RPP Materi Pajak.....	165
Lampiran 7 Soal Materi Pajak.....	170
Lampiran 8 Artikel Materi Pajak	173
Lampiran 9 RPP MateriPerdaganganInternasional	175
Lampiran 10 Soal Materi Perdagangan Internasional	180
Lampiran 11 Artikel Materi Perdagangan Internasional.....	184
Lampiran 12 RPP Materi Kerjasama Ekonomi Internasional	185
Lampiran 13 Soal Materi Kerjasama Ekonomi Internasional	190
Lampiran 14 Artikel Materi Kerjasama Ekonomi Internasional.....	194
Lampiran 15 Lembar Penilaian Observasi	195
Lampiran 15 Rekap Penilaian Lembar Observasi.....	196
Lampiran 16 Rekap Penilaian Soal Pre-Test dan Post-Test.....	197
Lampiran 17 Lembar Hasil Observasi Kolabolator	198
Lampiran 18 Surat Permohonan Izin Observasi	201
Lampiran 19 Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian	202
Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian	203
Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian	204
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah, hal tersebut dapat terlihat dari hasil studi yang dilakukan oleh PISA (*Program for International Students Assessment*) yang merupakan studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains. Hasil studi PISA tahun 2012 menunjukkan bahwa siswa Indonesia lemah dalam menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) seperti soal yang berhubungan dalam penyelesaian masalah kehidupan nyata. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada umumnya masih rendah¹.

Selanjutnya dari hasil tes dan evaluasi PISA 2015 performa siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA terdahulu pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah.²

¹ Janariani, Sutrisno, Hamdani, *Pengaruh Keterampilan Bertanya Dalam Remediasi Miskonsepsi Berbasis Pendekatan Saintifik. Jurnal Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak* : 6, 2014, h.2.

² http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Overview-of-the-PISA-2015-results-that-have-just-been-Released.html (Diakses tanggal 10 Februari 2017).

Dari fakta mengenai kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dampak negatif pada siswa dapat muncul dari pola pembelajaran yang terlalu terpusat pada guru, diantaranya siswa menjadi pasif, siswa menjadi kurang kreatif dan jika mengandalkan penjelasan dari guru saja, maka informasi yang kan diterima sangat terbatas dan sedikit. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru dituntut untuk menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang mengaktifkan interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya, sehingga penerapan metode dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.³

Mengenai pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru membuat siswa menjadi pasif dan tergantung kepada penjelasan dari guru saja. Guru sebagai tenaga pendidik sudah seharusnya dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Jumlah siswa yang terdapat pada kelas XI IPS 2 yakni 47 orang, yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Angka tersebut cukup besar di dalam kelas apabila siswa tersebut tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung karena akan menyebabkan kebisingan atau hal lainnya yang

³ Widya Parimita, Umi Widyastuti, dan Monica Nining Lestari, *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan Dikombinasikan Dengan Tipe STAD*, 2012, h. 94-113.

dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran ekonomi kondisi siswa di kelas masih kurang kondusif karena siswa seringkali tidak memperhatikan guru yang berbicara di depan kelas dengan kesibukannya sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangku atau hal lainnya yang membuat kelas kurang terasa nyaman. Tentunya hal tersebut dapat membuat siswa lain yang ingin menyimak pembelajaran di kelas menjadi terganggu dan sulit untuk berkonsentrasi. Jika fokus belajar pada siswa lemah, maka siswa tersebut akan sulit untuk berpikir terkait materi ajar yang sedang dibahas pada saat materi pembelajaran berlangsung disampaikan oleh guru.

Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan problematika saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran ekonomi. Problematika yang dihadapi yaitu siswa masih cenderung pasif, hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran ceramah selama menyampaikan materi pembelajaran dirasa kurang sesuai dengan karakteristik siswa yang cenderung pasif. Dalam metode pembelajaran ceramah siswa hanya sebagai pendengar dan tidak dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Saat berlangsungnya pembelajaran dikelas juga terdapat banyak siswa yang kurang aktif berpikir atau malas berpikir ketika harus menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah. Ketika guru memberikan pertanyaan yang bersifat analisis mengenai sebuah permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, siswa hanya menjawab pertanyaan tersebut dengan

cara mengutip dari buku tanpa melakukan kegiatan berpikir kritis dalam mengemukakan pendapatnya. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran guru hanya mengajarkan materi yang ada pada buku dengan metode pembelajaran konvensional.

Pengembangan berpikir kritis yang logis dan sistematis, BevrIDGE menjelaskan berpikir kritis yaitu cara berpikir disiplin dan dikendalikan oleh kesadaran. Cara berpikir ini mengikuti alur logika dan pemikiran yang sesuai dengan fakta atau teori yang diketahui. Tipe berpikir ini mencerminkan pikiran yang terlatih.⁴ Pada proses pembelajaran di kelas, guru belum mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengkaitkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya untuk kemudian membuat solusi dalam rangka memecahkan masalah. Proses pembelajaran yang demikian membuat siswa kurang terbiasa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dalam memecahkan suatu permasalahan.

Metode pembelajaran yang saat ini diterapkan di kelas XI SMAN 5 Depok yakni menggunakan metode ceramah dan penggunaan media *power point* yang seringkali membuat siswa cenderung bosan dalam menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru memulai pembelajaran dengan menerangkan materi ajar di depan kelas ataupun dituliskan di papan tulis. Lalu, guru juga melakukan sesi tanya jawab untuk memastikan apakah siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga menggunakan media ajar seperti *power point* dimana pemaparan disampaikan

⁴ Suwarma Al Muchtar, *Pendidikan IPS* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.44.

kepada siswa dengan penjelasan yang sudah tertulis di media *power point* tersebut.

Ketika kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung dan guru sedang memaparkan materi terdapat siswa yang kurang fokus untuk menyimak pembelajaran. Ini dapat dilihat dari adanya siswa yang mengobrol dan keluar masuk ruangan untuk izin ke toilet. Selain itu siswa masih terkesan sungkan untuk mengajukan pertanyaan saat guru selesai menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa belum mampu untuk menyimak materi pembelajaran secara maksimal. Jika dalam menyimak materi ajar siswa tidak dapat fokus untuk mendengarkan, memahami bahkan untuk berpikir pada materi yang sedang di bahas di kelas, maka pembelajaran belum bisa dikatakan efektif.

Dalam jurnal berjudul *The Impacts of 'Problem-Based Learning' Approach in Enhancing Critical Thinking Skills to Teaching Literature* dijelaskan bahwa

*“The students seemed to be very happy if they were given complete notes at the end of the class. They preferred to be told in details about each topic rather than working together collaboratively to decide, filter and depict the information that is useful for the process of learning how to learn to happen. These clearly show that the students are still in passive mode, still in their comfort zone as they are not challenged and have not yet transferred themselves to a new pace of active learning.”*⁵

Dari pemamparan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru dikarenakan

⁵ Mairas Abd Rahman, Mohd Nazri Latiff Azmi, Zanirah binti Wahab, *The Impacts of 'Problem-Based Learning' Approach in Enhancing Critical Thinking Skills to Teaching Literature*, November 2016, h.250-258.

siswa merasa tidak perlu mengeluarkan usaha lebih untuk memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi hal tersebut menjadi kurang baik bagi perkembangan siswa karena siswa menjadi kurang aktif dan tidak tertantang untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul.

Padahal, dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan untuk ikut bereperan serta aktif membahas materi ajar agar siswa dapat mengerti, memahami, bahkan berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang timbul sesuai materi ajar. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa belum mampu untuk menyimak materi pembelajaran secara maksimal sehingga siswa pun belum mampu untuk menerapkan pola pikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam materi yang sedang dipelajari. Jadi, pada kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMAN 5 Depok belum terwujud situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa itu sendiri.

Hal lain yang dapat menyebabkan siswa kadang kala sulit untuk berpikir kritis yakni karena masalah yang dibahas tidak dikuasi karena kurang membaca, melihat atau memperoleh informasi terkait masalah yang timbul dengan berbagai sisi. Ketika siswa yang sebelumnya telah mengetahui terkait masalah yang timbul, sedikit banyak siswa tersebut dapat memahami akan masalah ataupun materi pembelajaran yang dibahas di dalam kelas.

Materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, seringkali dilakukan dengan penggunaan metode belajar yang kurang bervariasi. Padahal, masih banyak metode pembelajaran lain yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan

belajar mengajar yang dapat menstimulus siswa untuk berpikir lebih kritis. Kegiatan ini melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (*student oriented*) dan guru sebagai fasilitator. Oleh sebab itu, guru menjadi tidak selalu mendominasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.

Jika siswa dapat berpikir kritis terhadap materi ajar pada setiap pertemuan dengan baik, maka siswa dapat memahami materi ajar dengan baik pula. Siswa juga dapat berdiskusi atau melakukan debat dengan siswa lainnya agar pemahaman akan pendapat masing-masing siswa dapat terjalin sehingga isu yang dibahas dapat dikupas dengan maksimal. Dengan begitu diharapkan siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik karena jika pemahaman akan setiap materi ajar dipahami oleh seluruh siswa maka dalam perolehan hasil belajar siswa dapat mencapai nilai yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna menyelesaikan permasalahan yang muncul dengan “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok”.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran berbasis masalah dengan sub fokus terkait kemampuan berpikir

kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMAN 5 Kota Depok.

Berdasarkan sub fokus, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Kota Depok?
2. Apakah penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Kota Depok?
3. Apakah penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Kota Depok?

C. Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penulisan terkait Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Kota Depok.

2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Kota Depok.
3. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Kota Depok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dilandasi beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan rujukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok.
 - b. Untuk membuktikan sejauh mana efektifitas penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan referensi dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 5 Depok
 - b. Bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian mengenai penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

- c. Bagi pembaca, sebagai pengetahuan terkait penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan berpikir kritis siswa serta bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan pembelajaran mengenai penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Perceival dan Ellington dalam Siregar dan Nara mengemukakan bahwa terdapat dua kategori pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran berbasis guru (*teacher oriented*) dan pendekatan pembelajaran berbasis siswa (*student oriented*).⁶ Pada pendidikan modern saat ini, pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan berbasis siswa, yang bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam mencari pengetahuan, menemukan dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Dalam kamus bahasa Indonesia metode didefinisikan adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik.⁷ Supriyono mendefinisikan metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.⁸ Dari definisi tersebut dapat dimaknai bahwa metode adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah

⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indah, 2010), h.75.

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1092.

⁸ Agus Supriyono, *Jenis-jenis Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), h 1.

disusun tercapai secara optimal.⁹ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹⁰

Dengan kata lain metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹¹ Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk membuat siswa dapat menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),h.147.

¹⁰ Abdurrahman Ginting, Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Humaniora, 2008), h.42.

¹¹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prastya, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005),h.52.

2. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Perkembangan metode pembelajaran membuat dunia pendidikan menjadi semakin dinamis. Hal ini juga menjadi jawaban dari keresahan masyarakat mengenai tuntutan global yang mengharapkan generasi penerus yang lebih aplikatif. Yang dimaksud aplikatif adalah dapat mengaplikasikan seluruh pengetahuan yang dimilikinya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa hidup dalam lingkungan bermasyarakat dan karena hal tersebut siswa perlu untuk mengenali kehidupan di masyarakat. Pendidikan menjadi alternatif utama bagi siswa untuk dapat memperoleh berbagai pengetahuan sebagai bekalnya dalam mengkaji setiap permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan diharapkan siswa mampu untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang ada.

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* didasarkan pada hasil penelitian Barrow and Tamblyn dan pertama kali diimplementasikan pada sekolah kedokteran di McMaster University Kanda pada tahun 1960-an. Pembelajaran berbasis masalah sebagai sebuah pendekatan pembelajaran diterapkan dengan alasan bahwa pembelajaran berbasis masalah sangat efektif untuk sekolah kedokteran dimana mahasiswa dihadapkan pada permasalahan kemudian dituntut untuk memecahkannya. Pembelajaran berbasis masalah lebih tepat dilaksanakan

dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Hal ini dapat dimengerti bahwa para dokter yang nanti bertugas pada kenyataannya selalu dihadapkan pada masalah pasiennya sehingga harus mampu menyelesaikannya. Walaupun pertama dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah kedokteran tetapi pada perkembangan selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran secara umum.¹²

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Menurut John Dewey dalam Trianto belajar berbasis masalah adalah

“Interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya”.¹³

Dalam hal ini pembelajaran berbasis masalah mengaitkan lingkungan sebagai bagian nyata dari kehidupan siswa diharapkan mampu menstimulus siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan solusi nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹² <http://renachr.blogspot.co.id/2015/05/model-pembelajaran-berbasis-masalah.html>

¹³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 67.

Siregar dan Nara memberikan penjelasan mengenai fokus dari metode pembelajaran bahwa

“Pembelajaran berbasis masalah berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu (*multiple prespective*)”.¹⁴

Dari pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa ciri dari pembelajaran berbasis masalah adalah penyajian suatu permasalahan kepada siswa yang kemudian dilanjutkan dengan proses pemecahan masalah melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, atau prinsip yang dimiliki.

Uno dan Nurdin menyatakan bahwa

“Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah autentik sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik dilatih untuk berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kepribadian lewat masalah dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁵

Pernyataan ini menegaskan bahwa permasalahan adalah sumber belajar utama bagi siswa dan hendaknya bersifat nyata. Dengan menggunakan permasalahan nyata yang ada dalam lingkungan kehidupan siswa maka, siswa akan dengan lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tingginya dan mengembangkan kepribadiannya melalui masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

¹⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, op.cit., h.18.

¹⁵ Hamzah B. Uno, Mohamad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.112.

Dalam kutipan sebelumnya, Hamzah dan Uno mengemukakan mengenai pembelajaran berbasis masalah dapat melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi, maka Moffit dalam Rusman menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.”¹⁶

Moffit memaparkan bahwa masalah yang digunakan dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar berpikir kritis, memperoleh esensi dari materi yang telah dipelajari, dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk dapat mengenal dan memecahkan masalah nyata guna melatih siswa berpikir kritis.

Pembelajaran berbasis memiliki beberapa ciri, yakni “pembelajaran pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya”.¹⁷ Ciri pembelajaran yang merupakan pertanyaan atau masalah yakni mengajukan situasi dalam kehidupan nyata atau sehari-hari dengan berbagai solusi untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Selanjutnya berfokus kepada keterkaitan antardisiplin dimana siswa dapat meninjau dari berbagai mata pelajaran yang ada.

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.241.

¹⁷ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h.355.

Lalu penyelidikan autentik dalam pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan untuk mencari penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi, dimana dalam penyelidikan autentik ini siswa harus menganalisis dengan baik permasalahan yang dikaji kemudian merumuskan kesimpulan. Pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk dapat menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk-bentuk penyelesaian masalah yang siswa temukan. Produk tersebut dapat berupa transkrip debat, laporan, ataupun video.

Eveline Siregar dan Hartini Nara memaparkan mengenai variasi pembelajaran berbasis masalah yang terdiri dari lima bentuk, yakni permasalahan sebagai pemandu, permasalahan sebagai kesatuan dan alat evaluasi, permasalahan sebagai contoh, permasalahan sebagai fasilitas proses belajar, dan permasalahan sebagai stimulus belajar¹⁸. Dari pemaparan tersebut dapat dimaknai bahwa permasalahan sebagai pemandu adalah masalah dianggap sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan sebagai kesatuan dan alat evaluasi dimana masalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah. Masalah dijadikan contoh dan bagian dari bahan belajar yaitu masalah digunakan untuk menggambarkan konsep yang dipelajari antara siswa dan guru.

¹⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, Op. Cit, h.108.

Permasalahan sebagai fasilitas proses belajar dijadikan alat untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Permasalahan sebagai stimulus belajar menjadikan masalah sebagai rangsangan bagi siswa untuk dapat berpikir secara kritis dalam menyelesaikan masalah.

Tugas guru pada tahap akhir pembelajaran berbasis pemecahan masalah adalah membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri, dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.¹⁹ Dalam melakukan kegiatan pembelajaran berbasis masalah terdapat sintaks atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah tersebut menurut Ibrahim, Nur, dan Ismail adalah sebagai berikut²⁰:

Tabel 2.1
Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Indikator	Aktifitas Guru
1.	Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah yang dipilih
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3.	Membimbing pengalaman	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen

¹⁹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 69-70

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 232.

Fase	Indikator	Aktifitas Guru
	individual/kelompok	untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Penjabaran mengenai indikator pada pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, memotivasi terhadap pelajaran, dan menjelaskan apa yang diharapkan untuk dilakukan siswa. Bagi siswa yang belum pernah terlibat dalam pembelajaran ini, guru seharusnya memberikan penjelasan kepada mereka tentang proses dan prosedur pembelajaran ini secara terperinci yang meliputi:

- 1) Tujuan utama dari pembelajaran adalah tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi, akan tetapi lebih kepada belajar bagaimana menjadi pelajar yang mandiri dan percaya diri.
- 2) Masalah atau pertanyaan yang diselidiki adalah masalah yang kompleks memiliki banyak penyelesaian dan sering kali saling bertentangan.
- 3) Selama penyelidikan siswa akan didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Guru akan bertindak sebagai

pembimbing yang menyediakan bantuan, sedangkan siswa berusaha untuk bekerja mandiri atau bersama temannya.

b. Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pembelajaran ini membutuhkan pengembangan keterampilan siswa. Oleh karena itu, mereka juga membutuhkan bantuan untuk merencanakan penyelidikan mereka dan tugas-tugas pelaporan, yang meliputi:

1) Kelompok belajar, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.

Pembelajaran ini harus disesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan guru untuk proyek tertentu. Selama tahap pembelajaran ini, guru membekali siswa dengan alasan yang kuat mengapa siswa dikelompokkan seperti itu.

2) Perencanaan kooperatif, setelah siswa diorientasikan kepada situasi masalah dan telah membentuk kelompok belajar, guru dan siswa harus menyediakan waktu yang cukup untuk menyediakan sub pokok bahasan yang spesifik, tugas-tugas penyelidikan dan jadwal waktu.

c. Tahap 3: Membimbing Penyelidikan individual/kelompok

Penyelidikan dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Teknik penyelidikannya adalah:

1) Pengumpulan data dan eksperimen. Pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen mental atau eksperimen yang sesungguhnya sampai mereka benar-benar memahami dimensi-dimensi situasi masalah tersebut. Tujuannya adalah

agar siswa mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

- 2) Berhipotesis, menjelaskan, dan memberikan pemecahan. Pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk mengeluarkan semua ide dan menerima sepenuhnya ide tersebut. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa memikirkan kelayakan hipotesis dan pemecahan mereka serta tentang kualitas informasi yang telah mereka kumpulkan. Guru seharusnya secara terus-menerus menunjang dan memodelkan pertukaran ide secara bebas dan mendorong mengkaji lebih dalam masalah tersebut jika dibutuhkan. Selain itu, guru sebaiknya juga membantu menyediakan bantuan yang dibutuhkan siswa.

d. Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Kegiatan ini berguna untuk mengetahui hasil sementara pemahaman dan penguasaan siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

e. Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka, di samping keterampilan penyelidikan dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan. Selama tahap ini, guru meminta siswa untuk melakukan membangun kembali pemikiran dan aktifitas mereka selama tahap-tahap pembelajaran yang telah dilewatinya.

Selanjutnya menurut David Johnson dan Johnson dalam Wina Sanjaya memaparkan mengenai langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yakni:

“terdapat 5 langkah strategi model pembelajaran berbasis masalah terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan melalui kegiatan kelompok, yaitu:

1. Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dari penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.
2. Mendiagnosa masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga akhirnya peserta didik dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan.
3. Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
4. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang mana yang dapat dilakukan.
5. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.”²¹

Dari pemaparan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang berfokus kepada permasalahan nyata yang terjadi pada lingkungan siswa sehingga siswa dilatih untuk dapat berpikir tingkat tinggi dalam memberikan solusi dari permasalahan yang diberikan.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.217-218.

3. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran Berbasis Masalah

Dari segi pedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivisme dengan ciri²²:

- a. Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- b. Pergulatan dengan masalah dan proses inquiri masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- c. Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negoisasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Selain teori belajar konstruktivisme, ada beberapa teori belajar lainnya yang melandasi pendekatan pembelajaran berbasis masalah, yakni sebagai berikut²³:

- a. Teori Belajar Bermakna dari David Ausubel

Ausubel membedakan antara belajar bermakna (*meaningful learning*) dengan belajar menghafal (*rote learning*). Belajar bermakna merupakan proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar. Belajar menghafal, diperlukan bila seseorang memperoleh informasi baru dalam pengetahuan yang sama sekali tidak berhubungan dengan yang telah tidak diketahuinya.

²² Rusman, op cit., h. 231

²³ Ibid., h. 244

b. Teori Belajar Vigotsky

Perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan. Dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya kemudian membangun pengertian baru. Vigotsky meyakini bahwa interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Kaitan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam hal mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa melalui kegiatan belajar dalam interaksi sosial dengan teman lain.

c. Teori belajar Jerome S. Bruner

Metode penemuan merupakan metode dimana siswa menemukan kembali, bukan menemukan sama sekali benar-benar baru. Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dengan sendirinya memberikan hasil yang lebih baik, berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta didukung oleh pengetahuan yang menyertainya, serta menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- a. Tugas-tugas perencanaan pembelajaran berbasis masalah membutuhkan banyak perencanaan, yakni dengan cara:
 - 1) Penetapan tujuan pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti keterampilan menyelidiki, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Dalam pelaksanaannya pembelajaran berbasis masalah bisa saja diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
 - 2) Merancang situasi masalah beberapa guru dalam pembelajaran berbasis masalah lebih suka memberi kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk memilih masalah yang akan diselidiki, karena cara ini dapat meningkatkan motivasi siswa. Situasi masalah yang baik seharusnya autentik, mengandung teka-teki, dan tidak didefinisikan secara ketat, memungkinkan kerja sama, bermakna bagi siswa, dan konsisten dengan tujuan kurikulum.
 - 3) Organisasi sumber daya dan rencana logistik dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dimungkinkan bekerja dengan beragam material dan peralatan, dan dalam pelaksanaannya bisa dilakukan di dalam kelas, di perpustakaan atau di laboratorium, bahkan dapat pula dilakukan di luar sekolah. Oleh karena itu tugas mengorganisasikan sumber daya dan merencanakan kebutuhan

untuk penyelidikan siswa, haruslah menjadi tugas perencanaan yang utama bagi guru yang menerapkan pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

b. Tugas Interaktif

1) Orientasi siswa pada masalah

Siswa perlu memahami bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi pelajar yang mandiri. Cara yang baik dalam menyajikan masalah untuk suatu materi pelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah adalah dengan menggunakan kejadian yang mencengangkan dan menimbulkan materi sehingga membangkitkan minat dan keinginan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada pembelajaran berbasis masalah dibutuhkan pengembangan keterampilan kerja sama di antara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan dengan hal tersebut siswa memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas pelaporan. Bagaimana mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif berlaku juga dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok pembelajaran berbasis masalah.

- 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
 - a) Guru membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, siswa diberi pertanyaan yang membuat mereka berpikir tentang suatu masalah dan jenis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa diajarkan untuk menjadi penyelidik yang aktif dan dapat menggunakan metode yang sesuai untuk masalah yang dihadapinya, siswa juga perlu diajarkan apa dan bagaimana etika penyelidikan yang benar.
 - b) Guru mendorong pertukaran ide atau gagasan secara bebas dan menerima sepenuhnya gagasan-gagasan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam tahap penyelidikan dalam rangka pembelajaran berbasis masalah. Selama dalam tahap penyelidikan guru memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa tanpa mengganggu aktifitas siswa.
 - c) Puncak proyek-proyek pembelajaran berbasis pemecahan masalah adalah penciptaan dan peragaan artefak seperti laporan, poster, model-model fisik, dan video tape.
 - d) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, tugas guru pada tahap akhir pembelajaran berbasis pemecahan masalah adalah membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri, dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.

4) Lingkungan Belajar dan Tugas-Tugas Manajemen

Guru memiliki seperangkat aturan yang jelas agar pembelajaran dapat berlangsung tertib tanpa gangguan, dapat menangani perilaku siswa yang menyimpang secara tepat dan cepat, juga perlu memiliki panduan mengenai bagaimana mengelola kerja kelompok. Kecepatan penyelesaian tugas tiap individu maupun kelompok yang berbeda-beda merupakan permasalahan dalam pembelajaran berbasis masalah.

Oleh karena itu, untuk efektifitas kerja guru harus memiliki aturan dan prosedur yang jelas dalam pengelolaan, penyimpanan dan pendistribusian bahan. Selain itu tidak kalah pentingnya, guru harus menyampaikan aturan, tata krama, dan sopan santun yang jelas untuk mengendalikan tingkah laku siswa ketika mereka melakukan penyelidikan di luar kelas termasuk di dalamnya ketika melakukan penyelidikan di masyarakat.

5) *Assessment* dan Evaluasi

Seperti halnya dalam pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran berbasis masalah fokus perhatian pembelajaran tidak pada perolehan pengetahuan deklaratif, oleh karena itu penilaian tugas tidak cukup bila penilaiannya hanya dengan tes tertulis atau tes kertas dan pensil (*paper and pencil test*). Teknik penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran berbasis masalah adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan siswa yang merupakan hasil

penyelidikan mereka. Tugas *assessment* dan evaluasi yang sesuai untuk pembelajaran berbasis masalah terutama terdiri dari menemukan prosedur penilaian alternatif yang akan digunakan untuk mengukur pekerjaan siswa, misalnya dengan assesmen kinerja dan peragaan hasil. *Assessment* kinerja dapat berupa assesmen melakukan pengamatan, assesmen merumuskan pertanyaan, *assessment* merumuskan sebuah hipotesis dan sebagainya.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk memproses informasi yang telah didapatkan dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang lingkungan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Beberapa kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) menurut Wina Sanjaya yaitu:

“1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya. 2) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik. 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya. 4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.”²⁴

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cetakan Ketujuh, Edisi I* (Jakarta: Kencana, 2010), h.216-217.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk dapat memecahkan permasalahan nyata atau permasalahan yang ada pada lingkungan kehidupan siswa sebagai sumber belajar siswa untuk berpikir lebih kritis dan mengasah ketrampilan memecahkan masalah, menyajikan hasil karya, menganalisis dan melakukan evaluasi proses pemecahan masalah dengan menggunakan teori, konsep, dan prinsip dari berbagai ilmu.

B. Konsep Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan

Setiap manusia dilahirkan dengan keunikannya masing-masing. Bakat dan kemampuan yang ada sejak lahir akan berkembang seiring pertumbuhan usia. Begitu pula dalam dunia pendidikan yang diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri setiap siswa. Hal ini dikarenakan kemampuanlah yang akan digunakan siswa dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk itu, diperlukan berbagai latihan untuk dapat mengasah kemampuan siswa menjadi lebih baik lagi.

Vebrianto dalam Syafruddin menjelaskan bahwa kemampuan adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil pengalaman, pendidikan dan pelatihan.²⁵ Vebrianto menambahkan bahwa kemampuan tidak hanya dihasilkan dari latihan, tetapi juga sebagai hasil dari

²⁵ Syafruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.72.

pengalaman, pendidikan, dan pelatihan. Ketiga hal ini membuat kemampuan siswa akan semakin terasah lagi dan dapat pula menyelesaikan kegiatannya dengan baik.

Lebih lanjut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge menyatakan bahwa

“Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu: kemampuan intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah) dan kemampuan fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan dan karakteristik serupa”.²⁶

Dalam hal ini individu dapat dikatakan memiliki suatu kemampuan saat dapat melakukan berbagai tugas yang diberikan dalam pekerjaannya. Diharapkan kemampuan tersebut dapat di kembangkan melalui kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut senada dengan pengertian kemampuan yang dikemukakan oleh Soelaiman yakni kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa definisi dari kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki individu sejak lahir dengan disertai kemauan untuk mempelajari pengalaman, pendidikan, dan

²⁶ Robbins, Stephen P. Dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.57-61.

²⁷ Soelaiman, *Manajemen Kinerja : Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan, dan Evaluasi Kerja, Cetakan Kedua*, (Jakarta : PT. Intermedia Personalia Utama, 2007), h. 112.

pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus akan meningkatkan kemampuan, sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan dengan baik.

2. Pengertian Berpikir Kritis

Pola berpikir kritis sudah ada sejak 2.500 tahun yang lalu. Socrates menekankan pentingnya argumentasi dan pemikiran kritis dalam berpikir. Beliau menggunakan metode pertanyaan yang menyelidik bahwa seseorang tidak bisa berpikir secara rasional dalam membenarkan klaim mereka untuk pengetahuan yang telah diciptakan dalam pikirannya. Metodenya yang dikenal dengan nama “*Socratic Questioning*” disebut sebagai hasil pemikiran yang terbaik mengenai pola berpikir kritis. Socrates percaya bahwa semua sikap buruk yang muncul dari diri seseorang bukanlah perbuatann yang disengaja melainkan berasal dari ketidaktahuan, dan sebenarnya tidak ada satu orangpun yang ingin menjadi buruk.²⁸ Selanjutnya Plato sebagai murid dari Scorates memiliki pemikiran yang tidak jauh berbeda. Plato menekankan perlunya untuk selalu mencari “kebenaran” dan mempertahankan pemikiran kritis.

Berpikir merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan berpikir, manusia dapat mempertimbangkan segala sesuatu yang dinilai baik atau buruk. Berpikir merupakan suatu kondisi yang letak hubungannya diantara bagian pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dan dikontrol oleh akal. Jadi akal sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran. Dengan kata lain berpikir berarti meletakkan hubungan diantara

²⁸ Manolis Sofos dan Greece, *Critical Thinking A Historical Overview*, 2004.

bagian pengetahuan (mencakup segala konsep, gagasan dan pengertian yang telah dimiliki oleh manusia) yang diperoleh manusia.²⁹

Kemampuan berpikir sejatinya berada di dalam diri manusia hanya saja tidak terlihat secara kasat mata, sehingga manusia seringkali tidak menyadari kemampuan yang dimilikinya. Individu telah melakukan kegiatan berpikir ketika hasil pemikirannya diungkapkan kepada orang lain. Hasil pemikiran tersebut dapat berupa ide, gagasan, ataupun konsep.

Berpikir adalah aktivitas tersembunyi yang sering digunakan oleh manusia yang dilambangkan oleh gambaran ide sebagai hasil dari pemikiran. Senada dengan hal tersebut, Ruggiero mengartikan berpikir sebagai segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami.³⁰ Dapat dikatakan sebagai aktivitas mental dikarenakan terjadinya proses berpikir tidaklah terlihat secara kasat mata. Proses berpikir terjadi di dalam otak manusia, yang di proses dari berbagai pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh untuk kemudian membantu manusia memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami.

Proses berpikir terus mengalami perkembangan dari tahap yang sederhana hingga menuju pada tahap berpikir yang kompleks. Hal ini senada dengan Costa dalam Al Muchtar yang menyatakan

²⁹ Riyantono, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), h. 57.

³⁰ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching Learning I: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Kaifa, 2011), h. 187.

“Keterampilan berpikir meliputi proses berpikir dasar dan proses berpikir kompleks. Proses berpikir dasar merupakan gambaran dari proses berpikir rasional yang mengandung sekumpulan proses mental dari yang sederhana menuju yang kompleks. Proses berpikir kompleks mengaplikasikan perpaduan komponen-komponen berpikir dasar. Proses ini meliputi pemecahan masalah, pembuatan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif”.³¹

Dari pernyataan Costa di atas dapat dimaknai bahwa kemampuan berpikir meliputi dua proses berpikir, yaitu proses berpikir dasar dan kompleks. Kemampuan berpikir kritis sendiri merupakan bagian dari proses berpikir kompleks yang didasari oleh komponen-komponen berpikir dasar. Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari proses berpikir kompleks dimana objek perhatiannya tidak lagi hanya sekedar melihat, mendengar dan menerima akan tetapi melakukan analisis dari apa yang dilihat dan didengar.

Melalui cara berpikir yang disiplin dengan berdasarkan fakta ataupun teori maka selanjutnya adalah menentukan apa yang harus dilakukan, seperti yang diungkapkan Ennis dalam Sapriya bahwa berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir secara reaktif dan rasional yang difokuskan pada penentuan apa yang harus diyakini atau dilakukan.³² Penentuan dari apa yang harus diyakini dan dilakukan adalah implikasi dari penggunaan pengetahuan dan juga pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa.

Dalam pembahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir secara reflektif dan rasional. Rasional

³¹ Suwarma Al Muchtar, . loc.cit.

³² Sapriya., *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), h. 145.

yang dimaksudkan disini adalah pemikiran yang masuk akal dan sesuai dengan konteks yang sedang di bahas dalam materi pelajaran.

Menurut John Chaffe, berpikir kritis didefinisikan sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri.³³ Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika.

Anggelo dalam Susanto mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah mengaplikasikan kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, menyintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi.³⁴ Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa berpikir kritis merupakan pengaplikasian dari kegiatan berpikir tingkat tinggi, yakni kegiatan menganalisis, menyintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi. Dengan menggunakan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat berbuah ide, pikiran, serta pandangan yang dapat menghasilkan penilaian dan keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan.

Penilaian terhadap suatu nilai merupakan objek kajian utama dalam berpikir kritis. Paul dalam Sunaryo mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir secara kritis merujuk pada pemikiran seseorang dalam menilai

³³ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna : terj. Ibnu Setiawan*, (Bandung: Kaifa, 2010), h.187.

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h.123.

kevaliditan dan kebaikan suatu ide, buah pikiran, pandangan dan dapat memberi respons berdasarkan kepada bukti dan sebab akibat.³⁵

Segala aktivitas berpikir selalu bertolak dari adanya persoalan yang dihadapi oleh seorang individu dengan tetap memperhatikan proses berpikir. Bentuk proses berpikir yang dilakukan oleh setiap orang pun pasti tidaklah sama, akan tetapi disesuaikan dengan persoalan yang sedang dihadapi. Pada proses berpikir tersebut, seseorang sebenarnya tidak diam atau pasif, tetapi jiwanya aktif berusaha mencari penyelesaian masalah. Untuk itu proses berpikir lebih tepat jika dikatakan bersifat dinamis, bukan statis atau pasif.

Berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Informasi tersebut didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, atau membaca.³⁶ Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis meliputi berpikir secara reflektif dan produktif serta mengevaluasi bukti.

Dari pemaparan diatas menurut Anggelo dalam Susanto, berpikir kritis juga dapat digolongkan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) yang menjadikan Taksonomi Bloom sebagai dasarnya. Pemikiran ini didasarkan bahwa beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang lebih daripada yang lain, tetapi memiliki

³⁵ Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berpikir* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.2.

³⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.193.

manfaat-manfaat lebih umum. Dalam Taksonomi Bloom sebagai contoh, kemampuan tersebut melibatkan analisis, evaluasi dan mengkreasi dianggap berpikir tingkat tinggi.³⁷

Berdasarkan pada kajian teori di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kemampuan berpikir kritis adalah aktivitas menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu penerapan penggunaan pengetahuan dan juga pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa untuk membantu merumuskan atau memecahkan masalah sehingga dapat menilai kebenaran dari suatu ide atau pandangan yang dimiliki serta dapat pula menyimpulkan permasalahan yang terjadi.

C. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan.

Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah

“Sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu”.³⁸

Dapat dimaknai bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh siswa, perubahan tersebut dapat dilihat dan diukur. Hasil belajar juga tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa

³⁷ Lewy, Zulkardi, Nyimas Aisyah, *Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang*, Desember 2009, h, 15.

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.30.

perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai:

“Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, siswa memperoleh hasil dari suatu interaksi tindakan belajar. Diawali dengan siswa mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar, yang semua itu mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik”.³⁹

Dari pengertian tersebut hasil belajar dapat dimaknai sebagai hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Tujuan dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki para siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses belajar mengajar, sedangkan isi tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar mengajar yang diharapkan.⁴⁰

Menurut pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pembelajaran adalah tingkah laku dan kemampuan yang

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2008), h.22.

⁴⁰ Hulistiawati, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning pada Materi Program Linear*, Agustus 2016, h.42-48.

dimiliki oleh siswa sedangkan isi tujuan pengajaran adalah hasil belajar mengajar yang diharapkan.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.⁴¹ Dari pengertian tersebut dapat ditirukan bahwa hasil belajar dapat menunjukkan kemampuan seseorang yang sebelumnya memiliki kemampuan yang masih kurang dapat bertambah pengetahuannya dalam memahami materi tertentu.

Menurut Yayah guru dan siswa masing-masing mempunyai peranan yang penting dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, dimana siswa dalam proses pembelajaran harus aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴² Dari pemaparan tersebut untuk mendapatkan suatu hasil belajar yang maksimal maka guru dan siswa harus dapat memerankan perannya dengan baik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar

⁴¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), h.42.

⁴² Yayah Nur Aliyah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Operasi Open Source Komputer Multi Media Melalui Model Pembelajaran Diskusi dan Eksperimen*, Agustus 2016, h.71-78.

atau setelah mengalai interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengarah kepada hal yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, ketiga ranah ini muncul berdasarkan teori Taksonomi Bloom. Ketiga ranah tersebut memiliki sub fokus yang berbeda dan memiliki indikatornya masing-masing. Berikut ini merupakan jenis dan indikator dari hasil belajar

Tabel 2.2
Jenis dan Indikator Hasil Belajar⁴³

No	Ranah	Indikator
1.	Kognitif	
	a. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan.
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan,

⁴³ Kenneth D. Moore, *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*, (London: Sage Publications, Inc, 2005)

No	Ranah	Indikator
		menyiapkan, menentukan
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan.
	f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai, membandingkan, mengkritik, menjelaskan, merangkum, mengevaluasi.
2	Afektif	
	a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti.
	b. Menjawab/menanggapi (<i>Responding</i>)	Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu.
	c. Penilaian (<i>Valuing</i>)	Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat.
	d. Organisasi (<i>Organization</i>)	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan.
	e. Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterization by a value</i>)	Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.

No	Ranah	Indikator
3	Psikomotor	
	a. Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>)	Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari.
	b. Gerakan Umum (<i>Generic Movement</i>)	Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan.
	c. Gerakan Ordinat (<i>Ordinative Movement</i>)	Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menulis, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, memperbaiki.
	d. Gerakan Kreatif (<i>Creative Movement</i>)	Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun

Dengan melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini dipadukan antara ranah kognitif dan afektif dalam penilaian tersebut yang diharapkan mampu mengembangkan siswa ke arah yang lebih baik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal⁴⁴ yaitu:

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h.64.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).

1) Faktor fisiologis

Aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

2) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

- b. Faktor eksternal

Faktor internal terdiri dari dua faktor, eksternal juga terdiri atas dua faktor yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik atau alam dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar siswa. Faktor-faktor yang di atas menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkahlaku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan.

Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

D. Konsep Pembelajaran Ekonomi

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Pada pendidikan saat ini mengacu pada sudut pandang atau pendekatan yang berbasis siswa sebagai objek aktif yang tidak lagi sekedar menerima materi pelajaran, akan tetapi juga mengeksplor sendiri materi yang akan di pelajari.

“Pada hakekatnya belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap peserta didik. Peserta didik bukan menerima pengetahuan dari pendidik atau kurikulum secara pasif, tetapi peserta didik mencari, menemukan, membentuk dan menegmbangkan pengetahuan.”⁴⁵

Dari hal ini kemudian memunculkan istilah pembelajaran yang memiliki makna lebih luas dari istilah belajar dan mengajar.

Siregar dan Nara, mengenai makna dan istilah belajar dan mengajar memaparkan bahwa

“Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.”⁴⁶

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari proses belajar dan mengajar. Mengajar dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang sengaja dipersiapkan oleh tenaga pendidik di sekolah agar terjadi proses belajar pada siswa.

⁴⁵ Hulistiawati, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning pada Materi Program Linear*, Agustus 2016, h.42-48.

⁴⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, op.cit., h.13.

Menurut Trianto, dengan penjelasannya mengenai pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan atau dijabarkan. Secara lebih simpel, pembelajaran merupakan produk dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman. Secara umum, pembelajaran ialah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.”⁴⁷

Pemaparan dari Trianto dapat dimaknai bahwa guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran guna mencapai suatu tujuan tertentu. Proses pembelajaran tersebut dapat terwujud dari hasil interaksi dan juga pengalaman siswa.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.⁴⁸ Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
2. Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
3. Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

⁴⁷ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2010), h.17.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), h.57.

Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁴⁹ Diharapkan setelah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswanya maka akan timbul suatu perilaku siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui suatu proses perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya menuju ke arah yang lebih baik.

2. Pengertian Mata Pelajaran Ekonomi

Karakteristik mata pelajaran ekonomi menurut Sigit Winarno, dan Sujana Ismaya dalam kamus besar Ekonomi,

“*Economics* diartikan sebagai ilmu ekonomi merupakan yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan; ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya”.⁵⁰

Dari definisi tersebut dapat dimaknai bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata. Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan yang jumlahnya terbatas.

⁴⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), h.100.

⁵⁰ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya. *Kamus Besar Ekonomi*. (Bandung: Pustaka Grafika, 2007), h.177.

Yoga Firdaus memaparkan secara umum dapat dikatakan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.⁵¹ Dengan pemaparan tersebut maka dapat dimaknai bahwa ekonomi memiliki peran penting dikarenakan ekonomi merupakan ilmu mengenai perilaku dan tindakan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang berbeda-beda dan terus berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Ekonomi juga merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya dengan memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran inti yang harus diikuti oleh siswa. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk dapat berpikir kritis dan lebih kreatif dalam memecahkan masalah perekonomian di lingkungan sekitar siswa. Melalui pengajaran ekonomi diharapkan siswa mampu mengamati berbagai fenomena serta permasalahan ekonomi sesuai dengan lingkungan sekitarnya sekaligus dapat memunculkan solusi sesuai dengan pengetahuan yang siswa miliki serta dapat pula mengembangkan daya nalar siswa serta menjadikan siswa lebih aktif mempraktikkan pengetahuan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

⁵¹ Yoga Firdaus, *Pembelajaran Ekonomi Tingkat Menengah*, (Jakarta: Phibeta Aneka Agama, 2007), h.6.

E. Konsep Penelitian Tindakan Kelas

1. Definisi Penelitian Tindakan Kelas

McNiff memandang bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar⁵². Dari pemaparan tersebut maka dapat diketahui penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memanfaatkan interaksi dan berguna sebagai pengembangan bagi guru agar keahliannya dalam mengajar dapat terus bertambah.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif⁵³ hal tersebut dilakukan guna memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Penelitian tindakan kelas termasuk ke dalam penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan dapat bersifat kuantitatif. Terdapat dua jenis yakni penelitian tindakan yakni penelitian tindakan perorangan (*individual action research*) dan penelitian tindakan kelompok (*collaborative action research*).

2. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas

Penerapan penelitian tindakan kelas pada prinsipnya dimaksudkan untuk dapat mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Sebagai

⁵² Wijaya Kusuma dan Dwi Dwitagama, *Mengenal PTK*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h.8.

⁵³ *Ibid*, h.9.

salah satu penelitian yang memiliki tujuan agar dapat mengatasi permasalahan yang terdapat dalam kelas, menyebabkan terdapat beberapa model atau desain yang dapat diterapkan. Model-model tersebut yakni:

a. Model Kurt Lewin

Model ini menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya penelitian tindakan kelas. Dapat dikatakan demikian karena Kurt Lewin merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau *action research*. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus. Ia menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Konsep dari penelitian model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)⁵⁴.

b. Model Kemmis & McTaggart

Merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya terdapat pada komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Dapat dimaknai bahwa kedua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu yang sama ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

⁵⁴ Ibid, h.20.

c. Model John Elliot

Desain penelitian tindakan kelas menurut John Elliot lebih terperinci dibandingkan model Kurt Lewin dan Kemmis & McTaggart, dikatakan demikian karena setiap siklus terdiri dari beberapa langkah tindakan (*acting*), yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, dan langkah tindakan 3. Adanya langkah-langkah untuk setiap tindakan ini dengan dasar pemikiran bahwa dalam mata pelajaran yang terdiri dari beberapa pokok bahasan dan setiap pokok bahasan terdiri dari beberapa materi yang sekiranya tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan saja. Oleh karena itu, untuk dapat menyelesaikan satu pokok bahasan tertentu diperlukan beberapa kali langkah tindakan, yang terealisasi dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Model Hopkins

Model ini menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian yang selanjutnya dikenal dengan sebutan *reconnaissance* yang mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis⁵⁵. Menurutnya cara yang tepat untuk dapat memahami proses penelitian tindakan adalah dengan memikirkannya sebagai suatu seri dari siklus yang berturut-turut, dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik informasi didalam dan diantara siklus yang dijalankan.

⁵⁵ <https://nayanrises.wordpress.com/2010/11/23/model-penelitian-tindakan-kelas/> (Diakses tanggal 11 April 2017)

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Ika Retno Sulistyani dan Harnanik dengan judul “Peningkatan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Masalah Ekonomi dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) SMA Negeri 1 Juwana (Studi Pada Siswa Kelas X IIS 5 Tahun Ajaran 2014/2015)”.⁵⁶ Hasil penelitian melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Hasil penelitian diperoleh persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dengan kriteria kritis, siklus II dengan kriteria kritis, dan pada siklus III meningkat dengan kriteria sangat kritis. Persentase kemampuan guru pada pembelajaran siklus I dengan kriteria baik, siklus II meningkat menjadi kriteria sangat baik, dan siklus III dengan kriteria sangat baik. Rata-rata kelas yang dicapai siklus I dalam kategori cukup, siklus II dalam kategori baik, dan siklus III menjadi kategori sangat baik.

Dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami masalah, menganalisis, melakukan penyelidikan, dan memecahkan masalah pada materi masalah ekonomi, kemampuan guru saat proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar siswa materi masalah ekonomi.

⁵⁶ Ika Retno Sulistyani dan Harnanik , *Peningkatan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Masalah Ekonomi Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Sma Negeri 1 Juwana (Studi Pada Siswa Kelas X Iis 5 Tahun Ajaran 2014/2015)*, November 2014, h.490-495.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Ida Bagus Putu Arnyana dengan judul “Penerapan Model PBL pada Pelajaran Biologi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2006/2007”⁵⁷.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus dalam proses penelitiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman konsep Biologi siswa, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Biologi, meningkatkan kemampuan menerapkan konsep-konsep Biologi, meningkatkan sikap positif siswa terhadap pelajaran Biologi, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Suharto Zamroni dengan judul “Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar IPS Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media SMPN 2 Kawunganten”⁵⁸ dengan dua siklus yang dilakukan kepada 35 siswa kelas VIII C. Hasil dari penelitian Melalui model pembelajaran *Problem-based learning* berbantuan media dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar, dan terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar ranah kognitif. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 60,00%, dan siklus II menjadi 85,71%. Selanjutnya terjadi peningkatan nilai sikap siswa (hasil belajar ranah afektif), rata-rata nilai sikap siswa 62,20 pada

⁵⁷ Ida Bagus Putu Arnyana, *Penerapan Model PBL pada Pelajaran Biologi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2006/2007*, April 2007, h.231-251.

⁵⁸ Suharto Zamroni, *Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar IPS Model Problem-Based Learning Berbantuan Media SMPN 2 Kawunganten*, Maret 2016, h.82-94.

siklus I menjadi 67,97 pada siklus II atau meningkat 5,77 poin. Dan yang terakhir adalah peningkatan aktivitas belajar siswa; siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa 3,01 menjadi 3,37 pada siklus II, atau meningkat 0,36 poin.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh I Wayan Redhana dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis”⁵⁹ penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa RKBI Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA Undiksha semester I tahun 2011 yang mengambil mata kuliah Pengantar Pendidikan yang berjumlah 19 orang. Objek penelitian adalah keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa. Hasil-hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dan menyambut penerapan model pembelajaran ini dengan sangat baik.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yusi Ardiyanti dengan judul “Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi”⁶⁰ dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Dari penelitian tersebut di dapat hasil yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata berpikir

⁵⁹ I Wayan Redhana, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis*, April 2013, h. 76-86.

⁶⁰ Yusi Ardiyanti, *Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi*, Oktober 2016, h.901-911.

kritis yaitu dari 62,89 (siklus I) menjadi 73,42 (siklus II), begitupun dengan setiap indikator pada berpikir kritis terjadi kenaikan, yaitu: indikator memberikan penjelasan dasar mengalami peningkatan sebesar 0,06 (kategori rendah), indikator membangun keterampilan dasar mengalami peningkatan sebesar 0,9 (kategori tinggi) dan indikator menyimpulkan mengalami peningkatan sebesar 0,4 (kategori sedang). Peningkatan ini di hitung berdasarkan rumus gain.

Penelitian yang dilakukan oleh Jesy Diah, Ery Tri Djatmika, dan Ludiwishnu Wardana dengan judul “*Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Students’ Problem Solving Skill and Self-Efficacy (A Study on Ix Class Students of SMP Muhammadiyah)*”⁶¹ menggunakan 22 orang sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian tersebut digunakan tes, observasi dan kuesioner, data dianalisis dengan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah di mana dalam siklus 1 menunjukkan hasil sebesar 69%, dalam 2 siklus meningkat menjadi 73%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan siswa dalam keterampilan memecahkan masalah dan *self-efficacy*.

Selanjutnya Darnawati dan Made Agus Trisnayasa melakukan penelitian dengan judul “*Improving Result of Learning History through*

⁶¹ Jesy Diah, Ery Tri Djatmika, dan Ludiwishnu Wardana, *Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Students’ Problem Solving Skill and Self-Efficacy (A Study on Ix Class Students of SmpMuhammadiyah)*, 2016, h.51-55.

*Application of Problem Based Learning Model (An Empirical Study in Class X IPS 1 Public Senior High School 1 Tirawuta)*⁶² yang dilakukan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi dan refleksi. Siklus pertama terdiri dari tiga pertemuan, serta dengan siklus kedua. aspek yang diteliti mengajar kegiatan guru, kegiatan belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi, dan belajar siswa hasil yang diperoleh melalui hasil tes belajar. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah telah meningkat di setiap siklus. Pada siklus pertama persentase hasil belajar siswa mencapai 71,88% dengan nilai rata-rata 80,22 dan siklus kedua persentase hasil belajar siswa mencapai 90,63% dengan nilai rata-rata 83,10. Dari hasil tersebut, dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Berdasarkan bahasan hasil penelitian yang relevan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok. Hal ini didasarkan pada kebanyakan hasil penelitian yang relevan di atas menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat

⁶² Darnawati dan Made Agus Trisnayasa, *Improving Result of Learning History through Application of Problem Based Learning Model (An Empirical Study in Class X IPS 1 Public Senior High School 1 Tirawuta)*, Desember 2015, h.1463-1468.

mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang akan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Hipotesis Tindakan

Dari penjabaran kerangka teoritik diatas maka hipotesis tindakan penelitian adalah sebagai berikut: Dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran ekonomi maka dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk dapat menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Depok pada kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa sebanyak 47 siswa, yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Pelaksanaan penelitian dimulai pada awal bulan Februari yang rencananya akan dilakukan sebanyak tiga siklus.

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.”⁶³

Penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah model Kurt Lewin. Dimana metode tersebut menjadi acuan pokok dari adanya berbagai penelitian tindakan kelas, “model Kurt ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi

⁶³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.8.

(*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”.⁶⁴ Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yang disetiap siklusnya berjalan sesuai dengan refleksi yang terjadi pada siklus sebelumnya guna memperbaiki siklus selanjutnya.

D. Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 2 yang berjumlah 47 siswa, yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Dipilih kelas tersebut dikarenakan menurut hasil observasi peneliti, kelas tersebut cenderung pasif dan kurang antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar dikarenakan pada saat dilakukan kegiatan belajar mengajar ada beberapa siswa yang masih melakukan hal lain diluar kegiatan belajar mengajar, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu saat guru menerangkan pembelajaran dan menanyakan kepada siswa sudah dapat memahami pelajaran yang dijelaskan atau belum sebagian siswa menjawab sudah memahami.

Akan tetapi saat guru mencoba memberikan pertanyaan seputar materi yang dipelajari siswa hanya diam dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dikarenakan siswa kurang cenderung pasif pada saat kegiatan belajar mengajar kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis suatu masalah yang diberikan oleh guru pun masih dirasa perlu untuk digali kembali. Faktor lainnya yang membuat peneliti memilih kelas tersebut yakni kelas XI IPS 2 merupakan kelas dengan nilai sementara yang terendah dibandingkan dengan kelas XI IPS lainnya.

⁶⁴ Wijaya Kusuma dan Dwi Dwitagama, *Mengenal PTK*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h.20.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penerapan metode untuk mengkaji subjek penelitian yaitu siswa yang sedang mengikuti pembelajaran ekonomi. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan lembar observasi, lembar kerja individu, dan lembar hasil belajar individu. Dengan demikian data dikumpulkan sejak awal penelitian hingga penelitian berakhir. Data yang terkumpul dalam bentuk:

- a. Hasil observasi atau hasil pengamatan mengenai kondisi kelas saat dilakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Hasil kerja individu, dengan bentuk soal berupa pilihan ganda dan essay yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan.
- c. Hasil belajar individu digunakan oleh peneliti untuk dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta perkembangan pola berpikir kritis yang dialami oleh siswa.

F. Peran Peneliti

Peneliti dalam hal ini berperan sebagai tenaga pengajar dan observer yang akan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok. Sebagai tenaga pengajar peneliti akan mengajar sesuai dengan skenario yang sudah dibuat.

G. Tahapan Penelitian

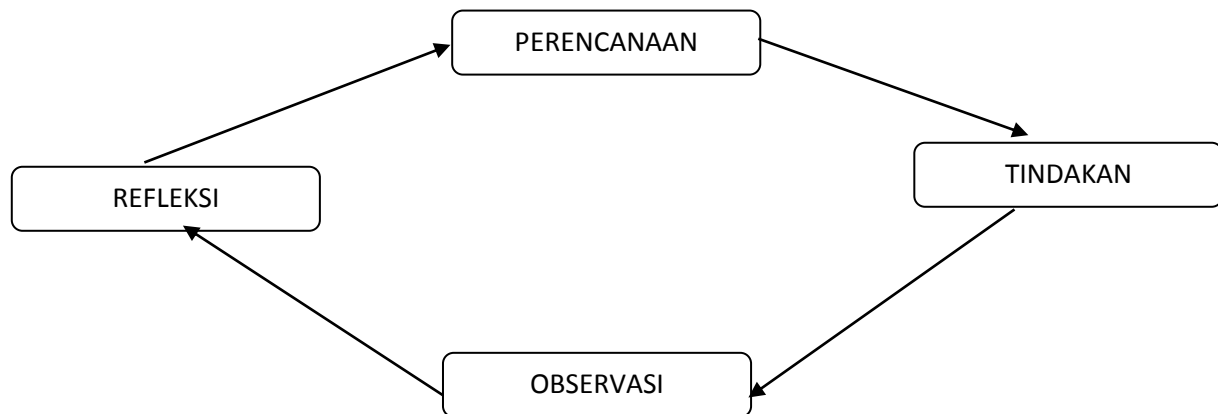
Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, yakni penelitian tindakan kelas, maka dalam penelitian ini dimulai dengan

perencanaan yang terdiri dari mengidentifikasi permasalahan yang ada, observasi ialah pengamatan yang dilakukan oleh guru dan kolabolator dalam mengamati permasalahan yang muncul pada tindakan, terakhir adalah refleksi yaitu melakukan evaluasi pada kegiatan yang telah dilakukan. Adapun skema kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal (pra penelitian) dengan cara memperhatikan pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh guru. Maksud dari kegiatan observasi awal ini adalah untuk dapat mengetahui keadaan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung serta untuk mengetahui model pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru. Kemudian, sebelum melanjutkan pada siklus I maka dibuatlah bahan ajar.

Untuk dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, maka peneliti melihatnya dengan melakukan siklus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 kali siklus yakni siklus I, II dan III. Apabila indikator keberhasilan yang dimaksud dalam penelitian ini belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus II berdasarkan perbaikan-perbaikan pada hasil refleksi pada siklus I. Kemudian hasil dari siklus II akan dijadikan bahan acuan bagi siklus III serta akan diuji kembali hasil yang telah didapatkan pada siklus sebelumnya. Dalam penelitian ini setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

BAGAN 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : *Model Kurt Lewin dalam Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama*⁶⁵

Berikut ini merupakan deskripsi dari tahapan siklus yang dimaksud:

1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merencanakan tindakan yang ingin dilakukan berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti membuat rencana dan skenario pembelajaran yang akan disajikan dalam materi penelitian.

2. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah melaksanakan isi rencana dan skenario pembelajaran yang telah disiapkan pada tahapan perencanaan dengan merealisasikan tindakan nyata didalam kelas. Yakni melakukan kegiatan pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model model pembelajaran berbasis masalah.

⁶⁵ Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Ibid.*.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan. Refleksi ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa hal tersebut dapat terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Pada tahapan ini, hasil yang didapatkan akan dikumpulkan dan dianalisis. Hasil dari analisa tersebut akan digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar yang ingin dicapai serta untuk dapat merencanakan tindakan selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan pada siklus berikutnya.

H. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang merupakan pembelajaran dengan menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap

metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah yang diberikan. Sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah peneliti menentukan bahan pelajaran yang akan dijadikan acuan penilaian bagi siswa.

Saat proses pembelajaran berbasis masalah berlangsung maka fokus akan mengarah kepada jenis aktivitas belajar pemecahan masalah dan siswa akan dituntut untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaannya siswa diharapkan mampu untuk mengikuti langkah-langkah strategi model pembelajaran berbasis masalah yang terdiri dari siswa mampu untuk mendefinisikan masalah, menentukan sebab terjadinya masalah, memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi dan mengevaluasi solusi yang diberikan.

Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran ekonomi bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memahami materi pembelajaran ekonomi tidak hanya sekedar menghafal saja tetapi dapat pula mengaplikasikannya dalam permasalahan nyata di kehidupan sehari-hari. Selain itu pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh peneliti, maka peneliti mengacu kepada skenario pembelajaran yang telah dibuat, yakni:

Tabel 3.1
Skenario Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
A	Kegiatan Pembuka			
	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka • Absensi siswa • Memberikan motivasi • Memberikan soal pre-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mendengarkan • Mendengarkan • Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa melihat buku/internet 		<p>1 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>10 menit</p>
B	Kegiatan Inti			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan media pembelajaran yang dibutuhkan, mengajukan fenomena sosial yang terjadi untuk memunculkan masalah, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan permasalahan kontekstual yang terdapat pada artikel yang dibagikan oleh guru dan didiskusikan secara kelompok oleh siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru kemudian memecahkan pertanyaan mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. 		<p>10 menit</p>

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menerangkan mengenai langkah-langkah penyelesaian permasalahan yakni memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan strategi pemecahan masalah dan melihat kembali solusi yang telah ditentukan. 			5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara kelompok terpilih melakukan presentasi dan memaparkan permasalahan yang terdapat dalam artikel yang diberikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok yang tidak melakukan presentasi mendengarkan pemaparan lalu membandingkan dengan jawaban yang diperoleh dari hasil diskusi kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Langkah 1 Mendefinisikan masalah 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Selanjutnya kelompok yang melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Langkah 2 Mendiagnosa masalah 	10 menit

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
	<p>presentasi menentukan penyebab terjadinya permasalahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok terpilih menjelaskan mengenai pemecahan permasalahan yang ditemukan dan kelompok lain memberikan pendapat mengenai pemecahan permasalahan yang ditemukannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan pemaparan dari kelompok yang melakukan presentasi, jika jawaban dirasa kurang siswa lainnya akan menanggapi atau membantu menjawab pertanyaan yang diberikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 3 Merumuskan alternatif strategi 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap presentasi yang telah dilakukannya. Kelompok yang melakukan presentasi memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh kelompok yang melakukan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 4 Menentukan dan menerapkan strategi pilihan 	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi dan memberikan penjelasan mengenai 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 5 Melakukan evaluasi 	5 menit

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
	dampak yang timbul dari pemecahan masalah yang dipaparkan oleh kelompok presentasi			
C	Kegiatan Penutup			
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas latihan soal • Mengulang secara singkat pembelajaran hari ini dengan cara bertanya kepada beberapa siswa tentang materi yang diberikan • Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan • Mendengarkan pemaparan dari guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru • Menjawab salam 		15 menit 3 menit 2 menit

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni penelitian tindakan kelas, maka langkah-langkah pelaksanaan tindakan penelitian ini menggunakan tahapan siklus. Rangkaian siklus ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Siklus yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 siklus. Materi pada siklus I yakni pajak, pada siklus II yakni materi Perdagangan Internasional dan pada siklus III peneliti menggunakan materi Kerjasama Ekonomi Internasional, alasan peneliti memilih bab tersebut adalah materi yang terdapat pada bab tersebut merupakan materi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata dan dapat memancing siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir

kritis. Selain itu terdapat problematika yang sedang hangat diperbincangkan seperti kebijakan *tax amnesty* pada bab Pajak, kebijakan ekspor impor pada bab Perdagangan Internasional dan juga Masyarakat Ekonomi Asean pada bab Kerjasama Ekonomi Internasional.

Tahapan kegiatan setiap siklusnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

1. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti menentukan kompetensi dasar yang sesuai kurikulum dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Selanjutnya peneliti dan kolaborator merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
3. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Pajak.
4. Membuat 14 soal pilihan ganda sebagai *pre-test* yang akan dikerjakan oleh siswa sebelum dilakukan penjelasan mengenai materi pembelajaran, membuat lembar kerja siswa berupa artikel mengenai *Tax Amnesty* yang akan di diskusikan secara berkelompok guna meningkatkan pola berpikir kritis siswa, membuat 15 soal pilihan ganda sebagai *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari, membuat lembar hasil belajar individu yang akan diisi oleh peneliti

sebagai cerminan hasil belajar serta lembar observasi yang diisi oleh kolabolator.

5. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan sebagai media yakni alat tulis, kertas, dan *infocus*.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Awal

- a) Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu memberi salam lalu mengabsen siswa.
- b) Dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru membagikan soal *pre-test* kepada seluruh siswa untuk dikerjakan.
- b) Guru mempersilahkan kelompok dengan materi Pajak untuk melakukan presentasi dan sesi tanya jawab.
- c) Selanjutnya guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang di presentasikan, guru juga memberikan contoh nyata tentang pajak, salah satunya mengenai tax amnesty.
- d) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mengenai berita tentang kebijakan tax amnesty yang akan di diskusikan secara berkelompok.
- e) Satu atau dua kelompok terpilih akan membacakan hasil diskusi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan pengarahan untuk mengerjakan soal *post-test* mengenai materi pajak.
- b) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Peneliti mulai mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran, keadaan faktor-faktor lain yang timbul dan berkembang selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung lalu menuliskannya dalam lembar observasi. Hasil dari observasi atau pengamatan inilah yang menjadi dasar melakukan refleksi dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan kolabolator untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, selanjutnya menentukan rencana tentang pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan perbaikan dari apa yang masih menjadi kekurangan pada siklus I.

Siklus II

a. Perencanaan

1. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti menentukan kompetensi dasar yang sesuai kurikulum dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Selanjutnya peneliti dan kolabolator merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
3. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Perdagangan Internasional.
4. Membuat 16 soal pilihan ganda sebagai *pre-test* yang akan dikerjakan oleh siswa sebelum dilakukan penjelasan mengenai materi pembelajaran, membuat lembar kerja siswa berupa artikel mengenai Proteksionisme pada produk China yang akan di diskusikan secara berkelompok guna meningkatkan pola berpikir kritis siswa, membuat 15 soal pilihan ganda sebagai *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari, membuat lembar hasil belajar individu yang akan diisi oleh peneliti sebagai cerminan hasil belajar serta lembar observasi yang diisi oleh kolabolator.
6. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan sebagai media yakni alat tulis, kertas, dan *infocus*.

e. Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Awal
 - a) Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu memberi salam lalu mengabsen siswa.
 - b) Dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa.
2. Kegiatan Inti

- a) Guru membagikan soal *pre-test* kepada seluruh siswa untuk dikerjakan.
- b) Guru mempersilahkan kelompok dengan materi Perdagangan Internasional untuk melakukan presentasi dan sesi tanya jawab.
- c) Selanjutnya guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang di presentasikan, guru juga menjelaskan perdagangan Internasional yang dilakukan oleh Indonesia.
- d) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mengenai berita tentang Proteksionisme pada produk China yang akan di diskusikan secara berkelompok.
- e) Satu atau dua kelompok terpilih akan membacakan hasil diskusi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan pengarahan untuk mengerjakan soal *post-test* mengenai materi pajak.
- b) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

f. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Peneliti mulai mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran, keadaan faktor-faktor lain yang timbul dan berkembang selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung lalu menuliskannya dalam lembar observasi. Hasil dari observasi atau

pengamatan inilah yang menjadi dasar melakukan refleksi dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.

g. Refleksi

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan kolabolator untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, selanjutnya menentukan rencana tentang pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus III dan perbaikan dari apa yang masih menjadi kekurangan pada siklus II.

Siklus III

a. Perencanaan

1. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti menentukan kompetensi dasar yang sesuai kurikulum dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Selanjutnya peneliti dan kolabolator merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
3. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Kerjasama Ekonomi.
4. Membuat 17 soal pilihan ganda sebagai *pre-test* yang akan dikerjakan oleh siswa sebelum dilakukan penjelasan mengenai materi pembelajaran, membuat lembar kerja siswa berupa artikel mengenai Ekspor Produk Kreatif Indonesia yang akan didiskusikan secara berkelompok guna meningkatkan pola berpikir kritis siswa, membuat 15 soal pilihan ganda sebagai *post-test*

untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari, membuat lembar hasil belajar individu yang akan diisi oleh peneliti sebagai cerminan hasil belajar serta lembar observasi yang diisi oleh kolabolator.

5. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan sebagai media yakni alat tulis, kertas, dan *infocus*.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Awal

- a) Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu memberi salam lalu mengabsen siswa.
- b) Dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru membagikan soal *pre-test* kepada seluruh siswa untuk dikerjakan.
- b) Guru mempersilahkan kelompok dengan materi Kerjasama Ekonomi untuk melakukan presentasi dan sesi tanya jawab.
- c) Selanjutnya guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang di presentasikan, guru juga memberikan contoh nyata tentang Kerjasama Ekonomi Indonesia.
- d) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mengenai berita tentang Ekspor Produk Kreatif yang akan di diskusikan secara berkelompok.

- e) Satu atau dua kelompok terpilih akan membacakan hasil diskusi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan pengarahan untuk mengerjakan soal *post-test* mengenai materi kerjasama ekonomi.
- b) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Peneliti mulai mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran, keadaan faktor-faktor lain yang timbul dan berkembang selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung lalu menuliskannya dalam lembar observasi. Hasil dari observasi atau pengamatan inilah yang menjadi dasar melakukan refleksi dan penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan kolabolator untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, selanjutnya melakukan penilaian terhadap siklus I sampai dengan siklus III. Hasil diskusi juga dijadikan saran oleh peneliti agar dapat diterapkan pada pembelajaran diluar penelitian yang dilakukan saat ini.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan dan lembar pengamatan, lembar kerja siswa, tes dan dokumentasi. Dipilihnya instrumen ini karena penelitian berfokus pada kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan, yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok. Dalam menentukan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menentukan terlebih dahulu mengenai definisi konseptual dan definisi operasional kemampuan berpikir kritis.

1. Definisi Konseptual dan Operasional

Penelitian ini diarahkan untuk menerapkan pembelajaran berbasis masalah guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ekonomi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan mengenai definisi konseptual dan operasional variabel dalam penelitian ini:

a) Defisini Konseptual

Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud dalam kajian ini adalah berpikir kritis yang didefinisikan sebagai aktivitas menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu penerapan penggunaan pengetahuan dan juga pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa untuk membantu merumuskan atau memecahkan masalah sehingga dapat menilai kebenaran dari

psuatu ide atau pandangan yang dimiliki serta dapat pula menyimpulkan permasalahan yang terjadi.

b) Definisi Operasional

Berdasarkan indikator-indikator diatas maka dikembangkan instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur menggunakan teknik penilaian tes objektif dengan bentuk penilaian berupa instrumen pilihan ganda yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam proses pengembangan instrumen ditempuh beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini terdiri dari dua lembar observasi. Lembar observasi yang pertama yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati guru saat melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi yang kedua yaitu lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa, digunakan untuk mengamati peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah siswa diberikan artikel dan soal mengenai isu yang beredar di masyarakat, soal tersebut didiskusikan secara berkelompok lalu di presentasikan oleh kelompok terpilih didepan kelas. Saat berlangsungnya kegiatan diskusi guru menilai kemampuan berpikir kritis

siswa. Berikut adalah kisi-kisi lembar penilaian observasi berpikir kritis siswa yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Lembar Penilaian Observasi Berpikir Kritis

No	Kelompok	Indikator	Sub Indikator	No Butir
1	Analisis	Penerapan pengetahuan	Memfokuskan masalah	1, 2, 3
		Menganalisis permasalahan	Menganalisis masalah Mengidentifikasi masalah	
2	Sintesis	Menemukan dan memecahkan masalah	Menyajikan masalah Memberikan pendapat mengenai masalah	4, 5, 6
		Menilai kebenaran suatu ide	Menghargai pendapat yang berbeda	
3	Evaluasi	Menyimpulkan permasalahan	Memberikan alternatif solusi masalah Memilih solusi yang tepat terhadap masalah	7, 8

2. Lembar Tes

Tes digunakan sebagai kontrol siswa terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa selama penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengukur kemajuan siswa dalam memecahkan masalah dan soal-soal. Soal tes berupa soal yang digunakan untuk mengetahui dampak

pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut adalah kisi-kisi instrumen soal yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Kompetensi Dasar	Kelompok	No Butir	
		Sebelum uji coba	Setelah uji coba
Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi			
1. Menjelaskan Pengertian, Fungsi dan Tarif Pajak	Analisis	1, 2, 3	2
2. Mengidentifikasi Perbedaan Pajak dengan Pungutan Resmi Lainnya	Analisis	4, 5, 6	4, 5, 6
3. Menjelaskan Asas Pemungutan Pajak	Analisis	7, 8, 9	7, 8, 9
4. Mendeskripsikan Jenis-Jenis dan Sistem Pemungutan Pajak di Indonesia	Analisis	10, 11	11
Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran pajak dalam pembangunan ekonomi			
1. Memilah perbedaan pajak dengan pungutan resmi yang lain sebagai sumber pendapatan Negara	Sintesis	12	12
2. Menunjukkan asas dan sistem pemungutan pajak	Sintesis	13, 14	14
3. Memilah jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia dan di daerah masing-masing sesuai dengan undang-undang yang berlaku	Evaluasi	15, 16	15, 16
4. Membuat besarnya pajak penghasilan serta pajak bumi dan bangunan sesuai dengan undang-undang yang berlaku	Evaluasi	17, 18, 19, 20	17, 19
Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional			

Kompetensi Dasar	Kelompok	No Butir	
		Sebelum uji coba	Setelah uji coba
1. Menjelaskan Pengertian dan Manfaat Perdagangan Internasional	Analisis	21, 22, 23, 24	21, 22, 24
2. Mendeskripsikan Faktor Pendorong dan Penghambat Perdagangan Internasional	Analisis	25, 26, 27, 28, 29	25, 26, 27, 29
Menyajikan hasil analisis dampak kebijakan perdagangan			
1. Mengidentifikasi Kebijakan dan Tujuan Perdagangan Internasional	Sintesis	30, 31, 32, 33, 34	30, 31, 32, 34
2. Menjelaskan Alat Pembayaran Internasional	Sintesis	35, 36, 37	36, 37
3. Memilah Neraca Perdagangan Internasional yang digunakan	Evaluasi	38, 39, 40	38, 39, 40
Mendeskripsikan kerja sama ekonomi internasional			
1. Menjelaskan Pengertian dan Manfaat Kerja Sama Ekonomi Internasional	Analisis	41, 42, 43, 44, 45, 46	41, 42, 43, 44, 45, 46
2. Mendeskripsikan Bentuk-bentuk Kerja Sama Ekonomi Internasional	Analisis	47, 48, 49, 50, 51	47, 48, 51
Menyajikan bentuk dan manfaat kerja sama ekonomi internasional			
1. Menemukan Lembaga-Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional	Sintesis	52, 53, 54, 55, 56	52, 53, 54, 56
2. Memilih Bentuk Perjanjian Kerja Sama Ekonomi Internasional	Evaluasi	57, 58, 59, 60	57, 58, 59, 60

Materi yang dipelajari oleh siswa adalah Pajak, Perdagangan Internasional dan Kerjasama Ekonomi Internasional, materi yang dipelajari

dalam bab tersebut merupakan materi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata dan dapat memancing siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu terdapat problematika yang sedang hangat diperbincangkan seperti kebijakan *tax amnesty* pada bab Pajak, kebijakan Proteksionisme pada Produk Impor pada bab Perdagangan Internasional dan juga mengenai Produk Asli Indonesia pada bab Kerjasama Ekonomi Internasional.

e. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kejadian selama proses penelitian berlangsung. Catatan lapangan berisi mengenai kegiatan siswa, guru, keterlaksanaan pembelajaran, dan bagaimana situasi dan kondisi kelas saat pelaksanaan tindakan. Catatan guru di dalam kelas berisi mengenai segala kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran ekonomi dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Catatan kegiatan siswa di dalam kelas merupakan hasil pengamatan mengenai kegiatan dan aktivitas siswa selama pembelajaran ekonomi. Terakhir, catatan suasana kelas, yang menceritakan mengenai suasana dan kondisi kelas selama pembelajaran.

J. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan cara memvalidasi data dengan membandingkan data dari berbagai perspektif, baik data yang berasal dari

teknik pengumpulan data hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi penting dalam pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan konsistensi, ketuntasan, dan kepastian atau ke-validan data.

K. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, bagaimana menganalisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif dilakukan peneliti dengan merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan peneliti dan siswa di dalam kelas. Data yang berupa katakata diolah menjadi kalimat bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data melalui seleksi, memfokuskan dan pengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan, dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Dalam mereduksi setiap data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapainya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data dilakukan melalui proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data yang dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini sebenarnya sudah dilakukan sejak tindakan-tindakan dilaksanakan.

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Lembar Observasi

Lembar observasi kemampuan berpikir kritis terdiri dari 8 indikator dengan rentang skor penilaian 1, 2, 3, 4, 5. Lembar observasi

keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah memiliki rentang skor penilaian 1, 2, 3, 4, 5. Pemberian kategori atau kriteria pada tingkat penguasaan kecakapan ini dengan menggunakan sistem 100. Kriteria penilaiannya sebagai berikut:

< 54% = kurang sekali

55% - 59% = kurang

60% - 75% = cukup

76% - 85% = baik

86% - 100% = sangat baik

Perhitungan presentase menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai presentase yang dicari

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum ideal

100% : bilangan tetap

b. Nilai Soal Pilihan Ganda

Tes dalam penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda, yang terdiri dari 14, 16 dan 17 soal. Dengan skor setiap soalnya adalah 1 jika benar dan 0 jika salah . Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat

ketuntasan tes siswa maka dilihat dari KKM mata pelajaran ekonomi itu sendiri yaitu 75.

Penetapan nilai KKM mata pelajaran ekonomi tersebut bersumber dari pertimbangan standar penilaian berupa karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.⁶⁶

Karakteristik peserta didik berkaitan dengan tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata peserta didik pada kelas sebelumnya. Sedangkan karakteristik mata pelajaran atau kompleksitas kompetensi merupakan tingkat kerumitan setiap indikator dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Kondisi satuan pendidikan adalah kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.

L. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Suatu penelitian tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang ditentukan. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

1. Rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 2 mencapai kategori baik atau pada nilai 76%-85%.
2. Nilai rata-rata siswa kelas XI IPS sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Depok yaitu 75.

⁶⁶ http://www.disdik.jabarprov.go.id/datadisdik/img/file_perpu_pendidikan/kkm1.pdf

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMAN 5 Depok yang beralamat di Komp. Bukit Rivaria Sektor IV, Sawangan, Depok. Kelas yang digunakan sebagai objek penelitian adalah kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 47 orang, yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Adapun total seluruh siswa SMAN 5 Depok pada tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 1.305 siswa, dengan komposisi 692 siswa perempuan dan 613 siswa laki-laki. Sedangkan jumlah guru adalah 39 guru tetap dan 22 guru honorer. Jumlah tenaga administrasi dan staf adalah 20 orang. Untuk mata pelajaran ekonomi dipegang oleh tiga orang guru yakni Ibu Anah Mulyanti, S.Pd, Ibu Siti Sayidah Makrifah, S.E dan Bapak Wawan Mulyadi, S.Sos.

Adapun fasilitas penunjang pendidikan di SMAN 5 Depok berupa 31 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang wakil kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu ruang penyimpanan piala, satu ruang UKS, satu ruang laboratorium, satu ruang multimedia, satu ruang perpustakaan, satu ruang koperasi, satu ruang bank SMAN 5 Depok, satu ruang OSIS, satu mesjid, satu kantin dan dua lapangan.

Waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada setiap hari sepulang sekolah secara bergantian antara satu ekstrakurikuler dengan ekstrakurikuler lainnya. Adapun kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh SMAN 5 Depok sebelum proses belajar dimulai yakni selalu melakukan

kegiatan pembacaan Al-Qur'an bagi yang beragama islam atau kebaktian bagi yang beragama kristen.

B. Temuan Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan bersama dengan kolaborator, peneliti dan kolaborator yaitu Ibu Anah Mulyanti, S.Pd sudah melakukan pertemuan dan berdiskusi guna melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Kolaborator kemudian memberikan arahan agar peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPS 2 dikarenakan kelas tersebut memiliki nilai sementara yang paling rendah diantara kelas XI IPS lainnya. Selain itu siswa di kelas tersebut belum semua terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah mendapatkan arahan tersebut kolaborator mengajak peneliti untuk melakukan observasi dengan mengamati kondisi kelas dan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh kolaborator. Setelah dirasa cukup untuk melakukan observasi maka kolaborator mempersilahkan peneliti untuk mengajar di kelas XI IPS 2 yang dimulai pada bulan April.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pengukuran dalam lembar observasi. Peneliti juga menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda dan essay untuk menilai sejauh mana siswa mampu untuk berpikir kritis.

1. Siklus I

1.1 Perencanaan Siklus I

Peneliti dan kolabolator sepakat untuk mulai mengadakan penelitian siklus pertama pada tanggal 17 April 2017 pada hari Senin. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menguji coba instrumen penilaian soal pilihan ganda yang dilakukan di kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa sebanyak 47 orang. Selanjutnya peneliti bersama kolabolator merencanakan langkah-langkah perencanaan penelitian yaitu:

- a. Menyiapkan daftar hadir kelas XI IPS 2.
- b. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bab Pajak yang terdiri dari menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi dan menyajikan analisis, fungsi dan peran pajak dalam pembangunan ekonomi.
- c. Menyiapkan perencanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka yakni memberikan motivasi dan membagikan soal *pre test* lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni memaparkan tujuan pembelajaran dan media yang digunakan, mengajukan fenomena sosial yang terjadi untuk memunculkan masalah, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan permasalahan kontekstual yang terdapat pada artikel yang akan didiskusikan secara berkelompok, selanjutnya pada kegiatan penutup terdapat evaluasi dari pembelajaran dan mengerjakan *post test*.

- d. Menyiapkan artikel bertemakan *Tax Amnesty* yang akan menjadi bahan diskusi pada materi pajak. Diskusi tersebut akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu mulai dari mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah serta memberikan solusi terhadap masalah.
- e. Menyiapkan penilaian berupa lembar observasi, soal *pre test* dan soal *post test* yang akan dikerjakan oleh masing-masing siswa, serta soal essay yang terdapat pada artikel yang akan di diskusikan secara berkelompok.
- f. Menyiapkan catatan hasil observasi untuk kolaborator
- g. Menyiapkan kamera sebagai dokumentasi peneliti

1.2 Tindakan Siklus I

a. Pertemuan pertama

1) Kegiatan Pembuka

Awal kegiatan pembelajaran ekonomi pada siklus pertama dilakukan peneliti bersama kolaborator dengan memasuki kelas XI IPS 2 pada hari Senin tanggal 17 April 2017. Jadwal mata pelajaran ekonomi adalah jam ke 9 dan 10 yakni dimulai pukul 14.20 – 16.00 WIB. Pada saat peneliti dan kolabolator memasuki ruang kelas, terlihat siswa masih ribut dan ada beberapa siswa yang terlambat memasuki kelas dikarenakan baru kembali dari toilet. Setelah suasana kelas mulai kondusif peneliti memulai untuk mengabsen

siswa. Ternyata terdapat satu anak yang tidak masuk yakni M. Farhan dikarenakan sakit.

Setelah melakukan absen peneliti yang bertindak sebagai pengajar memberikan soal *pre test* mengenai materi pajak kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya dalam waktu 15 menit. Kemudian siswa pun bergegas untuk mengerjakan soal tersebut. Terdapat satu orang siswa yang tidak ikut mengerjakan soal *pre test* yang diberikan oleh peneliti dikarenakan dipanggil oleh guru Bimbingan Konseling yakni M. Faris Dermawan. Suasana kelas cukup sunyi saat siswa mulai mengerjakan soal *pre test*.

Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yakni pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan dalam diskusi. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah kepada siswa yaitu mulai dari mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah serta memberikan solusi terhadap masalah. Peneliti menjelaskan bahwa langkah-langkah tersebut akan diterapkan dalam diskusi mengenai artikel bertemakan *Tax Amnesty*.

2) Kegiatan Inti

Peneliti kemudian menjelaskan materi pembelajaran yaitu pajak. Untuk pertemuan pertama kali ini peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai definisi, fungsi dan manfaat dari pajak serta tarif pajak. Peneliti merangsang siswa agar menjadi lebih aktif dengan

menanyakan terlebih dahulu apa yang mereka ketahui mengenai pajak. Salah satu siswa yakni Yudha menjawab mengenai definisi dan fungsi pajak yang ia ketahui, kemudian peneliti menambahkan pengertian dari pajak yang telah dipaparkan oleh Yudha. Setelah itu terdapat murid lainnya yakni Dwiki menambahkan pemaparan mengenai wajib pajak. Dikarenakan Yudha dan Dwiki sudah aktif mengemukakan pendapatnya maka peneliti memberikan apresiasi kepada Yudha dan Dwiki.

3) Kegiatan Penutup

Selanjutnya peneliti menjelaskan secara singkat mengenai tarif pajak. Peneliti kemudian meminta salah satu siswa untuk maju kedepan dan menjelaskan kembali menggunakan contoh sederhana mengenai tarif pajak. Matahari kemudian maju dan menjelaskan mengenai tarif pajak secara detail.

Penjelasan dari Matahari menutup kegiatan pembelajaran di pertemuan pertama pada siklus pertama. Peneliti kemudian memberi instruksi kepada seluruh siswa untuk mencari tahu apa yang dimaksud dengan *Tax Amnesty* dikarenakan tema tersebut akan menjadi bahan diskusi pada pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Pembuka

Siklus pertama pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 18 April 2017 dengan durasi waktu 90 menit. Antara pukul

07.00 – 08.30 atau jam pelajaran pertama dan kedua. Pelajaran dimulai setelah siswa melakukan kegiatan rutin yakni pembacaan Al-Quran bagi yang beragama Islam dan kebaktian bagi yang beragama Kristen. Agar waktu dapat lebih efektif peneliti yang bertindak sebagai tenaga pengajar langsung melakukan absensi, terdapat 6 siswa yang tidak hadir dikarenakan hujan yang sangat deras.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan absensi peneliti mengulang kembali secara singkat pelajaran yang telah dipelajari kemarin. Lalu peneliti menjelaskan mengenai asas dan sistem pemungutan pajak serta jenis-jenis pajak. Siswa kemudian mencatat mengenai materi yang telah di paparkan oleh peneliti.

Kemudian siswa diminta untuk membagi kelompok menjadi 8 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6-7 siswa. Setiap kelompok diberikan artikel dengan tema *Tax Amnesty*. Siswa diminta untuk mencari tahu terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kebijakan yang tertera pada artikel tersebut.

Peneliti kemudian mempersilahkan siswa untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa berdiskusi untuk dapat memahami makna dari artikel dan menjawab pertanyaan dengan

kelompoknya masing-masing. Peneliti memberi waktu selama 30 menit untuk siswa berdiskusi.

Pada saat diskusi per kelompok berlangsung peneliti memantau dengan berkeliling ke setiap kelompok dan menanyakan apakah ada yang kurang jelas mengenai artikel tersebut dan sudah sampai sejauh mana mengerjakan tugas tersebut. Ternyata terdapat satu kelompok yang masih belum dapat menuangkan hasil diskusinya yakni kelompok 3. Saat peneliti menanyakan apakah ada kesulitan salah satu anggota kelompok yakni Michele menjawab bahwa masih belum menemukan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Peneliti memberikan masukan agar kelompok 3 melakukan diskusi kembali lalu tidak perlu ragu dalam menuangkan pendapatnya walaupun berbeda dengan pendapat kelompok lainnya.

Setelah 30 menit berlalu peneliti meminta siswa untuk menghentikan diskusi dan mempersiapkan diri untuk maju ke depan kelas untuk memaparkan mengenai hasil diskusi kelompoknya. Peneliti meminta semua kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusinya. Kelompok yang maju ke depan kelas dipilih secara acak dan hanya beberapa anggota kelompok saja yang maju sebagai perwakilan dari kelompoknya.

Kemudian peneliti memilih kelompok 5 yang terdiri dari Julia, Salma Fairuz, Salma Hervi, Tasya, Maulana dan Mahardika

untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Maulana dan Mahardika maju sebagai perwakilan dari kelompok 5. Setelah mempresentasikan hasil diskusinya maka dibuka sesi tanya jawab. Sayangnya pada diskusi pertama di siklus pertama ini siswa terlihat masih kurang antusias bertanya dan berpartisipasi aktif dalam diskusi yang berlangsung, ditandai dengan hanya ada dua orang saja yang bertanya yakni Avivah dan Sonya.

Berikut inti dari pertanyaan yang disampaikan:

a) Pertanyaan yang diajukan oleh Avivah:

Apakah kalian yakin bahwa *tax amnesty* akan memberikan dampak positif berupa revolusi mental yang membuat masyarakat jadi rajin bayar pajak?

b) Pertanyaan yang diajukan oleh Sonya:

Kenapa dikatakan *tax amnesty* dapat memperkuat perekonomian nasional?

Berikut ini jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh Avivah :

a) Jawaban yang diberikan oleh Julia :

Kalau menurut kelompok kami pemerintah berusaha menjadikan *tax amnesty* ini sebagai revolusi mental agar masyarakat sadar untuk membayar pajak dan lebih taat membayar pajaknya sehingga pajak yang dibayarkannya tidak menumpuk dan semakin besar.

Selanjutnya Salma Fairuz menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Sonya, berikut adalah jawaban dari Salma dan Maulana:

a) Jawaban yang diberikan oleh Salma:

Karena *tax amnesty* dapat membuat pendapatan negara dari sektor pajak semakin meningkat, selain itu *tax amnesty* juga dapat meningkatkan jumlah investor yang menanamkan modalnya di Indonesia. Dari hal tersebut maka perekonomian nasional akan semakin kuat.

b) Jawaban yang diberikan oleh Maulana:

Perkonomian nasional kan bisa kuat kalau pendapatan negaranya juga tinggi, nah karena pendapatan dari kebijakan *tax amnesty* ini cukup banyak makanya dapat dikatakan bahwa kebijakan ini dapat memperkuat ekonomi nasional.

Setelah sesi tanya jawab berakhir kelompok 5 memberikan kesimpulan yang disampaikan oleh Mahardika. Kesimpulan yang disampaikan yaitu kebijakan *tax amnesty* dapat meningkatkan pendapatan negara akan tetapi kebijakan ini harus difikirkan secara matang agar tidak ada pihak-pihak tertentu yang merasa dirugikan dengan adanya kebijakan ini.

3) Kegiatan Penutup

Hasil dari diskusi tersebut terlihat bahwa kelompok lainnya masih kurang memperhatikan perwakilan kelompok yang sedang

menjelaskan mengenai hasil diskusinya. Kelompok lainnya pun masih belum terlibat aktif untuk memberikan argumen ataupun pertanyaan. Dengan pemberian kesimpulan dari kelompok 5 maka berakhir pula pertemuan kedua pada siklus pertama pada penelitian kali ini.

Kemudian peneliti mengulang dengan singkat materi pembelajaran dan hasil diskusi pada hari ini. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali mengenai kebijakan *Tax Amnesty* yang menjadi bahan diskusi pada bab pajak ini. Setelah itu peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam.

c. Pertemuan Ketiga

1) Kegiatan Pembuka

Siklus pertama pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2017. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 dengan peneliti melakukan absensi, ternyata terdapat 5 orang yang tidak hadir. Peneliti kemudian mengingatkan siswa untuk tetap giat belajar dan tetap menjaga kesehatan agar tidak sakit yang menyebabkan tidak dapat masuk sekolah, karena jika hal tersebut terjadi maka siswa akan ketinggalan pelajaran dan harus mengulang sendiri materi pembelajaran yang dipelajari pada hari ini.

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti melanjutkan kembali jalannya diskusi, peneliti memilih kelompok 3 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, yang terdiri dari Faroj, Michael, Rifky dan Fazlur. Namun ada dua anggota kelompoknya yang tidak hadir yakni Ilham tidak hadir tanpa keretangan dan Nouval tidak hadir karena sakit. Diskusi yang berlangsung kali ini lebih baik dibandingkan diskusi sebelumnya karena ada tiga siswa yang bertanya dan dua siswa yang memberikan argumennya terhadap pendapat siswa lainnya.

Berikut inti dari pertanyaan yang disampaikan:

- a) Pertanyaan yang diajukan oleh Matahari:

Menurut kalian apakah kebijakan *tax amnesty* adalah kebijakan yang adil bagi wajib pajak yang selalu membayar pajaknya secara patuh?

- b) Pertanyaan yang diajukan oleh Raihan:

Kelompok anda mengatakan bahwa salah satu dampak negatif dari *tax amnesty* adalah dapat menurunkan nama baik aparat pajak. Mengapa *tax amnesty* dikatakan dapat menurunkan nama baik aparat pajak?

- c) Pertanyaan yang diajukan oleh Tasya F:

Tadi kelompok kalian bilang kalau kebijakan *tax amnesty* ini dapat membuat pengusaha yang menyimpan dananya diluar

negeri memindahkan dananya ke Indonesia, apakah itu benar terjadi?

Berikut ini jawaban yang diberikan oleh kelompok 3 dari pertanyaan yang diajukan oleh Matahari:

a) Jawaban yang diberikan oleh Michele:

Ya memang kebijakan ini terasa kurang adil bagi wajib pajak yang sudah membayar pajaknya secara tepat waktu. Akan tetapi pemerintah berusaha untuk menemukan solusi dari permasalahan orang-orang yang tidak membayar pajaknya. Karena nilai pajak yang tidak dibayarkan sangat banyak. Maka dari itu dibuatlah kebijakan *tax amnesty* ini dengan harapan orang-orang yang tidak membayar pajaknya sama sekali dapat membayar pajaknya walaupun dengan diskon yang diberikan oleh pemerintah.

Kemudian Yudha dari kelompok dua memberikan pendapatnya mengenai jawaban yang diberikan oleh Michele.

a) Pendapat yang diberikan oleh Yudha:

Kebijakan ini memang terasa kurang adil. Dengan adanya kebijakan ini orang-orang akan semakin malas bayar pajak dengan taat karena mereka kan bisa saja berfikir untuk membayar pajak saat ada kebijakan *tax amnesty* saja biar mendapatkan potongan dari pajak yang harus dibayarkan.

Setelah Yudha menyampaikan pendapatnya Sagita juga memberikan pendapat dari pertanyaan yang diajukan oleh Matahari:

a) Pendapat yang diberikan oleh Sagita:

Ya saya juga merasa kebijakan *tax amnesty* ini kurang adil. Harusnya orang-orang yang dikalangan menengah kebawah saja yang bisa ikut kebijakan *tax amnesty*, kalau orang-orang yang menengah keatas seharusnya membayar pajaknya sesuai dengan yang harus dibayarkan tidak usah mendapat potongan.

b) Rifky menanggapi pernyataan Yudha dan Sagita:

Iya saya juga setuju dengan Yudha dan Sagita, seharusnya memang kebijakan ini hanya menghapuskan sanksi denda dan pidananya saja tidak perlu memberikan potongan lagi terhadap pajak yang seharusnya dibayarkan oleh wajib pajak.

Setelah pertanyaan dari Matahari di rasa telah cukup untuk ditanggapi, selanjutnya Faroj memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh Raihan:

a) Jawaban yang diberikan oleh Faroj:

Pengampunan pajak yang dilakukan oleh pemerintah berarti tidak adanya sanksi pidana bagi orang-orang yang tidak taat membayar pajak, kelonggaran yang diberikan oleh aparat pemerintah ini akan menimbulkan kekecewaan bagi masyarakat yang rajin bayar pajak. Maka dari itu masyarakat akan merasa aparat pemerintah lebih mengistimewakan orang-orang yang

menengah atas sehingga hal tersebut akan mencoreng citra aparat pemerintahan.

Kemudian Rifky memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh Tasya F:

a) Jawaban yang diberikan oleh Rifky:

Kalau itu kami juga belum tau pasti akan tetapi menurut sumber di Riau online mengatakan bahwa kebijakan *tax amnesty* ini akan dapat mendatangkan investor dari luar negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Kenaikan penanaman modal ini dikatakan sudah mencapai 5,67% hingga bulan Juli 2016. Maka dari itu kelompok kami setuju untuk menyimpulkan bahwa kebijakan ini dapat mendatangkan investor ke Indonesia.

Perwakilan kelompok 3 yakni Fazlur kemudian memberikan kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan yaitu, kebijakan *tax amnesty* ini sebenarnya sudah bagus tapi sebaiknya kebijakan ini tetap mewajibkan pembayaran pajak pokok sesuai pajak yang terutang dan hanya mengampuni sanksi berupa sanksi denda dan pidana. Dengan dipaparkannya kesimpulan oleh perwakilan kelompok 3 maka diskusi dicukupkan untuk pertemuan kali ini.

3) Kegiatan Penutup

Diskusi kedua yang dilakukan pada siklus pertama ini mengalami peningkatan dibandingkan diskusi sebelumnya. Dalam diskusi kelompok 3 ini siswa menjadi lebih antusias untuk bertanya

dan memberikan pendapatnya serta lebih memperhatikan jalannya diskusi.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal *post test* yang telah disiapkan. Peneliti membagikan soal *post test* kepada seluruh siswa. Siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah bel berbunyi seluruh siswa mengumpulkan lembar *post test* yang diberikan oleh peneliti. Dengan dikumpulkannya lembar *post test* maka mengakhiri siklus pertama dalam penelitian ini.

1.3 Observasi Siklus I

Hasil observasi ditulis pada catatan hasil observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil keseluruhan dari awal hingga akhir siklus pertama yang didapati oleh peneliti dan kolabolator setelah melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Waktu untuk melakukan diskusi kelompok terlalu singkat atau kurang
- b. Belum semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi
- c. Peneliti masih cenderung pasif saat kegiatan diskusi berlangsung
- d. Pertanyaan siswa dalam diskusi tidak dibuat dalam beberapa sesi

1.4 Refleksi Siklus I

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus pertama belum dikatakan berhasil dengan maksimal. Adapun point-point yang

perlu diperhatikan dalam kegiatan di siklus pertama seperti permasalahan yang dialami oleh peneliti saat menyampaikan pembelajaran berbasis masalah yang masih perlu diperbaiki penyampaianya dikarenakan pembelajaran berbasis masalah masih dianggap hal baru oleh siswa, sehingga siswa perlu beradaptasi terhadap pola pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan pula kegiatan pembelajaran dalam siklus pertama masih rendah dikarenakan hanya siswa tertentu yang cenderung aktif, sedangkan yang lain masih terlihat pasif saat berdiskusi. Selain itu jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan masih sedikit. Selanjutnya pada kegiatan siklus pertama ini siswa masih belum antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi.

1.5 Kesimpulan Siklus I

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian pada siklus I ini adalah siswa masih beradaptasi dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh peneliti baik saat jalannya diskusi ataupun saat memberikan materi pembelajaran pada bab pajak sehingga kemampuan berpikir kritis siswa masih dirasa kurang karena hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 58,1% dan masuk kedalam kategori pencapaian yang kurang.

Selain itu pencapaian nilai rata-rata siswa pada *pre test* sebesar 46,9 dan pada *post test* sebesar 61,77. Nilai rata-rata siswa tersebut memang mengalami peningkatan akan tetapi masih terlampau cukup jauh dari nilai KKM, yakni 75. Maka dari itu peneliti merasa perlu

untuk melakukan penelitian lanjutan pada siklus II dikarenakan pencapaian hasil belajar siswa yang masih belum maksimal. Kemampuan berpikir kritis siswa juga belum dapat tergambar dengan jelas pada siklus I dikarenakan hanya beberapa siswa saja yang mengutarakan pendapatnya pada saat berlangsungnya diskusi kelompok.

2. Siklus II

2.1 Perencanaan Siklus II

Peneliti dan kolablator melanjutkan penelitian pada siklus ke II dikarenakan menurut hasil refleksi pada siklus I memerlukan penelitian lanjutan. Penelitian ini kemudian dimulai pada tanggal 2 Mei 2017. Selanjutnya peneliti bersama kolablator merencanakan langkah-langkah perencanaan penelitian yaitu:

- a. Menyiapkan daftar hadir kelas XI IPS 2.
- b. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bab Perdagangan Internasional yang terdiri dari menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional dan menyajikan hasil analisis dampak kebijakan perdagangan.
- c. Menyiapkan perencanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka yakni memberikan motivasi dan membagikan soal *pre test* lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni memaparkan tujuan pembelajaran dan media yang digunakan, mengajukan fenomena sosial yang terjadi untuk memunculkan masalah, dan

- memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan permasalahan kontekstual yang terdapat pada artikel yang akan didiskusikan secara berkelompok, selanjutnya pada kegiatan penutup terdapat evaluasi dari pembelajaran dan mengerjakan *post test*.
- d. Menyiapkan artikel bertemakan Proteksionisme pada Produk China yang akan menjadi bahan diskusi pada materi perdagangan Internasional. Diskusi tersebut akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu mulai dari mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah serta memberikan solusi terhadap masalah.
 - e. Menyiapkan penilaian berupa lembar observasi, soal *pre test* dan *soal post test* yang akan dikerjakan oleh masing-masing siswa, serta soal essay yang terdapat pada artikel yang akan di diskusikan secara berkelompok.
 - f. Menyiapkan video untuk memaparkan materi pembelajaran.
 - g. Menyiapkan catatan hasil observasi untuk kolaborator.
 - h. Menyiapkan kamera sebagai dokumentasi peneliti.

2.2 Tindakan Siklus II

a. Pertemuan pertama

1) Kegiatan Pembuka

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 2 Mei 2017 dengan durasi selama 90 menit, yakni pada pukul 07.00-08.30. Peneliti langsung mengkondisikan kelas dan melakukan

absensi, terdapat dua siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk semakin giat belajar dikarenakan ujian kenaikan kelas sudah semakin dekat.

Sebelum masuk kepada materi mengenai Perdagangan Internasional peneliti memberikan kepada masing-masing siswa soal *pre test*. Siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dengan durasi waktu selama 15 menit. Saat siswa mengerjakan soal *pre test* peneliti menyiapkan bahan ajar yakni *power point* dan video mengenai materi perdagangan internasional.

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yakni pengertian, manfaat, faktor-faktor dan kebijakan yang berlaku pada perdagangan internasional. Sebelum mulai menjelaskan, peneliti merangsang kemampuan pengetahuan siswa terlebih dahulu dengan menanyakan terlebih dahulu apa yang mereka ketahui mengenai perdagangan internasional. Salah satu siswa yakni Julia memberikan pendapatnya mengenai definisi dari perdagangan internasional secara sederhana. Avivah kemudian menambahkan jawaban yang diutarakan oleh Julia.

Setelah mendengar pemaparan yang diberikan oleh Julia dan Avivah mengenai definisi dari perdagangan internasional yang mereka ketahui, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai

defisini dan manfaat dari perdagangan internasional. Peneliti kemudian memutar video yang berisikan faktor-faktor dan kebijakan yang berlaku pada perdagangan internasional. Siswa antusias saat menonton video tersebut. Selesai menonton video peneliti menanyakan kembali kepada siswa apa saja faktor dan kebijakan pada perdagangan internasional, lalu Hana dan Rifky menjelaskan secara bergantian.

Kemudian peneliti mencoba untuk memberikan contoh kasus pertanyaan berbasis masalah mengenai salah satu kebijakan saat melakukan perdagangan internasional yakni kebijakan proteksi. Peneliti menanyakan sejauh mana pengetahuan siswa mengenai kebijakan tersebut, setelah melakukan tanya jawab secara singkat peneliti melanjutkan kegiatan belajar mengajar dengan mengarahkan siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi mengenai artikel dengan tema proteksionisme pada produk China.

Peneliti meminta untuk setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada lembar yang telah disediakan. Terlihat bahwa siswa cukup antusias melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang tertera pada artikel yang dibagikan. Salah satu siswa yakni Julia, merasa kurang yakin dengan hasil diskusi kelompoknya yang menganggap bahwa kebijakan proteksionisme itu adalah kebijakan yang baik, Julia menganggap kebijakan tersebut membatasi

perdagangan internasional yang dijalin negara tersebut. Kemudian peneliti mengarahkan untuk kelompok tersebut menyepakati apakah akan mengikuti pendapat Julia atau teman kelompok lainnya.

Setelah 30 menit peneliti meminta seluruh kelompok mengumpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Kemudian peneliti memilih kelompok 1 yang terdiri dari Almadiva, Ardia, Farhan, Mariun, Salsabila dan Shakina untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh kelompoknya. Setelah kelompok 1 selesai mempresentasikan hasil diskusinya maka dilakukan sesi tanya jawab. Peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan beberapa sesi menanya. Satu sesi dibuka untuk 2 pertanyaan, lalu Almadiva mempersilahkan kelompok lainnya untuk bertanya.

Berikut inti dari pertanyaan dan jawaban yang disampaikan pada sesi pertama:

a) Pertanyaan yang diajukan oleh Hana:

Mengapa masyarakat Indonesia banyak yang menggunakan produk dari Negara China lalu kenapa harga produk China bisa relatif lebih murah dari produk impor dari negara lainnya?

Jawaban yang diberikan oleh Almadiva:

Karena bahan bakunya lebih mudah didapat dan pekerjanya juga gajinya lebih murah dibandingkan pekerja di Indonesia, maka dari

itu banyak produk yang modalnya tidak besar sehingga harga jualnya dapat relatif lebih murah.

b) Pertanyaan yang diajukan oleh Nisrina:

Indonesia melakukan perdagangan internasional dengan negara-negara lain dan sama-sama menerapkan proteksi terhadap barang-barang yang diimpor ke negaranya masing-masing, bagaimana jika saat negara Indonesia melakukan ekspor ke negara lainnya ada produk yang tidak sesuai harapan atau rusak?

Jawaban yang diberikan oleh Mariun:

Sebaiknya ada sistem pengembalian atau retur yang tercantum pada perjanjian saat melakukan perdagangan internasional itu. Akan tetapi negara Indonesia juga harus terus memperbaiki kualitas produksinya dan mengecek kembali sebelum mengekspor barang ke negara lain agar negara lain tidak kecewa melakukan perdagangan dengan Indonesia.

Dengan diberikannya jawaban oleh Mariun maka sesi pertama untuk bertanya ditutup. Kemudian Almadiva memberikan kesempatan untuk kelompok lainnya jika ada yang ingin bertanya. Akan tetapi ternyata jam mata pelajaran sudah habis sehingga peneliti mengarahkan untuk menyudahi kegiatan presentasi kali ini. Akhirnya Almadiva mewakili kelompok untuk memberikan kesimpulan dan mencukupkan presentasi kelompoknya.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan diskusi berakhir kemudian peneliti memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan. Selain itu peneliti juga mengulang dengan singkat materi pembelajaran hari ini. Lalu siswa diminta untuk mempelajari lagi mengenai kebijakan yang diterapkan pada perdagangan internasional sebagai bahan diskusi pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran dicukupan dengan pemberian salam oleh peneliti.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Pembuka

Pertemuan kedua pada siklus II ini berlangsung pada hari Senin, 8 Mei 2017. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 14.30-16.00 yakni pada jam mata pelajaran kesembilan dan kesepuluh. Peneliti melakukan absensi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, terdapat dua orang siswa yang tidak hadir. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar.

2) Kegiatan Inti

Sebelum memasuki kegiatan lanjutan pada kegiatan dipertemuan sebelumnya yaitu diskusi kelompok, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai kebijakan perdagangan internasional dan tujuan dari kebijakan tersebut untuk menambah pengetahuan siswa saat menjalankan diskusi kelompok. Setelah

menjelaskan materi pembelajaran peneliti mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti mempersilahkan kelompok 4 untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Berikut ini pertanyaan dan jawaban yang muncul:

a) Pertanyaan yang diberikan oleh Rio:

Dalam perdagangan internasional Indonesia kan sudah menerapkan perdagangan bebas, mengapa perdagangan bebas itu perlu dimaksimalkan?

Jawaban yang diberikan oleh Salsabila:

Perdagangan bebas merupakan kesempatan yang harus dimaksimalkan oleh negara Indonesia agar bisa berkembang dari sektor impor dan ekspornya.

b) Pertanyaan yang diajukan oleh Tifani :

Di artikel tersebut dikatakan bahwa Presiden AS yakni Donal Trump itu menjaga nilai proporsional terhadap negara China, mengapa Presiden AS melakukan itu?

Jawaban yang diberikan oleh Shakina :

Presiden Donal Trup menjaga nilai proposional terhadap negara China sebagai salah satu negara yang melakukan perdagangan Internasional dengan AS adalah untuk menjaga kualitas produk dalam negerinya agar dapat bersaing dengan produk yang diciptakan oleh negara China.

c) Pertanyaan yang diajukan oleh Tasya. A:

Apa yang dimaksud dengan nego yang lebih komprehensif?

Jawaban yang diberikan oleh Ardia:

Dari hasil pencarian kami di google yang dimaksud dengan nego yang lebih komprehensif itu adalah menerima atau melakukan negosiasi dengan baik.

Kemudian kelompok 4 memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan yakni perdagangan internasional adalah kesempatan yang harus dimaksimalkan oleh negara Indonesia agar dapat berkembang dalam kegiatan ekspor dan impor yang dapat meningkatkan perekonomian negara.

3) Kegiatan Penutup

Setelah selesai melakukan kegiatan diskusi kelompok peneliti meminta perwakilan siswa untuk mengulang kembali secara singkat pembelajaran hari ini. Kemudian Avivah menjelaskan secara singkat mengenai kebijakan dan tujuan dari perdagangan internasional yang ditambahkan sedikit penjelasannya oleh peneliti yang dilanjutkan dengan peneliti memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Dengan berakhirnya penjelasan dan pemberian kesimpulan oleh peneliti maka berakhir pula pertemuan kedua pada siklus kedua kali ini.

d. Pertemuan Ketiga

1) Kegiatan Pembuka

Pertemuan ketiga berlangsung pada hari Selasa 9 Mei 2017 pada jam pelajaran pertam dan kedua yang berlangsung pada jam 07.00-08.30. Pertemuan ketiga ini peneliti melakukan absensi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, terdapat dua siswa yang tidak masuk tanpa keterangan.

2) Kegiatan Inti

Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk melanjutkan diskusi kelompok dan mempersilahkan kelompok 7 untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian dibuka sesi tanya jawab yang pertama, berikut ini adalah inti dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan:

a) Pertanyaan yang diberikan oleh Aulia:

Di artikel tersebut ada istilah nilai proposional, apa yang dimaksud dengan nilai proporsional?

Jawaban yang diberikan oleh Farhan:

Setau saya nilai proposional itu adalah nilai perbandingan yang biasanya digunakan untuk menghitung perbandingan antara satuan rumah susun dan hak bersama.

b) Pertanyaan yang diberikan oleh Putri:

Negara Indonesia juga melakukan proteksi seperti negara-negara lainnya yang melakukan perdagangan Internasional tapi kenapa

negara Indonesia tidak perlu melakukan proteksi seekstrim yang dilakukan oleh negara AS?

Jawaban yang diberikan oleh Almadiva :

Menurut informasi yang kami dapatkan dari salah satu artikel yang ditulis oleh Rully Arya, Presiden Trump itu melakukan proteksi yang ekstrim karena merasa ada dua negara yang selama ini mendapatkan keuntungan berlebihan dari kerjasama perdagangan dengan AS yakni negara China dan Meksiko. Maka dari itu Trump ingin membatasi hubungan dengan kedua negara tersebut. Sementara Indonesia tidak merasa bahwa ada negara lainnya yang melakukan perdagangan dengan Indonesia yang mendapatkan keuntungan secara berlebihan jadi Indonesia tidak akan melakukan proteksionisme yang sangat ekstrim karena dianggap akan mengganggu perekonomian juga.

Setelah ada dua orang yang penanya dari kelompok lainnya kemudian dilanjutkan untuk membuka sesi kedua tanya jawab, berikut ini inti dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan:

a) Pertanyaan yang diajukan oleh Matahari:

Indonesia dan China sudah melakukan perdagangan Internasional sejak lama, kenapa harus ada timbal balik antara kedua negara tersebut?

Jawaban yang diberikan oleh Mariun:

Karena kedua negara tersebut sama-sama mendapatkan keuntungan dari perdagangan yang dilakukan, masyarakat Indoensia juga terbantu dengan produk yang didatangkan dari negara China karena harganya relatif lebih murah.

b) Pertanyaan yang diajukan oleh Julia:

Sebenarnya kebijakan proteksi yang diterapkan itu dampaknya positif atau negatif?

Jawaban yang diberikan oleh Shakina:

Menurut kelompok kami kebijakan proteksi itu bagus karena akan lebih jelas peraturan mengenai tarif yang berlaku, kuota yang diberikan dan berbagai peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk menciptakan perasiangan yang adil dengan negara lain. Jadi tidak akan ada perdagangan yang menguntungkan salah satu pihak saja.

Pertanyaan yang diberikan oleh Julia menutup sesi tanya jawab yang dilakukan oleh kelompok 7. Kemudian Mariun memberikan kesimpulan dari diskusi yang dilakukan, menurut kelompok 7 kebijakan proteksi merupakan kebijakan yang positif karena dapat memperjelas peraturan tentang berbagai hal yang berlaku di perdagangan internasional selain itu kebijakan dalam perdagangan internasional harus dapat adil dan menguntungkan bagi kedua negara.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kelompok 7 menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi maka peneliti mengulang kembali secara singkat materi dan hasil diskusi yang dilakukan pada hari ini. Kemudian kegiatan belajar mengajar dilanjutkan dengan peneliti membagikan soal *post test* kepada masing-masing siswa. Siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan soal *post test* yang diberikan setelah waktu untuk mengerjakan telah usai. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap giat belajar dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2.3 Observasi Siklus II

Hasil observasi ditulis pada catatan hasil observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil keseluruhan dari awal hingga akhir siklus kedua yang didapati oleh peneliti dan kolabolator setelah melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Siswa sudah mulai mampu beradaptasi dengan pembelajaran berbasis masalah yang diberikan
- b. Siswa sudah mulai terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok karena semua sudah mendapatnya artikel masing-masing

- c. Peneliti sudah terlihat lebih aktif saat kegiatan diskusi dan presentasi berlangsung
- d. Masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif dalam kegiatan diskusi
- e. Pertanyaan siswa dalam diskusi yang dibuat dalam beberapa sesi belum dapat dimaksimalkan dikarenakan belum banyak siswa yang mengajukan pertanyaan

2.4 Refleksi Siklus II

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus kedua sudah mengalami peningkatan dari siklus pertama namun belum dikatakan berhasil dengan maksimal. Adapun point-point yang perlu diperhatikan dalam kegiatan di siklus kedua seperti kegiatan pembelajaran dalam siklus kedua yang masih cukup rendah dikarenakan hanya siswa tertentu yang cenderung aktif, sedangkan yang lain masih terlihat pasif saat berdiskusi.

Akan tetapi pada siklus kedua ini terdapat peningkatan dalam jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan yakni yang sebelumnya terdapat 8 orang dan meningkat menjadi 10 orang yang memberi pertanyaan dan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh kelompok yang melkakukan presentasi. Selanjutnya pada kegiatan siklus kedua ini siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi yang ditandai dengan meningkatnya siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapannya mengenai jalannya diskusi.

2.5 Kesimpulan Siklus II

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian pada siklus II ini adalah siswa sudah mulai dapat beradaptasi dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh peneliti baik saat jalannya diskusi ataupun saat memberikan materi pembelajaran pada bab perdagangan internasional sehingga kemampuan berpikir kritis siswa terus bertambah ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis menjadi 71,38% yang terdapat pada kategori pencapaian yang cukup.

Selain itu pencapaian nilai rata-rata siswa pada *pre test* sebesar 65,1 dan pada *post test* sebesar 71,4. Nilai rata-rata siswa tersebut memang mengalami peningkatan akan tetapi masih terlampau cukup jauh dari nilai KKM, yakni 75. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjutan pada siklus III dikarenakan pencapaian hasil belajar siswa yang masih belum maksimal. Kemampuan berpikir kritis siswa juga belum dikatakan maksimal pada siklus II ini dikarenakan hanya beberapa siswa saja yang mengutarakan pendapatnya pada saat berlangsungnya diskusi kelompok.

3. Siklus III

3.1 Perencanaan Siklus III

Peneliti dan kolabolator memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus ke III dikarenakan menurut hasil refleksi pada siklus II memerlukan penelitian lanjutan. Penelitian ini kemudian dimulai

pada tanggal 15 Mei 2017. Selanjutnya peneliti bersama kolabolator merencanakan langkah-langkah perencanaan penelitian yaitu:

- a. Menyiapkan daftar hadir kelas XI IPS 2.
- b. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bab Kerja Sama Ekonomi Internasional yang terdiri dari mendeskripsikan kerja sama ekonomi internasional dan menyajikan bentuk dan manfaat kerja sama ekonomi internasional.
- c. Menyiapkan perencanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka yakni memberikan motivasi dan membagikan soal *pre test* lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni memaparkan tujuan pembelajaran dan media yang digunakan, mengajukan fenomena sosial yang terjadi untuk memunculkan masalah, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan permasalahan kontekstual yang terdapat pada artikel yang akan didiskusikan secara berkelompok, selanjutnya pada kegiatan penutup terdapat evaluasi dari pembelajaran dan mengerjakan *post test*.
- d. Menyiapkan artikel bertemakan ekspor produk kreatif Indonesia yang akan menjadi bahan diskusi pada materi perdagangan Internasional. Diskusi tersebut akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu mulai dari mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah serta memberikan solusi terhadap masalah.
- e. Menyiapkan penilaian berupa lembar observasi, soal *pre test* dan soal *post test* yang akan dikerjakan oleh masing-masing siswa, serta soal

essay yang terdapat pada artikel yang akan di diskusikan secara berkelompok.

- f. Menyiapkan catatan hasil observasi untuk kolaborator.
- g. Menyiapkan kamera sebagai dokumentasi peneliti.

3.2 Tindakan Siklus III

a. Pertemuan pertama

1) Kegiatan Pembuka

Siklus ketiga pertemuan pertama ini berlangsung pada hari Senin 15 Mei 2017 yang berlangsung pada pukul 14.30-16.00 pada jam mata pelajaran kesembilan dan kesepuluh. Peneliti melakukan absensi sebelum memulai pembelajaran. Terdapat satu orang yaitu Tasya.A yang tidak hadir dikarenakan sakit. Peneliti kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan giat karena materi kerja sama ekonomi internasional merupakan materi terakhir pada semester ini.

Sebelum masuk kepada materi mengenai Perdagangan Internasional peneliti memberikan kepada masing-masing siswa soal *pre test*. Siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dengan durasi waktu selama 15 menit.

2) Kegiatan Inti

Peneliti kemudian menstimulus siswa dengan menanyakan apa yang mereka ketahui mengenai kerja sama ekonomi internasional, lalu Tifani memberikan pendapatnya mengenai hal

yang diketahuinya mengenai kerja sama ekonomi internasional. Selanjutnya peneliti menerangkan mengenai materi pembelajaran pada hari ini yakni pengertian, manfaat dan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional.

Setelah menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari, selanjutnya peneliti menanyakan pendapat siswa mengenai produk-produk kreatif yang diproduksi oleh negara Indonesia dan bagaimana tanggapan dunia internasional mengenai produk yang diciptakan oleh negara Indonesia. Rifky kemudian menyampaikan pendapatnya dan kemudian pendapat dari Rifky ditambahkan lagi oleh Mihcele.

Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk duduk secara berkelompok dan memulai untuk berdiskusi mengenai ekspor produk kreatif Indonesia. Peneliti memberikan waktu selama 30 menit untuk berdiskusi secara berkelompok. Setiap kelompok diminta untuk menuliskan hasilnya pada lembar yang telah disediakan.

Setelah waktu yang diberikan untuk berdiskusi telah habis peneliti memilih kelompok 2 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Berikut inti dari pertanyaan dan jawaban serta tambahan saran yang disampaikan:

a) Pertanyaan yang diberikan oleh Sonya:

Bagaimana caranya agar produk-produk yang asli Indonesia itu bisa eksis di dunia internasional?

Jawaban yang diberikan oleh Nana:

Kita harus membuat produk yang berkualitas agar bisa dipasarkan secara internasional lalu kita juga harus memasarkannya salah satu contohnya lewat online shop.

Tanggapan yang diberikan oleh Ilham:

Cara sederhananya sih kita dulu nih sebagai masyarakat Indonesia tidak boleh malu kalau pakai produk Indonesia, harus bangga sama produk dalam negeri. Kalau kita udah bangga nanti kita bisa semakin percaya diri memasarkannya misalnya lewat instagram gitu nah nanti kan bisa semua orang yang liat terus bisa berminat beli produk tersebut.

Tanggapan yang diberikan oleh Matahari:

Iya itu benar sekali, banyak caranya produk Indonesia bisa eksis di dunia internasional asalkan kita mau untuk berusaha membuat produk yang kreatif, berkualitas dan harganya juga tidak terlalu mahal.

b) Pertanyaan yang diajukan oleh Kayyis:

Sumber daya alam di Indonesia kan sudah sangat berlimpah, dari lautan saja sudah banyak sumber daya alamnya dari makanan hingga ke minyak, kenapa masih perlu untuk

melakukan kerja sama ekonomi dengan negara lain yang sumber daya alamnya tidak sebanyak Indonesia?

Jawaban yang diberikan oleh Rafi :

Iya memang sumber daya alam di Indonesia sudah sangat banyak tetapi sumber daya manusianya masih belum mampu untuk mengolah sumber daya alam yang kita miliki dan kita juga belum punya teknologi yang canggih seperti negara maju lainnya. Contohnya yang minyak itu, Indonesia memang punya banyak sumber daya alam minyak akan tetapi belum bisa mengolah jadi bahan bakar, makanya membutuhkan kerja sama dengan negara lain untuk mengolahnya dengan teknologi yang telah dimiliki oleh negara lain yang maju

Tanggapan yang diberikan oleh Noval:

Tapi apakah Indonesia mampu untuk mengolah kekayaan alam yang dimilikinya sendiri?

Jawaban yang diberikan oleh Tasya:

Mungkin suatu hari nanti bisa, saat teknologi kita semakin canggih dan kualitas sumber daya manusianya semakin pintar. Jadi nanti kita melakukan kerja samanya bukan untuk minta bantu mengolah sumber daya alam akan tetapi kerja sama untuk menjual produk yang dibuat oleh Indonesia.

Karena keterbatasan waktu jam pelajaran maka peneliti mencukupkan diskusi pada pertemuan kali ini, kemudian

kelompok 2 memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan yakni masyarakat Indonesia harus lebih percaya diri dalam membuat produk yang kreatif, dikarenakan sebenarnya Indonesia mampu menghasilkan berbagai macam produk yang berkualitas ditambah dengan melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki.

3) Kegiatan Penutup

Kemudian kegiatan pembelajaran dicukupkan dengan diberikannya kesimpulan oleh perwakilan dari kelompok 2. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa jika ingin menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah itu kegiatan pembelajaran disudahi dan peneliti meninggalkan ruangan kelas dengan memberikan salam.

a. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Pembuka

Pertemuan kedua pada siklus III ini dilakukan pada hari Selasa, 16 Mei 2017 pada jam pelajaran pertama dan kedua yakni pukul 07.00-08.30. Setelah kegiatan pembacaan Al-Quran peneliti langsung mengkondisikan kelas dan melakukan absensi. Terdapat empat orang siswa yang tidak hadir, dua orang sakit dan dua orang lainnya tanpa keterangan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar guna mempersiapkan ujian kenaikan kelas yang semakin dekat.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti menanyakan kepada siswa mengenai materi pada pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya peneliti juga menanyakan sejauh mana pengetahuan siswa mengenai lembaga dan bentuk perjanjian yang berlaku pada kerja sama ekonomi. Kayyis kemudian memberikan pendapatnya yang selanjutnya ditambahkan oleh Tasya dan Shakina.

Selanjutnya peneliti penjelasan materi mengenai lembaga-lembaga serta bentuk dari perjanjian kerja sama ekonomi internasional. Setelah peneliti selesai untuk menjelaskan materi peneliti mempersilahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti memilih kelompok 6 untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, berikut inti dari pertanyaan dan jawaban serta tambahan saran yang disampaikan:

Pertanyaan yang diajukan oleh Julia :

Saya waktu itu pernah dengar kalau perusahaan merk Samsung pernah ingin membuat pabrik di Indonesia akan tetapi pada akhirnya tidak jadi, katanya sih jadinya bikin di negara lainnya. Saya dengar waktu itu batal karena pihak tersebut harus membangun akses jalan sendiri jika ingin membuat pabrik. Kenapa ya Indonesia menyia-nyiakan kesempatan tersebut? Padahal kan kesempatan itu bisa

membuat kerja sama Indonesia dengan negara lainnya jadi semakin baik.

Jawaban yang diberikan oleh Aulia:

Setelah kelompok kami mencari diinternet kami menyimpulkan bahwa bukan menyia-nyiakan kesempatan tersebut, akan tetapi Indonesia merasa belum memiliki tempat yang cocok untuk pabrik tersebut. Karena membangun pabrik membutuhkan banyak persetujuan dari berbagai pihak, jangan sampai seperti kejadian pabrik semen di daerah Jawa Timur, sedang dibangun dan sudah mau selesai akan tetapi warga ternyata tidak setuju dengan keberadaannya sehingga berdemo.

Tanggapan yang diberikan oleh Tifani:

Kalau alasannya tidak ada tempat yang cocok saya kurang setuju, kan Indonesia itu luas sekali masa sih tidak ada tempat yang cocok?

Jawaban yang diberikan oleh Hana:

Lokasi yang luas dan harga tanahnya tidak terlalu mahal itu biasanya lokasinya ada di luar pulau Jawa, misalnya di daerah Sumatera. Akan tetapi akses menuju tempat tersebut sulit dan membuat biaya kirim produk yang sudah jadi nantinya menjadi mahal serta menyebabkan modal yang dikeluarkan menjadi semaki banyak.

Tanggapan yang diberikan oleh Maulana Aji:

Nah maka dari itu ya Presiden kita sedang membangun jalan lintas Sumatera, itu supaya lebih memudahkan akses untuk ke daerah di luar Pulau Jawa ya?

Jawaban yang diberikan oleh Karina :

Iya benar sekali, jadi nanti akan banyak negara yang bisa menjalin kerja sama dengan Indonesia saat ingin membangun pabrik disini dan tidak perlu lagi membuat akses jalan sendiri karena sudah disediakan oleh pihak kita.

Selanjutnya kelompok 6 mempersilahkan jika ada kelompok lainnya yang ingin bertanya, akan tetapi waktu pelajaran sudah habis dan akhirnya peneliti meminta kelompok 6 memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Perwakilan kelompok 6 memaparkan bahwa ekspor produk kreatif di Indonesia perlu terus ditingkatkan, Pemerintah juga harus terus mendorong UKM yang ada di Indonesia. Bila perlu Pemerintah juga bisa memberikan pinjaman modal agar pengusaha produk kreatif di Indoneisa bisa semakin berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan diskusi kali ini berjalan dengan cukup aktif, ada beberapa siswa yang sudah berani untuk menyampaikan pendapatnya. Akan tetapi karena keterbatasan waktu yang dimiliki maka peneliti mencukupkan kegiatan diskusi pada pertemuan kali

ini. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mencari tahu berbagai industri kreatif yang ada di Indonesia guna menambah wawasannya dalam kegiatan diskusi yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan Ketiga

1) Kegiatan Pembuka

Pertemuan ketiga pada siklus III kali ini berlangsung pada hari Selasa 23 Mei 2017 pada jam pelajaran pertama dan kedua yang berlangsung pada pukul 07.00-08.30. Setelah kegiatan pembacaan Al-Quran selesai peneliti mengkondisikan kelas dan melakukan absensi dan ada satu siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit yakni M. Farhan. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dikarenakan ujian kenaikan kelas sudah semakin dekat.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti mengulang kembali secara singkat materi kerja sama ekonomi internasional yang telah dipelajari. Kemudian peneliti mempersilahkan jika ada siswa yang merasa belum paham dengan materi yang disampaikan untuk bertanya. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan diskusi berkelompok. Peneliti mempersilahkan siswa untuk duduk secara berkelompok.

Peneliti memilih kelompok 8 untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah selesai menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kemudian kelompok 8 membuka sesi tanya jawab. Berikut ini dari pertanyaan dan jawaban serta tambahan saran yang disampaikan:

Pertanyaan yang diajukan oleh Yudha:

Bagaimana contohnya kerja sama ekonomi dengan negara lainnya itu bisa membuat efek keuntungan berkelanjutan atau efek domino untuk lapangan pekerjaan di Indonesia?

Jawaban yang diberikan oleh Anggi:

Contohnya begini ya, jika ada pabrik Honda yang dibuat di daerah Karawang maka banyak orang yang akan mendapatkan pekerjaan di pabrik tersebut, akan tetapi pabrik itu cukup jauh dari tempat tinggal mereka di Jakarta akhirnya mereka memutuskan untuk menyewa tempat tinggal di dekat pabrik, akhirnya masyarakat yang tidak bekerja langsung di pabrik tersebut bisa mendapatkan keuntungan. Lalu orang yang menyewa tempat tinggal itu membutuhkan makan dan membeli bahan makanan di warung dekat tempat tinggalnya, nah warung tersebut mendapatkan uang. Itulah yang diistilahkan dengan efek domino yang ditimbulkan.

Pertanyaan yang diajukan oleh Fany:

Sebenarnya pemberlakuan sistem pasar bebas dalam kerja sama ekonomi internasional itu memiliki dampak yang baik atau buruk untuk masyarakat Indonesia?

Jawaban yang diberikan oleh Sultan:

Itu tergantung bagaimana masyarakat kita menghadapinya, kalau masyarakat menganggap itu hal negatif maka mereka akan semakin ketakutan karena takut kalah bersaing saat mencari pekerjaan akan tetapi jika masyarakat malah terpacu untuk belajar lebih banyak dan menjadi orang yang lebih kreatif maka pasar bebas adalah peluang yang sangat baik.

Tanggapan yang diberikan oleh Rifky:

Iya benar kalau masyarakat Indonesia membuat barang produksinya semakin kreatif maka itu akan lebih cepat untuk *go international* jika ada kebijakan pasar bebas.

Selanjutnya kelompok 8 memberikan kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan yakni kerja sama ekonomi internasional merupakan hal yang positif bagi negara Indonesia dikarenakan akan muncul efek berkelanjutan bagi perekonomian Indonesia. Selain itu pasar bebas jika ditanggapi dengan positif maka masyarakat Indonesia akan berkembang menjadi masyarakat yang mampu bersaing secara global.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kelompok 8 menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok maka peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok yang telah dengan baik melakukan presentasi pada setiap pertemuan. Selanjutnya peneliti mengulang kembali secara singkat materi pembelajaran bab pajak, perdagangan internasional dan juga materi kerja sama ekonomi internasional.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Peneliti kemudian memberikan soal *post test* kepada siswa dan memberikan waktu 15 menit untuk siswa menyelesaikan soal tersebut. Setelah selesai mengerjakan soal, peneliti mencukupkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan terakhir ini.

Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar dikarenakan minggu depan sudah harus siap menghadapi ujian kenaikan kelas. Peneliti meninggalkan ruang kelas dengan mengucapkan salam.

3.3 Observasi Siklus III

Hasil observasi ditulis pada catatan hasil observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil keseluruhan dari awal hingga akhir siklus ketiga yang didapati oleh peneliti dan kolabolator setelah melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran pada siklus ketiga dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pertanyaan siswa dalam diskusi sudah dikatakan cukup maksimal, dikarenakan sudah ada beberapa siswa yang juga ikut terlibat aktif untuk memberikan tanggapannya terhadap pertanyaan yang diajukan
- b. Peneliti sudah mampu untuk mengkondisikan siswa untuk lebih terlibat aktif saat berlangsungnya kegiatan diskusi dan presentasi
- c. Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sudah meningkat

3.4 Refleksi Siklus III

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga ini sudah mengalami peningkatan dari siklus pertama dan kedua. Adapun point-point yang perlu diperhatikan dalam kegiatan di siklus ketiga ini adalah pada kegiatan diskusi siswa sudah cukup terlibat aktif untuk bertanya atau memberikan tanggapannya mengenai jawaban yang dirasa kurang sesuai.

Selanjutnya pada siklus ketiga ini terdapat peningkatan dalam jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan yakni yang sebelumnya terdapat 10 orang dan meningkat menjadi 12 orang yang memberi pertanyaan dan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh kelompok yang melkaskan presentasi. Selanjutnya pada kegiatan siklus ketiga ini siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi yang ditandai dengan meningkatnya siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapannya mengenai jalannya diskusi.

3.5 Kesimpulan Siklus III

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian pada siklus III ini adalah siswa sudah dapat beradaptasi dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh peneliti baik saat jalannya diskusi ataupun saat memberikan materi pembelajaran pada bab kerja sama ekonomi internasional sehingga kemampuan berpikir kritis siswa terus bertambah. Ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis menjadi 80,74% yang terdapat pada kategori pencapaian yang baik.

Selain itu pencapaian nilai rata-rata siswa pada *pre test* sebesar 73,7 dan pada *post test* sebesar 82. Nilai rata-rata siswa tersebut mengalami peningkatan dan telah melebihi nilai KKM, yakni 75. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa yang sudah cukup maksimal. Kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat dikatakan maksimal pada siklus III ini dikarenakan siswa sudah berperan aktif untuk bertanya dan memberikan pendapatnya pada saat berlangsungnya diskusi kelompok.

C. Pembahasan Seluruh Siklus

Penggunaan metode diskusi melalui sesi tanya jawab, para siswa mengemukakan pertanyaan yang beragam. Mulai dari pertanyaan yang sesuai konteks permasalahan hingga pertanyaan yang diluar konteks. Walaupun begitu hal ini sudah menunjukkan apresiasi rasa ingin tahu yang dimiliki siswa. adapun beberapa pertanyaan yang diajukan siswa

berdasarkan pada fakta yang ditemukan siswa. Selain itu jawaban yang diberikan oleh siswa tidak sepenuhnya pendapat siswa, ada beberapa jawaban yang muncul melalui pencarian dari media online.

Berikut ini adalah tabel keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat:

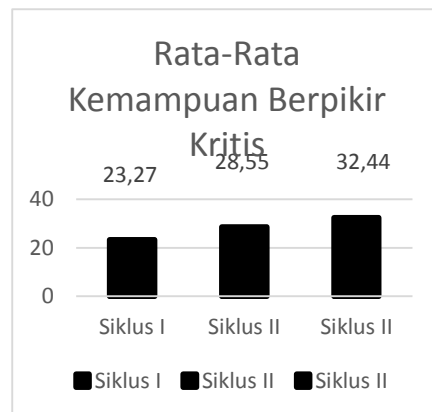
Tabel 4.1
Keaktifan Mengajukan Pertanyaan dan Pendapat

Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah pertanyaan dan tanggapan	8	9	12

Sumber: Diolah berdasarkan laporan observasi, tahun 2017

Kemudian pada langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah terdapat aspek analisis. Hal tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah mempunyai keterkaitan dengan kemampuan analisis siswa, kemampuan analisis tersebut yang dimaksudkan untuk dapat merangsang perkembangan berpikir kritis siswa. Adapun penerapan pembelajaran berbasis masalah sangat sesuai dengan keilmuan ekonomi yang berfokus kepada permasalahan ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, penggunaan metode diskusi untuk pengaplikasian model pembelajaran berbasis masalah mempunyai kesesuaian karena dengan kegiatan diskusi siswa akan mampu menelaah permasalahan lebih dalam.

Untuk melihat hasil kemampuan berpikir kritis pada model pembelajaran berbasis masalah, peneliti menggunakan lembar penilaian observasi berpikir kritis. Berikut grafik hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus pertama hingga ketiga:



Sumber: Diolah berdasarkan laporan observasi, tahun 2017

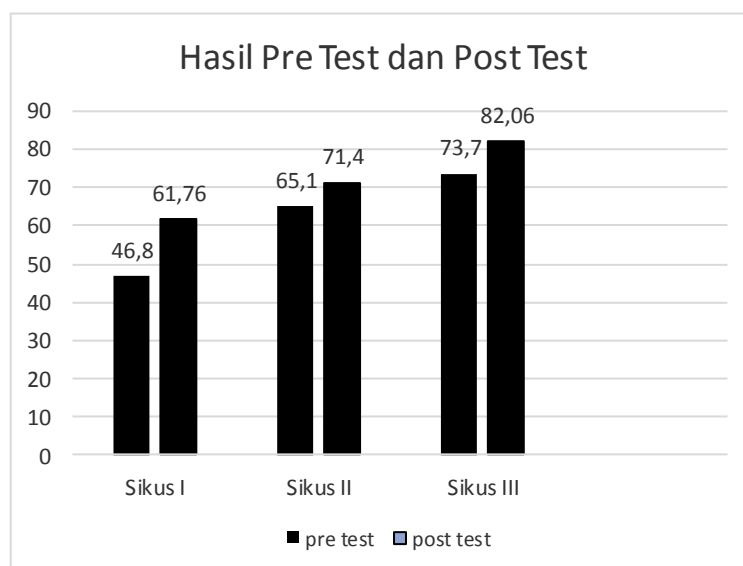
Peneliti bersama kolabolator melakukan penilaian pada lembar penilaian observasi berpikir kritis saat berlangsungnya kegiatan diskusi kelompok. Pada siklus pertama rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 23,27, pada siklus kedua meningkat menjadi 28,55 dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan kembali menjadi 32,44. Hal ini dapat menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya.

Selain itu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada model pembelajaran berbasis masalah juga terlihat pada hasil *pre test* dan *post test* di setiap siklusnya. Pada siklus pertama hasil rata-rata yang diperoleh siswa saat melakukan *pre test* sebesar 46,8 dan hasil *post test* siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yakni sebesar 61,76. Namun hasil tersebut masih jauh dari KKM sebesar 75 yang seharusnya dipenuhi oleh siswa.

Kemudian pada siklus kedua siswa mendapatkan nilai rata-rata saat melakukan *pre test* sebesar 65,1 dan *post test* sebesar 71,4. Nilai rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan pada siklus kedua ini akan tetapi masih belum memenuhi nilai KKM yakni 75.

Selanjutnya pada siklus ketiga siswa mendapatkan nilai rata-rata pada *pre test* sebesar 73,7 dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata *post test* sebesar 82,06. Nilai *post test* siswa pada siklus ketiga sudah dapat melebihi nilai KKM yang ditentukan.

Berikut ini merupakan hasil nilai rata-rata siswa pada *pre test* dan *post test* di setiap siklusnya yang terdiri dari materi pajak, perdagangan internasional dan kerja sama ekonomi internasional:



Sumber: Diolah berdasarkan laporan observasi, tahun 2017

D. Keterbatasan Peneliti

Melihat dari hasil penelitian pada ketiga siklus, peneliti bersama kolaborator memberikan pernyataan bahwa ada keterbatasan yang terjadi, terutama dalam pelaksanaan pada setiap siklusnya. Berikut beberapa keterbatasan penelitian yang ditemukan saat pelaksanaan:

1. Menentukan waktu yang tepat untuk memulai penelitian, karena harus menyesuaikan dengan kegiatan sekolah pada kalender akademik.
2. Pelaksanaan penelitian yang hanya dilakukan di satu lokasi. Namun, di sisi lain bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten dari siswa di satu sekolah yang sama.
3. Adanya siswa yang tidak hadir pada pertemuan pertama di setiap siklus mengharuskan mereka untuk tidak mengikuti *pre test* sehingga peneliti tidak dapat melihat perkembangan semua siswa pada aspek hasil belajar yaitu *pre test* dan *post test*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok maka diperoleh beberapa kesimpulan, kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Proses penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Kota Depok, dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dan tanggapan di setiap siklusnya. Pada siklus I terdapat 8 siswa yang bertanya dan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 9 dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 12.
2. Setelah melakukan penerapan pembelajaran berbasis masalah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi materi pajak, perdagangan internasional dan kerja sama ekonomi internasional pada kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Kota Depok dilihat dari hasil rata-rata penilaian lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 58,51% yang masuk kepada tingkat keberhasilan yang kurang lalu pada siklus II meningkat menjadi 71,38% yang termasuk kepada

tingkat keberhasilan yang cukup dan pada siklus III meningkat kembali sebesar 80,74% yang termasuk kedalam kategori tingkat keberhasilan yang baik.

3. Penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi pajak, perdagangan internasional dan kerja sama ekonomi internasional di kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Kota Depok yang diketahui dari hasil belajar siswa saat mengerjakan soal pre test dan post test. Nilai rata-rata pada siklus I pada pre test sebesar 46,8 lalu meningkat pada post test sebesar 61,76. Kemudian pada siklus II pada pre test sebesar 65,1 dan meningkat pada post test sebesar 71,4. Setelah itu pada siklus III pre test sebesar 73,3 dan pada post test sebesar 82,06.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindakan kelas selama penerapan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Depok, peneliti telah menemukan bahwa penerapan pembelajaran memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan implikasi sebagai berikut :

1. Siswa menjadi lebih aktif selama proses belajar mengajar, yang mana menunjukkan adanya ketertarikan lebih oleh siswa terhadap mata pelajaran tersebut, hal ini sesuai dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah yang mana lebih merangsang siswa untuk belajar. Meskipun peningkatan terjadi

secara bertahap dan tidak terlalu banyak, tetapi penerapan pembelajaran berbasis masalah secara berkelanjutan dalam waktu penelitian yang cenderung singkat menunjukkan dampak yang cukup positif.

2. Kemampuan berpikir kritis bagi siswa merupakan hal yang penting untuk dimiliki, namun hal ini tidak berbanding lurus dengan hasil rata-rata penilaian dari lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I yang cenderung rendah atau kurang. Peningkatan pada kemampuan berpikir kritis tersebut dapat dilihat setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah, yang mana pada siklus II dan III, siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sekitar 20% pada hasil rata-rata penilaian. Tingkat keberhasilan tersebut merupakan kategori tingkat keberhasilan yang baik.

3. Pembelajaran berbasis masalah, dalam hal ini diterapkan pada mata pelajaran ekonomi, dirasa cukup positif dalam meningkatkan tingkat hasil belajar siswa. Berdasarkan peningkatan dalam nilai rata-rata saat mengerjakan soal pre-test dan post-test, siswa dinilai mampu menyerap materi yang disampaikan dengan lebih baik. Hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi materi pajak, perdagangan internasional dan kerja sama ekonomi internasional, mengalami peningkatan yang cukup signifikan meskipun belum mencapai kategori yang sangat baik. Siswa, dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis masalah, diharapkan agar lebih baik dalam mengolah materi yang didapat selama kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sudah dapat terlihat dari adanya peningkatan selama beberapa siklus penelitian yang telah dilaksanakan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar mempertimbangkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah sebagai metode penyampaian materi pembelajaran, untuk meningkatkan tingkat keaktifan siswa.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam berbagai mata pelajaran.
3. Meningkatkan mutu pembelajaran yang ditandai dengan efektifitas, dan hasil belajar siswa yang optimal agar siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengasah kemampuan berbagi tugas, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, mampu menghargai pendapat orang lain serta mampu memperhatikan permasalahan yang terjadi di lingkungannya sehingga dapat mengetahui masalah-masalah yang sedang terjadi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Abu Ahmadi – *Joko Tri Prastyana*, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Darnawati dan Made Agus Trisnayasa, *Improving Result of Learning History through Application of Problem Based Learning Model (An Empirical Study in Class X IPS 1 Public Senior High School 1 Tirawuta)*, Desember 2015.
- Elaine B. Johnson. *Contextual Teaching Learning I: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa, 2011.
- _____. *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna : terj, Ibnu Setiawan*. Bandung: Kaifa, 2010.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indah, 2010
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hamzah B. Uno dan Mohamad Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ida Bagus Putu Arnyana. *Penerapan Model PBL pada Pelajaran Biologi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2006/2007*. April 2007.
- Ika Retno Sulistyani dan Harnanik. *Peningkatan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar*

- Masalah Ekonomi Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Sma Negeri 1 Juwana (Studi Pada Siswa Kelas X Iis 5 Tahun Ajaran 2014/2015)*. November 2014.
- Janariani, Sutrisno, Hamdani. *Pengaruh Keterampilan Bertanya Dalam Remediasi Miskonsepsi Berbasis Pendekatan Saintifik*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak* : 6, 2014.
- Jesy Diah, Ery Tri Djatmika, dan Ludiwishnu Wardana, *Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Students' Problem Solving Skill and Self-Efficacy (A Study on Ix Class Students of Smp Muhammadiyah)*, 2016.
- Kenneth D. Moore. *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. London: Sage Publications, Inc, 2005.
- Kusnandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Manolis Sofos dan Greece, *Critical Thinking A Historical Overview*, 2004.
- Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarata: PT Raja Grafindo, 2007.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2008.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001.
 _____ *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Riyantono. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-12. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
 _____ *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya,

2009.

Sigit Winarno dan Sujana Ismaya. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika, 2007.

Soelaiman. *Manajemen Kinerja : Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan, dan Evaluasi Kerja*. Cetakan Kedua. Jakarta : PT. Intermedia Personalia Utama, 2007.

Suharto Zamroni. *Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar IPS Model Problem Based Learning Berbantuan Media SMPN 2 Kawunganten*. Maret 2016.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Suwarma Al Muchtar. *Pendidikan IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Syafruddin. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

_____. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Kencana Prenada Media, 2010.

_____. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2010.

_____ *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Wijaya Kusuma dan Dwi Dwitagama. *Mengenal PTK*, Jakarta: PT. Indeks, 2009.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.

_____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2008.

_____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan Ketujuh, Edisi I. Jakarta: Kencana, 2010.

Wowo Sunaryo. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

Yoga Firdaus. *Pembelajaran Ekonomi Tingkat Menengah*. Jakarta: Phibeta Aneka Agama, 2007.

http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Overview-of-the-PISA-2015-results-that-have-just-been-Released.html (Diakses tanggal 10 Februari 2017).

Soal Validasi Instrumen

1. Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak. Dewasa ini pajak digunakan untuk pembiayaan rutin seperti belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, dan lain sebagainya. Untuk pembiayaan pembangunan, uang dikeluarkan dari tabungan pemerintah, yakni penerimaan dalam negeri dikurangi pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah ini dari tahun ke tahun harus ditingkatkan sesuai kebutuhan pembiayaan pembangunan yang semakin meningkat dan ini terutama diharapkan dari sektor pajak.
Fungsi pajak yang sesuai dengan paparan diatas adalah fungsi...
 - a. Budgeter
 - b. Regulerend
 - c. Stabilitas
 - d. Proteksi
 - e. Redistribusi
2. Dari sudut pandang ahli ekonomi, pajak adalah transfer sumber daya non denda dari sektor swasta ke sektor publik yang dipungut dengan dasar yang ditetapkan sebelumnya dan tanpa menyatakan manfaat yang akan diberikan. Di suatu negara itu sendiri terdapat aspek yang mempengaruhi jalannya roda perekonomian. Hal tersebut terkait pada sumber pendapatan negara dan sarana stabilitas ekonomi yang merupakan...
 - a. Fungsi pajak
 - b. Beban pajak
 - c. Jenis pajak
 - d. Anggaran pajak
 - e. Penerimaan pajak
3. Semula, dana yang ada pada kas negara yang bersumber dari pajak direncanakan untuk membangun jembatan penyebrangan. Namun, karena kebutuhan yang sangat mendesak diputuskan bahwa dana itu dialihkan menjadi subsidi pembangunan desa tertinggal. Pajak dalam hal ini mempunyai....
 - a.Fungsi alokasi
 - b.Fungsi perencanaan
 - c.Fungsi pengawasan
 - d.Fungsi distribusi
 - e. Fungsi stabilisasi
4. Sebagaimana fungsi pajak sebagai fungsi budgeter atau fungsi finansial yang akan mengatur sumber-sumber penerimaan dan pos pengeluaran, tidak dipungkiri bahwa pajak memiliki peran besar sebagai sumber penerimaan negara. Selain berasal dari pajak penghasilan, penerimaan sumber daya alam terdapat pula bea masuk dan pungutan ekspor yang merupakan bagian dari...
 - a. Pajak penghasilan migas
 - b. Pajak bumi bangunan
 - c. Pajak perdagangan internasional
 - d. Pajak pertambahan nilai
5. Pajak dalam negeriPenerimaan negara dalam APBN adalah sebagai berikut :
 1. Pajak penghasilan migas dan non migas
 2. Pajak ekspor
 3. Pajak Bumi dan Bangunan
 4. Pajak Pertambahan nilai
 5. Bea masuk
 6. Hibah
 Yang termasuk penerimaan pajak dalam negeri adalah....

11. Asas pajak antara lain:

1. Pungutan pajak hendaknya bersifat umum dan universal
2. Cara penagihan pajak harus fleksibel dan tidak memaksa
3. Sasaran penarikan pajak harus tetap
4. Terhadap objek pajak yang sama harus ada kesamaan beban
5. Pungutan pajak harus bersifat dinamis

Yang termasuk asas keadilan sosial adalah...

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 3 dan 4
- d. 2 dan 5
- e. 4 dan 5

12. Berdasarkan UU no 17 tahun 2000 tentang pajak penghasilan, tarif pajak penghasilan (PPh) atas penghasilan kena pajak (PKP) sebagai berikut:

No.	Penghasilan kena pajak	Tarif pajak
1.	Sampai dengan Rp 25 juta	5%
2.	Diatas Rp 25 juta – Rp 50 juta	10%
3.	Diatas Rp 50 juta – Rp 100 juta	15%
4.	Diatas Rp 100 juta – Rp 200 juta	25%
5.	Diatas Rp 200 juta	35%

Pak San mempunyai pendapatan kena pajak Rp 240.000.000 per tahun, maka pajak terutang Pak San adalah...

- a. Rp 36.000.000
- b. Rp 40.750.000
- c. Rp 60.000.000
- d. Rp 50.250.000
- e. Rp 84.000.000

13. PT Raja sepanjang tahun 2010 mempunyai penghasilan kena pajak sebesar Rp 250.450.000. bila wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT) tarifnya sebagai berikut:

Lapisan penghasilan kena pajak	Tarif pajak
Sampai dengan Rp 50.000.000	10%
>Rp 50.000.000 s.d Rp 100.000.000	15%
>Rp 100.000.000	30%

Pajak terutang PT Raja adalah...

- a. Rp 50.885.000
- b. Rp 50.990.000
- c. Rp 52.450.000
- d. Rp 57.635.000
- e. Rp 55.250.000

14. Ibu Uma seorang wirausaha yang bergerak dibidang jasa catering mempunyai kekayaan berupa:

- Tanah seluas 400 m dengan nilai jual Rp 400.000/m
- Bangunan rumah 250 m dengan nilai jual Rp 150.000/m
- Taman mewah 150m dengan nilai jual Rp 150.000/m
- Pagar mewah panjang 50m, tinggi 1,60m dengan nilai jual Rp 200.000/m

Ketentuan : nilai jual objek pajak tidak kena pajak (NJOPTKP) Rp.8.000.000

Besar pajak bumi dan bangunan (PBB) terutang Ibu Uma adalah...

- a. Rp 314.000
- b. Rp 322.000
- c. Rp 353.000
- d. Rp 349.000
- e. Rp 361.000

15. Toni mempunyai rumah diatas sebidang tanah yang luasnya 1.000m, luas bangunan rumah 600m, pagar panjangnya 150m dengan tinggi 1,5. NJOP tanah per m Rp 500.000 bangunan rumah per m Rp 1.300.000 pagar per m Rp 400.000 dan NJOPTKP Rp 8.000.000. pajak PBB yang harus dibayar Toni adalah...

- a. Rp 500.000
- b. Rp 780.000
- c. Rp 1.280.000
- d. Rp 1.680.000
- e. Rp 1.362.000

16. Bapak Sucahyo mempunyai sebidang tanah beserta bangunannya dengan luas tanah 400 m dan luas bangunan 150 m. NJOP tanah Rp. 800.000,00 per m dan bangunan

Rp. 250.000,00 per m. Jika BTKP ditetapkan sebesar Rp. 12.000.000,00 maka besarnya PBB terutang adalah

- a. Rp. 148.000,00 c. Rp. 357.500,00 e. Rp. 345.000,00
b. Rp. 172.000,00 d. Rp. 369.000,00

17. Perhatikan tabel dibawah ini!

No	Jumlah Penghasilan	Tarif
1.	0 s/d Rp 25.000.000	5 %
2.	Rp 25.000.000 s/d 50.000.000	10%
3.	Rp 50.000.000 s/d 100.000.000	15%
4.	Rp 100.000.000 s/d 200.000.000	25%
5.	Rp 200.000.000 ke atas	35%

Pendapatan Tidak Kena Pajak (PRKP):

- Wajib Pajak Rp. 13.200.000,00
Istri tidak bekerja Rp. 1.200.000,00
Anak (maksimal 3) Rp. 1.200.000,00

Tuan Achmad seorang karyawan BRI mempunyai penghasilan setelah dipotong dana jabatan dan asuransi kesehatan sebesar Rp. 56.000.000,00 setahun. Ia mempunyai seorang istri yang tidak bekerja dengan 2 orang anak. Berdasarkan data diatas maka besarnya pajak penghasilan terutang Tn. Achmaad setahun adalah

- a. Rp. 8.400.000,00 c. Rp. 4.400.000,00 e. Rp. 5.600.000,00
b. Rp. 6.600.000,00 d. Rp. 2.670.000,00

18. Tn. Dirman pemilik perusahaan AP, penghasilan setiap bulan Rp. 25.000.000,00. Sekalipun pemilik perusahaan Tn. Dirman membayar dana pensiun dan dana sosial lainnya setiap bulan sebesar Rp. 150.000,00 sudah memiliki istri dan tiga orang anak. Penghasilan Kena Pajak Tn. Dirman Rp. 125.000.000,00 setahun, maka pajak terutang Tn. Dirman adalah

- a. Rp. 12.900.000,00 c. 19.200.000,00 e. Rp. 13.000.000,00
b. Rp. 12.950.000,00 d. 19.250.000,00

19. Bapak Rino mempunyai sebidang tanah seluas 250m², di atasnya dibangun rumah seluas 90 m². Taksiran harga jual tanah per m² Rp 100.000,00, sedangkan taksiran jual bangunan per m² Rp 150.000,00. Besarnya pajak bumi dan bangunan yang harus dibayar Bapak Rino apabila menggunakan peraturan :

- (0,5% x 20 % NJOP) untuk bumi dan bangunan
- BTKP sebesar Rp 8.000.000,00

Maka PBB yang harus dibayarkan adalah...

- a. Rp 23.500,00 c. Rp 32.500,00 e. Rp 35.500,00
b. Rp 30.000,00 d. Rp 30.500,00

20. Diketahui tarif Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut.:

PKP	Tarif
s.d. Rp 25 juta	5%
Rp 25 – 50 juta	10%
Rp 50 – 100 juta	15%
Rp 100 – 200 juta	25%
Di atas Rp 200 juta	35%

Apabila Tn Chandra memiliki penghasilan kena pajak (PKP) sebesar Rp 80.000.000,00 setahun, maka besarnya pajak terutang adalah

- a. Rp 7.500.000,00 c. Rp 12.000.000,00 e. Rp 15.000.000,00
b. Rp 8.000.000,00 d. Rp 8.250.000,00

21. Gambaran hasil kerja satu orang per hari ditunjukkan dalam tabel dibawah ini

Negara	Harga / jenis barang		Dasar tukar dalam negeri
	Kain	Padi	
India	20 m	40 m	1 m = 2 kg padi
Indonesia	60 m	48 m	1 m = 0,8 kg padi

Berdasarkan data di atas, jika terjadi perdagangan internasional maka masing-masing negara akan mendapatkan keuntungan relatif sebanyak...

- Indonesia 1,2 kg padi dan India 1,5 m kain
 - Indonesia 2,5 kg padi dan India 2,5 m kain
 - Indonesia 1,2 m kain dan India 0,75 kg padi
 - Indonesia 1,5 kg padi dan India 1,2 m kain
 - Indonesia dan India 1,2 m kain
22. Pemerintah selalu menghadapi adanya pro dan kontra terhadap adanya impor beras dari luar negeri. Apabila impor beras yang dilakukan melebihi dari kuota impor yang ditetapkan oleh pemerintah, dampak negatif terhadap perekonomian adalah...
- Masyarakat lebih mudah memperoleh beras yang lebih baik
 - Kebutuhan beras dalam negeri terpenuhi
 - Harga beras cenderung akan stabil
 - Petani dalam negeri merasa diuntungkan
 - Petani dalam negeri merasa dirugikan
23. Berikut ini adalah manfaat dan factor pendorong perdagangan internasional,
- keinginan memperoleh keuntungan
 - mempercepat alih teknologi
 - karena perbedaan factor produksi
 - mendapat devisa
 - perbedaan sumber daya alam
 - memperluas lapangan kerja
- Yang termasuk manfaat perdagangan internasional adalah...
- 1, 3 dan 5
 - 1, 2 dan 3
 - 2, 4 dan 6
 - 4, 5 dan 6
 - 3, 4 dan 5
24. Alasan-alasan pendukung perdagangan bebas dan perdagangan proteksi adalah sebagai berikut :
- Melindungi Industri dalam negeri terutama yang baru tumbuh
 - barang dan Jasa yang dikonsumsi masyarakat makin bervariasi
 - Meningkatkan daya saing produk masing-masing Negara
 - Memperluas kesempatan kerja didalam negeri
 - Spesialisasi dapat dikembangkan secara optimal
- Alasan Negara mendukung perdagangan bebas adalah
- 1, 2 dan 3
 - 1, 3 dan 4
 - 2, 3 dan 5
 - 3, 4 dan 5
 - 2, 3 dan 4
25. Beberapa faktor perdagangan internasional:
- Sumber daya alam
 - Teknologi
 - Jumlah penduduk
 - Luas wilayah
 - Sistem ekonomi
- Yang bukan faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional adalah ...
- 1, 2 dan 3
 - 1, 2 dan 4
 - 1, 2 dan 5
 - 3, 4 dan 5
 - 2, 3 dan 4

26. Perdagangan internasional memiliki peran penting bagi perkembangan dunia usaha di Indonesia. Berbagai produk yang dihasilkan sektor usaha dalam negeri tersebar di pasar dunia. Salah satu contohnya berupa kopi dan teh yang merupakan komoditi yang banyak di ekspor ke negara Eropa. Sedangkan Indonesia banyak menimporkosmetik dan obat-obatan. Keuntungan bagi Indonesia dari ekspor komoditi tersebut adalah...
- Memperoleh keuntungan dari spesialisasi
 - Meningkatkan kualitas konsumen
 - Memperluas kesempatan kerja
 - Mempercepat alih teknologi
 - Memperoleh devisa
27. Melalui perdagangan internasional berbagai produk yang dihasilkan sektor usaha dalam negeri dapat tersebar di pasar dunia. Pada sisi lain, kebutuhan barang-barang modal juga dapat terpenuhi, kegiatan produksi berjalan lancar, pendapatan nasional emningkatseperti halnya yang dilakukan oleh negara Jepang yang akhirnya menerima nagera-negara lain untuk berdagang dengannya. Berdasarkan ilustrasi diatas, keuntungan yang dapat di peroleh Jepang dari perdagangan internasional adalah...
- Menutupi kekurangan pasokan dalam negeri dengan melakukan impor barang
 - Memperoleh barang yang belum bisa dihasilkan di negeri sendiri atau di produksi sendiri
 - Memperluas pasar barang dan jasa sehingga saling intervensi dan meningkatkan pendapatan
 - Memperluas pasar barang dan jasa sehingga menambah manfaat, dan terjadi transfer teknologi dan ilmu pengetahuan
 - Dapat melaksanakan proteksionisme terhadap produksi dan industri dalam negeri dari persaingan produk luar negeri
28. Indonesia melakukan kerja sama dalam perdagangan internasional dengan mengekspor gas alam dan hasil buminya. Sedangkan Indoensia mengimpor kendaraan dari negara lainnya karena harganya lebih murah daripada harus membuatnya sendiri. Faktor yang melandasi terjadinya perdagangan kedua negara adalah...
- Perbedaan sumber daya manusia
 - Perbedaan selera konsumsi masyarakat
 - Penghematan biaya produksi/efisiensi
 - Perbedaan penggunaan bahan baku produksi
 - Kerjasama kawasan negara tetangga
29. Sudah sejak lama pemerintah Indonesia melakukan perdagangan dengan Jepang. Pada mulanya Indonesia mengimpor kendaraan karena membeli kendaraan lebih menguntungkan daripada harus membuat sendiri. Sementara itu Jepang mengimpor hasil bumi terutama gas dari Indonesia. Faktor pendorong terjadinya perdagangan antar kedua negara tersebut adalah...
- Untuk stabilitas harga
 - Penghematan biaya produksi
 - Perbedaan teknologi modern
 - Perbedaan sumber daya alam
 - Perbedaan slera konsumsi
30. Gambaran hasil kerja satu orang per hari ditunjukkan dalam tabel dibawah ini

Negara	Harga / jenis barang		Dasar tukar dalam negeri
	Kain	Padi	

India	20 m	40 m	1 m = 2 kg padi
Indonesia	60 m	48 m	1 m = 0,8 kg padi

Berdasarkan data di atas, jika terjadi perdagangan internasional maka masing-masing negara akan mendapatkan keuntungan relatif sebanyak...

- Indonesia 1,2 kg padi dan India 1,5 m kain
 - Indonesia 2,5 kg padi dan India 2,5 m kain
 - Indonesia 1,2 m kain dan India 0,75 kg padi
 - Indonesia 1,5 kg padi dan India 1,2 m kain
 - Indonesia dan India 1,2 m kain
31. Berikut ini adalah beberapa kebijakan perdagangan internasional.
- memberlakukan kuota untuk barang yang masuk
 - memberikan subsidi kepada perusahaan yang menjual barangnya ke luar negeri
 - mempertinggi bea masuk
 - mengadakan devaluasi
 - mempertinggi tariff untuk barang-barang yang masuk
 - penyederhanaan birokrasi untuk barang-barang impor
- Kebijakan yang dapat mendorong ekspor adalah
- 1,2,4
 - 1,3,5
 - 2,3,5
 - 3,5,6
 - 2,4,6
32. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk produksi 1 unit beras dan 1 unit kain di Negara A dan B

Keterangan	Negara A	Negara B
Jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi 1 unit beras	50	5
Jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi 1 unit kain	25	10

Dari tabel diatas, keuntungan komparatif akan terjadi apabila...

- Negara A dan negara B memproduksi beras dan kain
 - Negara A memproduksi kain dan negara B memproduksi beras saja
 - Negara A memproduksi beras dan negara B memproduksi kain saja
 - Negara A menukarkan beras dengan kain dari negara B
 - Negara A dan B mengadakan hubungan dagang
33. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk produksi 1 unit beras dan 1 unit kain di negara A dan B adalah sebagai berikut:

Keterangan	Negara A	Negara B
Jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi 1 unit beras	50	5
Jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi 1 unit kain	25	10

Dari tabel diatas, keuntungan komparatif akan terjadi apabila...

- Negara A dan negara B memproduksi beras dan kain
 - Negara A memproduksi kain dan negara B memproduksi beras saja
 - Negara A memproduksi beras dan negara B memproduksi kain saja
 - Negara A menukarkan beras dengan kain dari negara B
 - Negara A dan negara B mengadakan hubungan dagang
34. Faktor kurs valuta asing:
- kebutuhan masyarakat
 - saham
 - tingkat suku bunga

4. harga barang ekspor
 5. Investasi
 dari faktor tersebut yang tidak mempengaruhi kurs valuta asing adalah...
- a. 1, 3 dan 4 c. 1, 3 dan 5 e. 3, 4 dan 5
 b. 1, 2 dan 5 d. 2, 4 dan 5

35. Perhatikan tabel dibawah ini

Produk	Minyak Goreng	Wol	Dasar Tukar Dalam Negeri
Indonesia	25	10
Australia	12	30

Dari table diatas, besarnya nilai Dasar Tukar Dalam Negeri untuk minyak goreng di Indonesia adalah ...

- a. 2,5 wol c. 1,2 wol e. 0,5 wol
 b. 0,4 wol d. 2,0 wol
36. Berdasarkan soal nomer 35, besarnya nilai dasar tukar dalam negeri untuk wol di Australia adalah ...
- b. 1,5 minyak goreng c. 0,5 minyak goreng e. 2,5 minyak goreng
 c. 2,0 minyak goreng d. 1,2 minyak goreng

37. Tabel produksi perorangan per hari

Negara	Harga / jenis barang		Dasar tukar dalam negeri
	Wol	Katun	
Indonesia	10 m	20 m	1 m wol = 2 m kain katun
Inggris	30 m	24 m	1 m wol = 0,8 kain katun
	40 m	44 m	

Berdasarkan tabel tersebut akan terjadi keuntungan komparatif apabila...

- a. Indonesia spesial memproduksi wol dan Inggris spesial memproduksi kain katun
 b. Indonesia spesial memproduksi kain katun dan Inggris spesial memproduksi wol
 c. Indoneisa memproduksi wol dan kain katun agar Inggris mengimpor dari Indonesia
 d. Inggris memproduksi wol dan kain katun agar Indonesia mengimpor dari Inggris
 e. Berdasarkan dasar tukar dalam negeri, Indonesia mendapat keuntungan bila memproduksi wol
38. Diketahui produktifitas tenaga kerja dalam menghasilkan sepatu dan kain di Indonesia dan Australia sebagai berikut:

	Indonesia	Australia
Kain (meter/jam kerja)	6	4
Sepatu (pasang/jam kerja)	5	10

Berdasarkan teori keunggulan mutlak pola perdagangan Internasional Indonesia dengan Australia adalah...

- a. Indonesia mengekspor sepatu dan kain ke Australia
 b. Australia mengekspor sepatu dan kain ke Indonesia
 c. Indonesia mengekspor sepatu dan mengimpor kain dari Australia
 d. Australia mengekspor sepatu dan mengimpor kain dari Indonesia
 e. Tidak terjadi perdagangan internasional antar dua negara
39. Berikut pos-pos neraca pembayaran:
1. pelayanan jasa penerbangan bagi warga negara asing
 2. pengiriman TKW ke luar negeri
 3. penjualan kayu lapis

- b.1, 3 d. 3, 4
45. Suatu hubungan kerja sama ekonomi dapat dihentikan apabila
- semakin banyak pengangguran
 - penerimaan devisa menurun
 - kesepahaman semakin sulit dicapai
 - menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat
 - keuntungan terus menurun
46. Dari tabel pada soal no 46, yang bukan merupakan lembaga kerjasama ekonomi yang bersifat global adalah nomer...
- I c. III e. V
 - II d. IV
47. Bentuk kerjasama yang melibatkan beberapa negara dalam satu kawasan dengan beberapa negara di kawasan lain, misalnya negara-negara Uni Eropa yang menjalin kerja sama dengan negara-negara ASEAN merupakan bentuk kerjasama...
- Regional c. Bilateral e. multilateral
 - Sub-regional d. Antar regional\
48. Melalui kerja sama ekonomi, Indonesia bisa memperoleh pinjaman modal dari negara sahabat dan lembaga ekonomi dunia. Jenis pinjaman yang banyak dimanfaatkan adalah pinjaman lunak. Pinjaman ini berbunga rendah dan jangka waktu pengembalian yang cukup lama. Pinjaman ini digunakan untuk membangun infrastruktur ekonomi seperti jalan, jembatan, dan pembangkit listrik. Setelah dibangun infrastruktur tersebut, kegiatan ekonomi bisa meningkat. Penjelasan diatas merupakan dampak positif kerjasama ekonomi yang berfungsi sebagai...
- Mendorong proses pembangunan nasional
 - Semakin diakuinya Indonesia di kancah internasional
 - Memperoleh keuntungan dari spesialisasi produk
 - Meningkatnya devisa negara
 - Meluasnya lapangan pekerjaan
49. Organisasi kerjasama ekonomi internasional diantaranya:
- OPEC 3. MEE 5. NAFTA
 - ASEAN 4. APEC
- Organisasi yang diikuti oleh negara Indonesia adalah...
- 1, 2 dan 3 c. 2, 4 dan 5 e. 3, 4 dan 5
 - 1, 2 dan 4 d. 1, 3 dan 5
50. Beberapa tujuan dari kerjasama regional adalah:
- Menciptakan pasar bebas
 - Mempercepat pertumbuhan ekonomi di ASEAN
 - Kerjasama di bidang militer
 - Memelihara perdamaian dan stabilitas ASEAN
 - Menciptakan hubungan yang harmonis di Asia
- Yang merupakan tujuan ASEAN adalah...
- 1 dan 2 c. 2 dan 3 e. 3 dan 5
 - 1 dan 4 d. 2 dan 4
51. Berikut ini adalah tujuan kerjasama ekonomi internasional:
- Memperkuat pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya
 - Meningkatkan perdagangan dan spesialisasi intra ASEAN
 - Meningkatkan penghasilan ekspor

4. Menciptakan kerjasama yang aktif di bidang sosial, ekonomi, kebudayaan, teknologi dan administrasi
 5. Meningkatkan investasi dari negara bukan anggota
- Dari pernyataan diatas yang merupakan tujuan AFTA adalah...
- a. 1, 2 dan 5
 - b. 1, 4 dan 5
 - c. 2, 3 dan 5
 - d. 1,2 dan 4
 - e. 2, 3 dan 5
52. Apabila suatu negara mempunyai kelebihan cadangan valuta asing maka kebijakan pemerintah melakukan stabilisasi ekonomi dalam negeri tidak akan banyak menimbulkan masalah pada neraca pembayaran internasionalnya. Tetapi sangat sedikit negara yang mempunyai posisi yang demikian. Terutama negara yang sedang berkembang posisi cadangan valuta asing biasanya lemah. Pemerintah negara tersebut biasanya mengambil kebijakan ekonomi internasional guna menyeimbangkan neraca pembayaran internasionalnya. Kebijakan ini umumnya berbentuk...
- a. pengawasan devisa
 - b. pemberian subsidi
 - c. pemberlakuan kuota impor
 - d. pemberian proteksi
 - e. pengawasan konsumsi masyarakat
53. Berikut ini bentuk-bentuk kegiatan ILO:
1. memberikan pendidikan bagi para pekerja
 2. mengatur pertukaran tenaga kerja antarnegara
 3. menjalin kerja sama dengan pengusaha dan organisasi pekerja
 4. memperjuangkan standar yang lebih baik bagi pekerja
 5. memberikan lapangan pekerjaan
- Yang merupakan bentuk kegiatan ILO adalah...
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 3, 4, dan 5
 - d. 1, 2 dan 4
 - e. 1, 2 dan 5
54. Berikut dampak yang ditimbulkan dari kerjasama ekonomi:
1. Terjadinya pasar bebas yang mengancam keberadaan industri dalam negeri.
 2. Potensi ekonomi terkonsentrasi di negara maju yang dapat menyebabkan perekonomian negara berkembang menjadi tertinggal.
 3. Perekonomian suatu negara menjadi tidak stabil akibat semakin bebasnya arus investasi swasta.
 4. Adanya keterlibatan pihak asing dalam pengambilan kebijakan dalam negeri yang dapat mengurangi kemandirian suatu negara.
 5. Perusahaan asing semakin banyak yang mendirikan pabrik di Indonesia
- Yang merupakan dampak negatif yang ditimbulkan akibat kerjasama ekonomi internasional adalah...
- a. 1, 2, dan 4
 - b. 3, 4 dan 5
 - c. 2, 4, dan 5
 - d. 1, 3 dan 5
 - e. 1, 4 dan 5
55. Kerjasama ekonomi terjalin antara suatu negara dengan negara lainnya, perhatikan poin-poin dibawah ini:
2. Perdagangan antar negara
 3. Perbedaan sumber daya alam
 4. Pertukaran faktor produksi
 5. Kerjasama dalam bidang keuangan
 6. Keinginan memperoleh keuntungan
- Yang termasuk kedalam bentuk kerjasama antar negara adalah...
- a. 1, 2 dan 3
 - c. 2, 3 dan 4
 - e. 1, 3 dan 5

- b. 1, 3 dan 4
- d. 3, 4 dan 5

56. Faktor hubungan ekonomi internasional:

- 1. pertukaran informasi yang cepat
- 2. peningkatan konsumsi barang impor
- 3. ekspansi pasaran produk domestik ke luar negeri
- 4. penanaman modal asing
- 5. penanaman modal dalam negeri

yang bukan merupakan faktor pendorong percepatan hubungan ekonomi internasional Indonesia dengan negara lainnya adalah nomer...

- a. 1, 2 dan 3 c. 3, 4 dan 5 e. 1, 3 dan 5
- b. 2, 3 dan 4 d. 2, 4 dan 5

57. Apabila suatu negara mempunyai kelebihan cadangan valuta asing maka kebijakan pemerintah melakukan stabilisasi ekonomi dalam negeri tidak akan banyak

menimbulkan masalah pada neraca pembayaran internasionalnya. Tetapi sangat sedikit negara yang mempunyai posisi yang demikian. Terutama negara yang sedang berkembang posisi cadangan valuta asing biasanya lemah. Pemerintah negara tersebut biasanya mengambil kebijakan ekonomi internasional guna menyeimbangkan neraca pembayaran internasionalnya. Kebijakan ini umumnya berbentuk...

- a. pengawasan devisa
- b. pemberian subsidi
- c. pemberlakuan kuota impor
- d. pemberian proteksi
- e. pengawasan konsumsi masyarakat

58. Negara melindungi industri dalam negeri terutama industri yang baru tumbuh.

Biasanya industri yang baru tumbuh belum mampu bersaing dengan produksi dari negara lain, karena jumlah yang diproduksi relatif belum banyak, dan skala produksinya masih kecil sehingga ongkos produksinya masih tinggi. Akibatnya harga jualnya per unit juga tinggi. Di samping itu mungkin juga kualitasnya belum sebaik kualitas barang sejenis yang dihasilkan oleh negara lain.

Kebijakan yang tepat digunakan bagi negara yang mengalami hal tersebut adalah kebijakan...

- a. Proteksi
- b. Subsidi
- c. Dumping
- d. Economic Welfare
- e. Autarki

59. Perhatikan tabel dibawah ini!

I	II	III	IV	V
Bilateral	Regional	Multirateral	Economic Welfare	Autarki

Dari tabel diatas yang merupakan bentuk-bentuk kerjasama ekonomi adalah...

- a. I, II, III
- b. II, II, IV
- c. III, IV, V
- d. I, III, IV
- e. II, III, V

60. Kebijakan ini mendorong adanya perdagangan antar negara karena dengan mengadakan perdagangan internasional maka akan memperoleh keuntungan dari spesialisasinya. Oleh karena itu untuk mendorong adanya perdagangan internasional maka halangan dalam perdagangan internasional dihilangkan atau paling tidak dikurangi. Hal ini berarti bahwa perdagangan dilakukan secara bebas tanpa campur tangan pemerintah.

Kebijakan diatas dikenal dengan nama kebijakan...

- a. Proteksi
- b. Subsidi
- c. Dumping
- d. Autarki
- e. Economic Welfare

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 5 Depok
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas / Semester : XI/ Genap
 Materi Pokok : Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi
 Waktu : 6 x 45 menit

A. Kompetensi Inti :

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi	3.7.1 Menjelaskan pengertian, fungsi dan tarif pajak 3.7.2 Mengidentifikasi perbedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya 3.7.3 Menjelaskan asas pemungutan pajak 3.7.4 Mendeskripsikan jenis-jenis sistem pemungutan pajak di Indonesia 3.7.5 Mendeskripsikan objek dan cara pengenaan pajak
4.7 Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran pajak dalam pembangunan ekonomi	4.7.1 Memilah perbedaan pajak dengan pungutan resmi yang lain sebagai sumber pendapatan Negara 4.7.1 Menunjukkan asas dan sistem pemungutan pajak di Indonesia 4.7.2 Memilah jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia dan di daerah masing-masing sesuai dengan undang-undang yang berlaku 4.7.3 Membuat besarnya pajak penghasilan serta pajak bumi dan bangunan sesuai dengan undang-undang yang berlaku

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Pengertian, fungsi dan tarif pajak
2. Perbedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya
3. Asas Pemungutan Pajak

Pertemuan 2

1. Jenis-jenis pajak
2. Sistem pemungutan pajak di Indonesia

Pertemuan 3

1. Alur administrasi perpajakan di Indonesia
2. Objek dan cara pengenaan pajak

D. Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
A	Kegiatan Pembuka			
	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka • Absensi siswa • Memberikan motivasi • Memberikan soal pre-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mendengarkan • Mendengarkan • Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa melihat buku/internet 		1 menit 2 menit 2 menit 10 menit
B	Kegiatan Inti			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan media pembelajaran yang dibutuhkan, mengajukan fenomena sosial yang terjadi untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru kemudian memecahkan pertanyaan mengenai 		10 menit

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
	<p>memunculkan masalah, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan permasalahan kontekstual yang terdapat pada artikel yang dibagikan oleh guru dan didiskusikan secara kelompok oleh siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menerangkan mengenai langkah-langkah penyelesaian permasalahan yakni memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan strategi pemecahan masalah dan melihat kembali solusi yang telah ditentukan. • Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara kelompok terpilih melakukan presentasi dan memaparkan permasalahan yang terdapat dalam artikel yang diberikan. • Guru mendorong siswa untuk 	<p>permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang tidak melakukan presentasi mendengarkan pemaparan lalu membandingkan dengan jawaban yang diperoleh dari hasil diskusi kelompoknya. • Siswa mengajukan pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 1 Mendefinisikan masalah • Langkah 2 Mendiagnosa 	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10</p>

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
	<p>mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Selanjutnya kelompok yang melakukan presentasi menentukan penyebab terjadinya permasalahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok terpilih menjelaskan mengenai pemecahan permasalahan yang ditemukan dan kelompok lain memberikan pendapat mengenai pemecahan permasalahan yang ditemukannya. 	<p>kepada kelompok yang melakukan presentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan pemaparan dari kelompok yang melakukan presentasi, jika jawaban dirasa kurang siswa lainnya akan menanggapi atau membantu menjawab pertanyaan yang diberikan. 	<p>masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Langkah 3 Merumuskan alternatif strategi 	<p>menit</p> <p>10 menit</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap presentasi yang telah dilakukannya. Kelompok yang melakukan presentasi memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh kelompok yang melakukan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 4 Menentukan dan menerapkan strategi pilihan 	<p>5 menit</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan dari 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 5 Melakukan 	

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
	hasil diskusi dan memberikan penjelasan mengenai dampak yang timbul dari pemecahan masalah yang dipaparkan oleh kelompok presentasi	penjelasan yang diberikan oleh guru	evaluasi	5 menit
C	Kegiatan Penutup			
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas latihan soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan 		15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang secara singkat pembelajaran hari ini dengan cara bertanya kepada beberapa siswa tentang materi yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pemaparan dari guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 		3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam 		2 menit

E. Alat, Media, Sumber Pembelajaran

Alat : In Focus, Laptop, Papan tulis, Spidol, dan Penghapus papan tulis

Media : Power point dengan materi pajak dan artikel tentang *Tax Amnesty*.

Sumber : Diana, Nurdiansyah dan Herlan, Firmansyah. 2016. *Buku Siswa Aktif Dan Kreatif Ekonomi*. Bandung. Grafindo.

Suparmin, dkk 2013, *Ekonomi Peminantan Ilmu-Ilmu Sosial SMA/MA Kelas XI*, Surakarta, Mediatama.

Lampiran-lampiran:

1. Materi Pembelajaran
2. Soal *Pre test* dan *Post test*
3. Artikel dengan tema *Tax Amnesty*

Soal Materi Pajak

1. Dari sudut pandang ahli ekonomi, pajak adalah transfer sumber daya non denda dari sektor swasta ke sektor publik yang dipungut dengan dasar yang ditetapkan sebelumnya dan tanpa menyatakan manfaat yang akan diberikan. Di suatu negara itu sendiri terdapat aspek yang mempengaruhi jalannya roda perekonomian. Hal tersebut terkait pada sumber pendapatan negara dan sarana stabilitas ekonomi yang merupakan...
 - a. Fungsi pajak
 - b. Beban pajak
 - c. Jenis pajak
 - d. Anggaran pajak
 - e. Penerimaan pajak
2. Sebagaimana fungsi pajak sebagai fungsi budgeter atau fungsi finansial yang akan mengatur sumber-sumber penerimaan dan pos pengeluaran, tidak dipungkiri bahwa pajak memiliki peran besar sebagai sumber penerimaan negara. Selain berasal dari pajak penghasilan, penerimaan sumber daya alam terdapat pula bea masuk dan pungutan ekspor yang merupakan bagian dari...
 - a. Pajak penghasilan migas
 - b. Pajak bumi bangunan
 - c. Pajak perdagangan internasional
 - d. Pajak pertambahan nilai
 - e. Pajak dalam negeri
3. Berdasarkan UU no 17 tahun 2000 tentang pajak penghasilan, tarif pajak penghasilan (PPh) atas penghasilan kena pajak (PKP) sebagai berikut:

No.	Penghasilan kena pajak	Tarif pajak
1.	Sampai dengan Rp 25 juta	5%
2.	Diatas Rp 25 juta – Rp 50 juta	10%
3.	Diatas Rp 50 juta – Rp 100 juta	15%
4.	Diatas Rp 100 juta – Rp 200 juta	25%
5.	Diatas Rp 200 juta	35%

- Pak San mempunyai pendapatan kena pajak Rp 240.000.000 per tahun, maka pajak terutang Pak San adalah...
- a. Rp 36.000.000
 - b. Rp 40.750.000
 - c. Rp 60.000.000
 - d. Rp 50.250.000
 - e. Rp 84.000.000
4. Penerimaan negara dalam APBN adalah sebagai berikut :
 1. Pajak penghasilan migas dan non migas
 2. Pajak ekspor
 3. Pajak Bumi dan Bangunan
 4. Pajak Pertambahan nilai
 5. Bea masuk
 6. Hibah
 Yang termasuk penerimaan pajak dalam negeri adalah....
 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3 dan 4
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 2, 3, dan 5
 - e. 4, 5, dan 6
 5. Bapak Rino mempunyai sebidang tanah seluas 250m², di atasnya dibangun rumah seluas 90 m². Taksiran harga jual tanah per m² Rp 100.000,00, sedangkan taksiran jual bangunan per m² Rp 150.000,00. Besarnya pajak bumi dan bangunan yang harus dibayar Bapak Rino apabila menggunakan peraturan :
 - (0,5% x 20 % NJOP) untuk bumi dan bangunan
 - BTKP sebesar Rp 8.000.000,00

Maka PBB yang harus dibayarkan adalah...

- a. Rp 23.500,00 c. Rp 32.500,00 e. Rp 35.500,00
 b. Rp 30.000,00 d. Rp 30.500,00

6. Berikut ini adalah sumber-sumber penerimaan

1. retribusi daerah
2. pajak daerah
3. pendapatan bunga
4. pajak bumi dan bangunan
5. laba perusahaan daerah air minum (PDAM)

Yang termasuk dalam sumber penerimaan daerah adalah...

- a. 1, 2 dan 3 c. 3, 4 dan 5 e. 2, 3 dan 5
 b. 2, 3 dan 4 d. 1, 4 dan 5

7. Perhatikan penerimaan pajak berikut ini:

1. Bea masuk
2. Cukai
3. PBB
4. PPn
5. Laba BUMN

Yang termasuk kedalam penerimaan bukan pajak adalah...

- a. 1, 2 dan 3 c. 3, 4 dan 5 e. 2, 3 dan 5
 b. 2, 3 dan 4 d. 1, 3 dan 5

8. Perhatikan pengeluaran belanja daerah berikut ini:

1. tunjangan beras
2. biaya hansip
3. biaya pemulangan pegawai yang dipensiunkan
4. biaya penerangan dan pameran serta dokumentasi
5. penerimaan jasa giro (kas daerah)

Yang tidak termasuk dalam pengeluaran belanja daerah adalah...

- a. 1, 2 dan 3 c. 3, 4 dan 5 e. 2, 3 dan 5
 b. 2, 3 dan 4 d. 1, 3 dan 5

9. Dibawah ini merupakan jenis-jenis pajak daerah:

1. Pajak Kendaraan Bermotor
2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
3. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
4. Pajak Penerangan jalan
5. Pajak Reklame

Yang tidak termasuk dalam jenis pajak provinsi adalah...

- a. 1, 2 dan 3 c. 2, 3 dan 4 e. 1, 3 dan 5
 b. 1, 2 dan 4 d. 3, 4 dan 5

10. Asas pajak antara lain:

1. Pungutan pajak hendaknya bersifat umum dan universal
2. Cara penagihan pajak harus fleksibel dan tidak memaksa
3. Sasaran penarikan pajak harus tetap
4. Terhadap objek pajak yang sama harus ada kesamaan beban
5. Pungutan pajak harus bersifat dinamis

Yang termasuk asas keadilan sosial adalah...

- a. 1 dan 2 c. 3 dan 4 e. 4 dan 5
 b. 1 dan 3 d. 2 dan 5

11. Ibu Uma seorang wirausaha yang bergerak dibidang jasa catering mempunyai kekayaan berupa:
- Tanah seluas 400 m dengan nilai jual Rp 400.000/m
 - Bangunan rumah 250 m dengan nilai jual Rp 150.000/m
 - Taman mewah 150m dengan nilai jual Rp 150.000/m
 - Pagar mewah panjang 50m, tinggi 1,60m dengan nilai jual Rp 200.000/m
- Ketentuan : nilai jual objek pajak tidak kena pajak (NJOPTKP) Rp.8.000.000
 Besar pajak bumi dan bangunan (PBB) terhutang Ibu Uma adalah...
- a. Rp 314.000 c. Rp 353.000 e. Rp 361.000
 b. Rp 322.000 d. Rp 349.000
12. Toni mempunyai rumah diatas sebidang tanah yang luasnya 1.000m, luas bangunan rumah 600m, pagar panjangnya 150m dengan tinggi 1,5. NJOP tanah per m Rp 500.000 bangunan rumah per m Rp 1.300.000 pagar per m Rp 400.000 dan NJOPTKP Rp 8.000.000. pajak PBB yang harus dibayar Toni adalah...
- a. Rp 500.000 c. Rp 1.280.000 e. Rp 1.362.000
 b. Rp 780.000 d. Rp 1.680.000
13. Bapak Sucahyo mempunyai sebidang tanah beserta bangunannya dengan luas tanah 400 m dan luas bangunan 150 m. NJOP tanah Rp. 800.000,00 per m dan bangunan Rp. 250.000,00 per m. Jika BTKP ditetapkan sebesar Rp. 12.000.000,00 maka besarnya PBB terhutang adalah
- a. Rp. 148.000,00 c. Rp. 357.500,00 e. Rp. 345.000,00
 b. Rp. 172.000,00 d. Rp. 369.000,00

14. Perhatikan tabel dibawah ini!

No	Jumlah Penghasilan	Tarif
1.	0 s/d Rp 25.000.000	5 %
2.	Rp 25.000.000 s/d 50.000.000	10%
3.	Rp 50.000.000 s/d 100.000.000	15%
4.	Rp 100.000.000 s/d 200.000.000	25%
5.	Rp 200.000.000 ke atas	35%

Pendapatan Tidak Kena Pajak (PRKP):

Wajib Pajak Rp. 13.200.000,00

Istri tidak bekerja Rp. 1.200.000,00

Anak (maksimal 3) Rp. 1.200.000,00

Tuan Achmad seorang karyawan BRI mempunyai penghasilan setelah dipotong dana jabatan dan asuransi kesehatan sebesar Rp. 56.000.000,00 setahun. Ia mempunyai seorang istri yang tidak bekerja dengan 2 orang anak. Berdasarkan data diatas maka besarnya pajak penghasilan terhutang Tn. Achmaad setahun adalah

a. Rp. 8.400.000,00 c. Rp. 4.400.000,00 e. Rp. 5.600.000,00

b. Rp. 6.600.000,00 d. Rp. 2.670.000,00

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 5 Depok
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas / Semester	: XI/ Genap
Materi Pokok	: Konsep dan Kebijakan Perdagangan Internasional
Waktu	: 6 x 45 menit

A. Kompetensi Inti :

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional	3.8.1 Menjelaskan pengertian dan manfaat perdagangan internasional 3.8.2 Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional
4.8 Menyajikan hasil analisis dampak kebijakan perdagangan	4.8.1 Mengidentifikasi kebijakan dan tujuan kebijakan perdagangan internasional 4.8.2 Menjelaskan Alat Pembayaran Internasional 4.8.3 Memilah Neraca Perdagangan Internasional yang digunakan

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Pengertian perdagangan internasional
2. Manfaat perdagangan internasional
3. Faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional

Pertemuan 2

1. Kebijakan perdagangan internasional
2. Tujuan kebijakan perdagangan internasional

Pertemuan 3

1. Alat pembayaran internasional
2. Neraca perdagangan internasional

D. Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
A	Kegiatan Pembuka			
	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka • Absensi siswa • Memberikan motivasi • Memberikan soal pre-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mendengarkan • Mendengarkan motivasi • Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa melihat buku/internet 		1 menit 2 menit 2 menit 10 menit
B	Kegiatan Inti			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan media pembelajaran yang dibutuhkan, mengajukan fenomena sosial yang terjadi untuk memunculkan masalah, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan permasalahan kontekstual yang terdapat pada artikel yang dibagikan oleh guru dan didiskusikan secara kelompok oleh siswa. • Guru menerangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru kemudian memecahkan pertanyaan mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. 		10 menit

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
	<p>mengenai langkah-langkah penyelesaian permasalahan yakni memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan strategi pemecahan masalah dan melihat kembali solusi yang telah ditentukan.</p>			5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara kelompok yang terpilih melakukan presentasi dan memaparkan permasalahan yang terdapat dalam artikel telah yang didiskusikan sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang tidak melakukan presentasi mendengarkan pemaparan lalu membandingkan dengan jawaban yang diperoleh dari hasil diskusi kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 1 Mendefinisikan masalah 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Selanjutnya kelompok yang melakukan presentasi menentukan penyebab terjadinya permasalahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 2 Mendiagnosa masalah 	10 menit
				10

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok terpilih menjelaskan mengenai pemecahan permasalahan yang ditemukan dan kelompok lain memberikan pendapat mengenai pemecahan permasalahan yang ditemukannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan pemaparan dari kelompok yang melakukan presentasi, jika jawaban dirasa kurang maka siswa lainnya akan menanggapi atau membantu menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 3 Merumuskan alternatif strategi 	menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap presentasi yang telah dilakukannya. Kelompok yang melakukan presentasi memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh kelompok yang melakukan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 4 Menentukan dan menerapkan strategi pilihan 	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi dan memberikan penjelasan mengenai dampak yang timbul dari pemecahan masalah yang dipaparkan oleh kelompok presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 5 Melakukan evaluasi 	5 menit
C	Kegiatan Penutup			

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas latihan soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan 		15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang secara singkat pembelajaran hari ini dengan cara bertanya kepada beberapa siswa tentang materi yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pemaparan dari guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 		3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam 		2 menit

E. Alat, Media, Sumber Pembelajaran

Alat : In Focus, Laptop, Papan tulis, Spidol, dan Penghapus papan tulis

Media : Power point dengan materi pajak dan artikel tentang Proteksionisme pada Produk China.

Sumber : Diana, Nurdiansyah dan Herlan, Firmansyah. 2016. *Buku Siswa Aktif Dan Kreatif Ekonomi*. Bandung. Grafindo.
Suparmin, dkk 2013, *Ekonomi Peminantan Ilmu-Ilmu Sosial SMA/MA Kelas XI*, Surakarta, Mediatama.

Lampiran-lampiran:

1. Materi Pembelajaran
2. Soal *Pre test* dan *Post test*
3. Artikel dengan tema Proteksionisme pada Produk China

Soal Materi Perdagangan Internasional

1. Gambaran hasil kerja satu orang per hari ditunjukkan dalam tabel dibawah ini

Negara	Harga / jenis barang		Dasar tukar dalam negeri
	Kain	Padi	
India	20 m	40 m	1 m = 2 kg padi
Indonesia	60 m	48 m	1 m = 0,8 kg padi

Berdasarkan data di atas, jika terjadi perdagangan internasional maka masing-masing negara akan mendapatkan keuntungan relatif sebanyak...

- Indonesia 1,2 kg padi dan India 1,5 m kain
 - Indonesia 2,5 kg padi dan India 2,5 m kain
 - Indonesia 1,2 m kain dan India 0,75 kg padi
 - Indonesia 1,5 kg padi dan India 1,2 m kain
 - Indonesia dan India 1,2 m kain
2. Pemerintah selalu menghadapi adanya pro dan kontra terhadap adanya impor beras dari luar negeri. Apabila impor beras yang dilakukan melebihi dari kuota impor yang ditetapkan oleh pemerintah, dampak negatif terhadap perekonomian adalah...
- Masyarakat lebih mudah memperoleh beras yang lebih baik
 - Kebutuhan beras dalam negeri terpenuhi
 - Harga beras cenderung akan stabil
 - Petani dalam negeri merasa diuntungkan
 - Petani dalam negeri merasa dirugikan
3. Alasan-alasan pendukung perdagangan bebas dan perdagangan proteksi adalah sebagai berikut :
- Melindungi Industri dalam negeri terutama yang baru tumbuh
 - barang dan Jasa yang dikonsumsi masyarakat makin bervariasi
 - Meningkatkan daya saing produk masing-masing Negara
 - Memperluas kesempatan kerja didalam negeri
 - Spesialisasi dapat dikembangkan secara optimal
- Alasan Negara mendukung perdagangan bebas adalah
- 1, 2 dan 3
 - 1, 3 dan 4
 - 2, 3 dan 4
 - 3, 4 dan 5
 - 2, 3 dan 4
4. Beberapa faktor perdagangan internasional:
- Sumber daya alam
 - Teknologi
 - Jumlah penduduk
 - Luas wilayah
 - Sistem ekonomi
- Yang bukan faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional adalah ...
- 1, 2 dan 3
 - 1, 2 dan 4
 - 1, 2 dan 5
 - 3, 4 dan 5
 - 2, 3 dan 4
5. Perdagangan internasional memiliki peran penting bagi perkembangan dunia usaha di Indonesia. Berbagai produk yang dihasilkan sektor usaha dalam negeri tersebar di pasar dunia. Salah satu contohnya berupa kopi dan teh yang merupakan komoditi yang banyak di ekspor ke negara Eropa. Sedangkan Indonesia banyak mengimpor kosmetik dan obat-obatan. Keuntungan bagi Indonesia dari ekspor komoditi tersebut adalah...
- Memperoleh keuntungan dari spesialisasi
 - Meningkatkan kualitas konsumen

- c. Memperluas kesempatan kerja
 - d. Mempercepat alih teknologi
 - e. Memperoleh devisa
6. Melalui perdagangan internasional berbagai produk yang dihasilkan sektor usaha dalam negeri dapat tersebar di pasar dunia. Pada sisi lain, kebutuhan barang-barang modal juga dapat terpenuhi, kegiatan produksi berjalan lancar, pendapatan nasional meningkat seperti halnya yang dilakukan oleh negara Jepang yang akhirnya menerima negara-negara lain untuk berdagang dengannya.
- Berdasarkan ilustrasi di atas, keuntungan yang dapat di peroleh Jepang dari perdagangan internasional adalah...
- a. Menutupi kekurangan pasokan dalam negeri dengan melakukan impor barang
 - b. Memperoleh barang yang belum bisa dihasilkan di negeri sendiri atau di produksi sendiri
 - c. Memperluas pasar barang dan jasa sehingga saling intervensi dan meningkatkan pendapatan
 - d. Memperluas pasar barang dan jasa sehingga menambah manfaat, dan terjadi transfer teknologi dan ilmu pengetahuan
 - e. Dapat melaksanakan proteksionisme terhadap produksi dan industri dalam negeri dari persaingan produk luar negeri

7. Sudah sejak lama pemerintah Indonesia melakukan perdagangan dengan Jepang. Pada mulanya Indonesia mengimpor kendaraan karena membeli kendaraan lebih menguntungkan daripada harus membuat sendiri. Sementara itu Jepang mengimpor hasil bumi terutama gas dari Indonesia.

Faktor pendorong terjadinya perdagangan antar kedua negara tersebut adalah...

- a. Untuk stabilitas harga
 - b. Penghematan biaya produksi
 - c. Perbedaan teknologi modern
 - d. Perbedaan sumber daya alam
 - e. Perbedaan selera konsumsi
8. Gambaran hasil kerja satu orang per hari ditunjukkan dalam tabel dibawah ini

Negara	Harga / jenis barang		Dasar tukar dalam negeri
	Kain	Padi	
India	20 m	40 m	1 m = 2 kg padi
Indonesia	60 m	48 m	1 m = 0,8 kg padi

Berdasarkan data di atas, jika terjadi perdagangan internasional maka masing-masing negara akan mendapatkan keuntungan relatif sebanyak...

- a. Indonesia 1,2 kg padi dan India 1,5 m kain
 - b. Indonesia 2,5 kg padi dan India 2,5 m kain
 - c. Indonesia 1,2 m kain dan India 0,75 kg padi
 - d. Indonesia 1,5 kg padi dan India 1,2 m kain
 - e. Indonesia dan India 1,2 m kain
9. Berikut ini adalah beberapa kebijakan perdagangan internasional.
- 1. memberlakukan kuota untuk barang yang masuk
 - 2. memberikan subsidi kepada perusahaan yang menjual barangnya ke luar negeri
 - 3. mempertinggi bea masuk
 - 4. mengadakan devaluasi
 - 5. mempertinggi tariff untuk barang-barang yang masuk
 - 6. penyederhanaan birokrasi untuk barang-barang impor
- Kebijakan yang dapat mendorong ekspor adalah

- a. 1,2,4 c. 2,3,5 e. 2,4,6
 b. 1,3,5 d. 3,5,6

10. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk produksi 1 unit beras dan 1 unit kain di Negara A dan B

Keterangan	Negara A	Negara B
Jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi 1 unit beras	50	5
Jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi 1 unit kain	25	10

Dari tabel diatas, keuntungan komparatif akan terjadi apabila...

- a. Negara A dan negara B memproduksi beras dan kain
 b. Negara A memproduksi kain dan negara B memproduksi beras saja
 c. Negara A memproduksi beras dan negara B memproduksi kain saja
 d. Negara A menukarkan beras dengan kain dari negara B
 e. Negara A dan B mengadakan hubungan dagang
11. Faktor kurs valuta asing:
1. kebutuhan masyarakat
 2. saham
 3. tingkat suku bunga
 4. harga barang ekspor
 5. Investasi
- dari faktor tersebut yang tidak mempengaruhi kurs valuta asing adalah...
- a. 1, 3 dan 4 c. 1, 3 dan 5 e. 3, 4 dan 5
 b. 1, 2 dan 5 d. 2, 4 dan 5
12. Berdasarkan soal nomer 35, besarnya nilai dasar tukar dalam negeri untuk wol di Australia adalah ...
- b. 1,5 minyak goreng c. 0,5 minyak goreng e. 2,5 minyak goreng
 c. 2,0 minyak goreng d. 1,2 minyak goreng
13. Tabel produksi perorangan per hari

Negara	Harga / jenis barang		Dasar tukar dalam negeri
	Wol	Katun	
Indonesia	10 m	20 m	1 m wol = 2 m kain katun
Inggris	30 m	24 m	1 m wol = 0,8 kain katun
	40 m	44 m	

Berdasarkan tabel tersebut akan terjadi keuntungan komparatif apabila...

- a. Indonesia spesial memproduksi wol dan Inggris spesial memproduksi kain katun
 b. Indonesia spesial memproduksi kain katun dan Inggris spesial memproduksi wol
 c. Indoneisa memproduksi wol dan kain katun agar Inggris mengimpor dari Indonesia
 d. Inggris memproduksi wol dan kain katun agar Indonesia mengimpor dari Inggris
 e. Berdasarkan dasar tukar dalam negeri, Indonesia mendapat keuntungan bila memproduksi wol
14. Diketahui produktifitas tenaga kerja dalam menghasilkan sepatu dan kain di Indonesia dan Australia sebagai berikut:

	Indonesia	Australia
Kain (meter/jam kerja)	6	4
Sepatu (pasang/jam kerja)	5	10

Berdasarkan teori keunggulan mutlak pola perdagangan Internasional Indonesia dengan Australia adalah...

- a. Indonesia mengekspor sepatu dan kain ke Australia
 - b. Australia mengekspor sepatu dan kain ke Indonesia
 - c. Indonesia mengekspor sepatu dan mengimpor kain dari Australia
 - d. Australia mengekspor sepatu dan mengimpor kain dari Indonesia
 - e. Tidak terjadi perdagangan internasional antar dua negara
15. Berikut pos-pos neraca pembayaran:
- 1. pelayanan jasa penerbangan bagi warga negara asing
 - 2. pengiriman TKW ke luar negeri
 - 3. penjualan kayu lapis
 - 4. pembayaran bunga utang luar negeri
 - 5. pembelian mesin perusahaan dari luar negeri
- Yang termasuk ke dalam neraca jasa adalah ...
- a. 1, 2 dan 3
 - b. 1, 3 dan 4
 - c. 1, 2 dan 4
 - d. 1, 3 dan 5
 - e. 2, 3 dan 4
16. Perhatikan tabel berikut ini!

I	II	III	IV	V
IFC	ASEM	ILO	AFTA	NAFTA
WTO	APEC	WHO	MEE	NATO

Dari tabel tersebut yang termasuk kerjasama regional adalah nomor...

- a. I
- b. II
- c. III
- d. IV
- e. V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 5 Depok
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas / Semester	: XI/ Genap
Materi Pokok	: Kerja Sama Ekonomi Internasional
Waktu	: 6 x 45 menit

A. Kompetensi Inti :

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Mendeskripsikan kerja sama ekonomi internasional	3.9.1 Menjelaskan pengertian kerja sama ekonomi internasional 3.9.2 Menjelaskan manfaat kerja sama ekonomi internasional 3.9.3 Mendeskripsikan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional
4.9 Menyajikan bentuk dan manfaat kerja sama ekonomi internasional	4.9.1 Mendeskripsikan lembaga-lembaga kerja sama ekonomi internasional 4.9.2 Mengidentifikasi bentuk perjanjian kerja sama ekonomi internasional

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Pengertian kerja sama ekonomi internasional
2. Manfaat kerja sama ekonomi internasional

Pertemuan 2

1. Bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional
2. Lembaga-lembaga kerja sama ekonomi internasional

Pertemuan 3

1. Bentuk perjanjian kerja sama ekonomi internasional

D. Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
A	Kegiatan Pembuka			
	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka • Absensi siswa • Memberikan motivasi • Memberikan soal pre-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mendengarkan • Mendengarkan motivasi • Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa melihat buku/internet 		1 menit 2 menit 2 menit 10 menit
B	Kegiatan Inti			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan media pembelajaran yang dibutuhkan, mengajukan fenomena sosial yang terjadi untuk memunculkan masalah, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan permasalahan kontekstual yang terdapat pada artikel yang dibagikan oleh guru dan didiskusikan secara kelompok oleh siswa. • Guru menerangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru kemudian memecahkan pertanyaan mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. 		10 menit

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
	<p>mengenai langkah-langkah penyelesaian permasalahan yakni memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan strategi pemecahan masalah dan melihat kembali solusi yang telah ditentukan.</p>			5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara kelompok yang terpilih melakukan presentasi dan memaparkan permasalahan yang terdapat dalam artikel telah yang didiskusikan sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok yang tidak melakukan presentasi mendengarkan pemaparan lalu membandingkan dengan jawaban yang diperoleh dari hasil diskusi kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Langkah 1 Mendefinisikan masalah 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Selanjutnya kelompok yang melakukan presentasi menentukan penyebab terjadinya permasalahan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Langkah 2 Mendiagnosa masalah 	10 menit

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok terpilih menjelaskan mengenai pemecahan permasalahan yang ditemukan dan kelompok lain memberikan pendapat mengenai pemecahan permasalahan yang ditemukannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan pemaparan dari kelompok yang melakukan presentasi, jika jawaban dirasa kurang maka siswa lainnya akan menanggapi atau membantu menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 3 Merumuskan alternatif strategi 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap presentasi yang telah dilakukannya. Kelompok yang melakukan presentasi memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh kelompok yang melakukan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 4 Menentukan dan menerapkan strategi pilihan 	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi dan memberikan penjelasan mengenai dampak yang timbul dari pemecahan masalah yang dipaparkan oleh kelompok presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah 5 Melakukan evaluasi 	5 menit
C	Kegiatan Penutup			

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Langkah PBM	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tugas latihan soal 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan 		15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Mengulang secara singkat pembelajaran hari ini dengan cara bertanya kepada beberapa siswa tentang materi yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan pemaparan dari guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 		3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam 		2 menit

E. Alat, Media, Sumber Pembelajaran

Alat : In Focus, Laptop, Papan tulis, Spidol, dan Penghapus papan tulis

Media : Power point dengan materi pajak dan artikel tentang *Tax Amnesty*.

Sumber : Diana, Nurdiansyah dan Herlan, Firmansyah. 2016. *Buku Siswa Aktif Dan Kreatif Ekonomi*. Bandung. Grafindo.
 Suparmin, dkk 2013, *Ekonomi Peminantan Ilmu-Ilmu Sosial SMA/MA Kelas XI*, Surakarta, Mediatama.

Lampiran-lampiran:

1. Materi Pembelajaran
2. Soal *Pre test* dan *Post test*
3. Artikel dengan tema ekspor produk kreatif Indonesia

Tax Amnesty Skema Terobosan Kebijakan Indonesia

23 Januari 2017

Oleh : Azka Tahiyati

DEPOKPOS – Mengenai pendapatan Indonesia kira – kira pendapatan negeri ini berasal dari mana ?. Sebagai warga negara indonesia sudah taukah kita, apa yang menjadi tugas warga negara ?. Langsung saja kita kupas tuntas mengenai pendapatan utama negara beserta tugas sebagai warga negara indonesia.

Faktor utama pendapatan Indonesia diperoleh dari pajak, perpajakan di Indonesia mewakili sistem perpajakan Belanda. Di Indonesia sendiri sistem pajak dimulai pada tahun 1984, dari pajak ini APBN bertambah sehingga pemerintah bisa menjalankan kebijakan – kebijakan yang telah dibuat untuk mencapai potensi ekonomi dan mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Namun sejauh ini kita ketahui bahwasanya sistem perpajakan di Indonesia masih belum seperti apa yang diharapkan oleh pemerintah, banyak diantara warga negara indonesia yang belum membiasakan diri untuk rutin membayar pajak, padahal pajak yang dibayar tidak lain untuk kesejahteraan kehidupan bersama, dikarenakan fungsi pajak tidak lain untuk keadilan dan keseimbangan.

Jika masih ada diantara kita yang belum menunaikan kewajiban sebagai warga negara maka hendaklah tidak menuntut pemerintah untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang memudahkan aktifitas dikarenakan anggaran dana dari pembangunan infrastruktur negara dianggarkan dari hasil pajak yang didapatkan. Perlu diketahui bahwas tugas kita sebagai warga negara indonesia yaitu membela negara jika terancam sebagaimana yang dijelaskan oleh UUD 1945 pasal 27 ayat 3 dan kewajiban membayar pajak sebagaimana tertuang dalam UUD No. 9 Tahun 1994 pasal 1 ayat 1.

Saat ini masyarakat tengah ramai memperbincangkan Tax Amnesty. Tax Amnesty adalah pengampunan pajak yaitu adanya penghapusan pajak bagi wajib pajak yang menyimpan dananya diluar negeri dan tidak memenuhi kewajibannya dengan membayar dan menyetor pajak dengan tarif yang lebih rendah. Pengampunan yang diberikan mencakup dua aspek yaitu pengampunan terhadap pokok pajak yaitu berupa pemberian keringanan tarif pajak yang jauh lebih rendah dari tarif umum atas pajak yang tidak atau kurang dibayar sebelumnya dan pembebasan Wajib Pajak dari tuntutan pidana pajak.

Dilakukannya Tax Amnesty diharapkan para pengusaha yang menyimpan dananya diluar negeri akan memindahkan dananya ke indonesia dan menjadi WP baru yang patuh sehingga meningkatkan pendapatan pajak negara. Dari pernyataan CNN Indonesia menyatakan bahwa banyak orang kaya di Indonesia yang menyimpan uang mereka diluar negeri , seperti Singapura, dengan memanfaatkan tax treaty. Oleh karena itulah Direktorat Jenderal Pajak mendorong diberlakukannya Tax Amnesty ini untuk menarik kembali uang milik WNI yang disimpan diluar negeri. Tax Amnesty merupakan strategi jangka pendek yang efektif untuk mengejar penerimaan pajak dalam rangka menutup defisit anggaran (shortfall). Dampak dari kebijakan Tax Amnesty atas penerimaan pajak nasional akan menyebar secara positif kepada hal – hal lainnya serta membantu untuk memperluas ruang fiskal.

Pemberlakuan Tax Amnesty transaksi ekonomi bawah tanah yang selama ini tidak terjangkau aparat pajak akan masuk dalam sistim perpajakan sehingga menambah basis perpajakan yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan pajak pasca Tax Amnesty. Beberapa negara tercatat berhasil dalam menghimpun penerimaan pajak melalui Tax Amnesty seperti India, Italia dan Afrika Selatan. Keberhasilan negara-negara tersebut utamanya dengan masuknya dana-dana masyarakat Wajib Pajak dalam jumlah sangat besar yang selama ini diparkir di luar negeri dan selama ini juga tidak pernah dapat dipajaki. Wacana untuk menjalani Tax Amnesty kembali muncul seiring dengan peningkatan target penerimaan pajak dari tahun ketahun yang diyakini tidak akan dicapai dalam jangka pendek kecuali melakukan extra-effort karena basis data perpajakan yang belum kuat serta jumlah aparat pajak yang kurang dari jumlah ideal.

Tax Amnesty merupakan jembatan menuju penerapan Automatic Exchange of Information/AEOI. Melalui kebijakan ini Wajib Pajak diharapkan memperbaiki pelaporan dan kewajibannya. Dari data yang terhimpun terdapat sekitar 50 juta orang yang masuk dalam golongan kaya, sedangkan 100 juta orang adalah kalangan menengah. Dengan angka ini, seharusnya 50 juta orang ini bisa menjadi peserta wajib pajak. Sayangnya kalangan kaya ini nyatanya tidak semua membayar pajak.

Indonesia sudah dua kali menerapkan Tax Amnesty, tahun 1964 dan tahun 1984. Dari dua kali penerapan tersebut, Tax Amnesty meleset dari target dan dinyatakan gagal karena pelaksanaannya kurang efektif, respon wajib pajak sangat kurang dan tidak diikuti dengan reformasi sistem administrasi perpajakan secara menyeluruh. Oleh karena itu pelaksanaan Tax Amnesty harus benar – benar dilaksanakan secara hati – hati, dipersiapkan secara matang, dan perlu adanya landasan hukum yang memadai.

Jika pemerintah mengampuni para pengemplang pajak dengan menghapuskan denda yang harus dibayarkan seperti yang akan dirumuskan RUU Tax Amnesty hal tersebut dinilai tidak adil karena Wajib Pajak yang selama ini taat membayar pajak akan merasa dirugikan. Disamping itu pengampunan pajak berpotensi menurunkan penerimaan pajak dalam jangka panjang. Wajib pajak yang kecewa dengan kebijakan pengampunan pajak, akan berfikir bahwa setelah ini wajib pajak tersebut lebih baik menjadi wajib pajak tidak patuh dan menunggu kebijakan wajib pajak berikutnya.

Kebijakan pengampunan pajak apapun alasannya, lebih banyak menimbulkan dampak negatif dari pada positifnya. Mungkin dalam jangka pendek kebijakan ini dapat meningkatkan penerimaan pajak, namun dalam jangka panjang kebijakan ini hanya akan menggerus penerimaan pajak dan menurunkan nama baik dan kewibawaan aparat pajak. Lebih jauh kebijakan ini justru menunjukkan ketidakmampuan pemerintah/aparat pajak dalam melakukan pengawasan kepada wajib pajak. Jika ingin menerapkan Tax Amnesty maka model yang tepat adalah jenis pengampunan pajak yang dicetuskan oleh Erwind Silitonga yaitu pengampunan yang tetap mewajibkan pembayaran pokok pajak yang lama, namun mengampuni sanksi bunga, sanksi denda dan sanksi pidana pajaknya.

Sejauh ini perkembangan Tax Amnesy dinilai cukup baik banyak dari WNI mulai memindahkan harta miliknya ke Indonesia dan bahkan mereka dengan suka rela melaporkan aset kekayaan mereka ke kantor perpajakan jika hal ini berkelanjutan APBN diprediksi akan surplus dan kebijakan – kebijakan yang dicanangkan akan terealisasi dengan baik.

Sumber : <https://www.depokpos.com/arsip/2017/01/tax-amnesty-skema-terobosan-kebijakan-indonesia/> diakses pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pukul 13.57 WIB

Diskusikanlah pertanyaan dibawah ini dengan kelompokmu!

1. Apakah anda setuju dengan kebijakan tax amnesty? sertakan alasannya!
2. Apa dampak positif dan negatif yang akan ditimbulkan dari kebijakan tax amnesty?
3. Apakah kebijakan tax amnesty merupakan kebijakan yang tepat diterapkan di Indonesia?

RI Perlu Lakukan Proteksionisme pada Produk China

Rabu, 25 Januari 2017 | 17:13 WIB

Oleh : **Daurina Lestari, Shintaloka Pradita Sicca**

VIVA.co.id – Pemerintah Indonesia disarankan untuk menerapkan kebijakan proteksionisme serupa dengan Pemerintah Amerika Serikat. Indonesia perlu melakukan negosiasi yang lebih komprehensif terhadap produk China, yang berpotensi membanjiri Indonesia pada 2017.

Menurut Ketua Komite Tetap Pengembangan Ekspor Kamar Dagang dan Industri Indonesia, Handito Joewono, pada dasarnya sikap proteksionisme Presiden AS Donald Trump terhadap China adalah untuk menjaga nilai proposional produk domestiknya.

Apalagi, di tengah persaingan global saat ini, khususnya China yang masih mendominasi pasar dunia. Namun, Indonesia tidak perlu melakukan proteksi seekstrim Trump.

Pemerintahan Indonesia harus lebih dapat bersinergi mendorong adanya imbal balik dagang dari China atas banyak produknya masuk ke dalam negeri.

"Pimpinan negara kita, tidak hanya presiden, tetapi juga kabinet kerjanya, harus dapat menekan China untuk lebih banyak membeli produk Indonesia.

Perdagangan bebas harus dimaksimalkan manfaatnya dengan tidak hanya membuka, dan memberi kesempatan produk negara lain masuk, tapi sepatutnya meminta adanya imbal dagang," ujar Handito kepada *VIVA.co.id* pada Rabu 25 Januari 2017.

Hal itu, ia katakan, akan lebih memungkinkan. Bila melalui cara lain, seperti mengurangi jumlah nilai impor dari China, akan sangat sulit.

Dikarenakan sudah ada kecenderungan pola konsumsi masyarakat Indonesia bergantung pada produk asal tirai bambu, yang relatif lebih murah. Jika, mengurangi impor masuk dinilai akan cenderung kontraproduktif.

"Memang ini PR kita bersama. Produk China masuk ke negara lain itu memang besar tidak hanya di Indonesia. Yang harus dilawan itu dengan cara meningkatkan ekspor kita, kalau mengurangi impor kita itu sulit," ujarnya.

Sebagai informasi, Kementerian Perdagangan mencatat nilai impor China pada Januari hingga November 2016, sebesar US\$27,548 miliar. Sedangkan nilai ekspor ke China, sebesar US\$12,233 miliar. Sehingga, ada defisit US\$15,315 miliar.

Sumber:<http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/875113-ri-perlu-lakukan-proteksionisme-pada-produk-china>. diakses pada hari Jumat, 27 Januari 2017, pukul 10.47 WIB.

Diskusikanlah pertanyaan dibawah ini dengan kelompokmu!

1. Apakah anda setuju dengan kebijakan pemerintah menenai proteksionisme pada produk China?
2. Apa dampak yang akan ditimbulkan dari kebijakan tersebut?
3. Bagaimana pendapat anda sebagai konsumen jika pemerintah melakukan proteksionisme pada produk China?

Soal Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional

1. Apabila suatu negara mempunyai kelebihan cadangan valuta asing maka kebijakan pemerintah melakukan stabilisasi ekonomi dalam negeri tidak akan banyak menimbulkan masalah pada neraca pembayaran internasionalnya. Tetapi sangat sedikit negara yang mempunyai posisi yang demikian. Terutama negara yang sedang berkembang posisi cadangan valuta asing biasanya lemah. Pemerintah negara tersebut biasanya mengambil kebijakan ekonomi internasional guna menyeimbangkan neraca pembayaran internasionalnya. Kebijakan ini umumnya berbentuk...
 - a. pengawasan devisa
 - b. pemberian subsidi
 - c. pemberlakuan kuota impor
 - d. pemberian proteksi
 - e. pengawasan konsumsi masyarakat
2. Melalui kerja sama ekonomi, Indonesia bisa memperoleh pinjaman modal dari negara sahabat dan lembaga ekonomi dunia. Jenis pinjaman yang banyak dimanfaatkan adalah pinjaman lunak. Pinjaman ini berbunga rendah dan jangka waktu pengembalian yang cukup lama. Pinjaman ini digunakan untuk membangun infrastruktur ekonomi seperti jalan, jembatan, dan pembangkit listrik. Setelah dibangun infrastruktur tersebut, kegiatan ekonomi bisa meningkat. Penjelasan diatas merupakan dampak positif kerjasama ekonomi yang berfungsi sebagai...
 - a. Mendorong proses pembangunan nasional
 - b. Semakin diakuinya Indonesia di kancah internasional
 - c. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi produk
 - d. Meningkatnya devisa negara
3. Meluasnya lapangan pekerjaan Perhatikan poin-poin dibawah ini:
 1. kelangsungan hidup dalam negeri terancam
 2. meningkatnya korupsi dalam negeri
 3. hancurnya industry dalam negeri
 4. banyaknya lapangan pekerjaan
 5. produk ekspor semakin meningkat
 Yang merupakan dampak positif kerjasama ekonomi yang dirasakan apabila terjadi ketergantungan pada Negara lain adalah ...
 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 3,4 dan 5
 - d. 2, 3 dan 5
 - e. 1, 3 dan 5
4. Perhatikan tabel dibawah ini!

I	II	III	IV	V
Bilateral	Regional	Multirateral	Economic Welfare	Autarki

 Dari tabel diatas yang merupakan bentuk-bentuk kerjasama ekonomi adalah...
 - a. I, II, III
 - b. II, II, IV
 - c. III, IV, V
 - d. I, III, IV
 - e. II, III, V
5. Kebijakan ini mendorong adanya perdagangan antar negara karena dengan mengadakan perdagangan internasional maka akan memperoleh keuntungan dari spesialisasinya. Oleh karena itu untuk mendorong adanya perdagangan internasional maka halangan dalam perdagangan internasional dihilangkan atau paling tidak dikurangi. Hal ini berarti bahwa perdagangan dilakukan secara bebas tanpa campur tangan pemerintah. Kebijakan diatas dikenal dengan nama kebijakan...

- a. Proteksi c. Dumping e. Economic Welfare
 b. Subsidi d. Autarki
6. Yang bukan merupakan manfaat yang dirasakan oleh suatu negara yang menjalin kerja sama ekonomi internasional adalah...
1. mendorong investasi
 2. membuka lapangan pekerjaan
 3. memperkuat negara dalam segi pertahanan
 4. Negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negaranya
 5. Meningkatkan pendapatan Negara (devisa)
 - a. 1, 2 dan 4 c. 1, 4 dan 5 e. 1, 3 dan 5
 - b. 2, 3 dan 4 d. 2, 3 dan 5
7. Dibawah ini merupakan faktor kerjasama ekonomi:
1. Terbatasnya kemampuan memproduksi barang dan jasa
 2. Tidak terbatasnya kemampuan memproduksi barang dan jasa
 3. Persamaan SDA, iklim dan sosial budaya
 4. Perbedaan SDA, iklim dan sosial budaya
 5. Keinginan membuka hubungan politik
- Yang merupakan faktor-faktor pendorong kerjasama ekonomi internasional adalah nomer...
- a. 1, 3 dan 4 c. 1, 4 dan 5 e. 1, 3 dan 5
 - b. 2, 3 dan 4 d. 2, 3 dan 5
8. Kerjasama memiliki beberapa tujuan:
1. membentuk kebijakan dengan negara lain
 2. meningkatkan kuota ekspor impor nasional
 3. mempercepat pembangunan nasional
 4. mempererat jalinan persahabatan antar negara
 5. membebaskan negara dari keterbelakangan ekonomi
- Yang termasuk kedalam tujuan kerjasama ekonomi adalah...
- a. 1, 2 c. 2, 3 e. 1, 5
 - b. 1, 3 d. 3, 4
9. Suatu hubungan kerja sama ekonomi dapat dihentikan apabila
- a. semakin banyak pengangguran
 - b. penerimaan devisa menurun
 - c. kesepahaman semakin sulit dicapai
 - d. menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat
 - e. keuntungan terus menurun
10. Dari tabel pada soal no 46, yang bukan merupakan lembaga kerjasama ekonomi yang bersifat global adalah nomer...
- a. I c. III e. V
 - b. II d. IV
11. Bentuk kerjasama yang melibatkan beberapa negara dalam satu kawasan dengan beberapa negara di kawasan lain, misalnya negara-negara Uni Eropa yang menjalin kerja sama dengan negara-negara ASEAN merupakan bentuk kerjasama...
- b. Regional c. Bilateral e. multilateral
 - c. Sub-regional d. Antar regional\
 - a.
12. Berikut ini adalah tujuan kerjasama ekonomi internasional:
1. Memperkuat pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya
 2. Meningkatkan perdagangan dan spesialisasi intra ASEAN

3. Meningkatkan penghasilan ekspor
 4. Menciptakan kerjasama yang aktif di bidang sosial, ekonomi, kebudayaan, teknologi dan administrasi
 5. Meningkatkan investasi dari negara bukan anggota
- Dari pernyataan diatas yang merupakan tujuan AFTA adalah...
- a. 1, 2 dan 5
 - b. 1, 4 dan 5
 - c. 2, 3 dan 5
 - d. 1,2 dan 4
 - e. 2, 3 dan 5
13. Berikut ini bentuk-bentuk kegiatan ILO:
1. memberikan pendidikan bagi para pekerja
 2. mengatur pertukaran tenaga kerja antarnegara
 3. menjalin kerja sama dengan pengusaha dan organisasi pekerja
 4. memperjuangkan standar yang lebih baik bagi pekerja
 5. memberikan lapangan pekerjaan
- Yang merupakan bentuk kegiatan ILO adalah...
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 3, 4, dan 5
 - d. 1, 2 dan 4
 - e. 1, 2 dan 5
14. Berikut dampak yang ditimbulkan dari kerjasama ekonomi:
1. Terjadinya pasar bebas yang mengancam keberadaan industri dalam negeri.
 2. Potensi ekonomi terkonsentrasi di negara maju yang dapat menyebabkan perekonomian negara berkembang menjadi tertinggal.
 3. Perekonomian suatu negara menjadi tidak stabil akibat semakin bebasnya arus investasi swasta.
 4. Adanya keterlibatan pihak asing dalam pengambilan kebijakan dalam negeri yang dapat mengurangi kemandirian suatu negara.
 5. Perusahaan asing semakin banyak yang mendirikan pabrik di Indonesia
- Yang merupakan dampak negatif yang ditimbulkan akibat kerjasama ekonomi internasional adalah...
- a. 1, 2, dan 4
 - b. 3, 4 dan 5
 - c. 2, 4, dan 5
 - d. 1, 3 dan 5
 - e. 1, 4 dan 5
15. Faktor hubungan ekonomi internasional:
1. pertukaran informasi yang cepat
 2. peningkatan konsumsi barang impor
 3. ekspansi pasaran produk domestik ke luar negeri
 4. penanaman modal asing
 5. penanaman modal dalam negeri
- yang bukan merupakan faktor pendorong percepatan hubungan ekonomi internasional Indonesia dengan negara lainnya adalah nomer...
- a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 3, 4 dan 5
 - d. 2, 4 dan 5
 - e. 1, 3 dan 5
16. Apabila suatu negara mempunyai kelebihan cadangan valuta asing maka kebijakan pemerintah melakukan stabilisasi ekonomi dalam negeri tidak akan banyak menimbulkan masalah pada neraca pembayaran internasionalnya. Tetapi sangat sedikit negara yang mempunyai posisi yang demikian. Terutama negara yang sedang berkembang posisi cadangan valuta asing biasanya lemah. Pemerintah negara tersebut biasanya mengambil kebijakan ekonomi internasional guna menyeimbangkan neraca pembayaran internasionalnya. Kebijakan ini umumnya berbentuk...
- a. pengawasan devisa
 - b. pemberian subsidi
 - c. pemberlakuan kuota impor

- d. pemberian proteksi
 - e. pengawasan konsumsi masyarakat
17. Negara melindungi industri dalam negeri terutama industri yang baru tumbuh. Biasanya industri yang baru tumbuh belum mampu bersaing dengan produksi dari negara lain, karena jumlah yang diproduksi relatif belum banyak, dan skala produksinya masih kecil sehingga ongkos produksinya masih tinggi. Akibatnya harga jualnya per unit juga tinggi. Di samping itu mungkin juga kualitasnya belum sebaik kualitas barang sejenis yang dihasilkan oleh negara lain. Kebijakan yang tepat digunakan bagi negara yang mengalami hal tersebut adalah kebijakan...
- a. Proteksi
 - b. Subsidi
 - c. Dumping
 - d. Economic Welfare
 - e. Autarki

Ekspor Produk Kreatif Indonesia Diharapkan Bisa Bangkit pada 2017

Kamis , 26 January 2017, 17:13 WIB

Rep: Sapto Andika Candra/ Red: Nidia Zuraya

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – Kinerja ekspor produk-produk industri kreatif ditargetkan tumbuh positif tahun ini. Tahun 2017, diproyeksikan ekspor produk ekonomi kreatif bisa tumbuh positif sebesar 1,3 persen setelah tahun 2016 lalu sempat merosot akibat melemahnya harga komoditas dunia.

Wakil Kepala Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Ricky Joseph Pesik menjelaskan, tahun 2016 lalu ekspor produk ekonomi kreatif (ekraf) sempat menurun di angka 18 juta dolar AS. Angka ini menurun dibandingkan kinerja ekspornya pada 2015 sebesar 19,4 juta dolar AS.

Meski sempat menurun di tahun 2016, namun tren perdagangan di sektor ekonomi kreatif menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Data Bekraf, dalam kurun waktu lima tahun sejak 2010 hingga 2015 besaran Produk Domestik Bruto (PDB) ekraf naik dari Rp 525,96 triliun menjadi Rp 852,24 triliun. Rata-ratanya, ada peningkatan 10,14 persen pertahunnya sejak tahun 2010.

Ricky menyebutkan, tiga subsektor yang menunjukkan kontribusi terbesar untuk kinerja perdagangan ekraf adalah industri fesyen (56,27 persen), kriya (37,52 persen), dan kuliner (6,09 persen). Ia menyebutkan, Bekraf sedang berupaya menaikkan nilai tambah produk-produk ekonomi kreatif agar bisa lebih diterima di pasar internasional.

Bahkan Bekraf memiliki target cukup ambisius, yakni membawa merek-merek lokal untuk bisa menembus pasar internasional. Maksud Ricky, produk ekraf Indonesia nantinya tak hanya dibeli oleh pemain global lantas dilabeli dengan merek mereka, namun benar-benar dikenal dengan merek asli Indonesia.

"Kita ingin membawa merek lokal bisa ditemukan di kota besar dunia. Misal, ada merek kopi lokal bisa ditemui di New York, merek batik lokal buka gerai di London," ujar Ricky usai menandatangani kerja sama dengan Indonesia Eximbank, Kamis (26/1).

Ricky mengakui, target untuk menembus pasar internasional akan sulit tanpa ada bantuan pembiayaan bagi pelaku industri ekonomi kreatif di Indonesia. Indonesia Eximbank atau Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) meneken kerja sama dengan Bekraf terkait peluang pembiayaan kepada pelaku usaha.

Sumber:<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/01/26/okdtr4383-ekspor-produk-kreatif-indonesia-diharapkan-bisa-bangkit-pada-2017>. diakses pada hari Jumat, 27 Januari pukul 11.05 WIB.

Diskusikanlah pertanyaan dibawah ini dengan kelompokmu!

1. Apakah menurut anda Indonesia mampu untuk lebih banyak mengeksport produk kreatifnya?
2. Apa dampak yang akan ditimbulkan dari ekspor produk Indonesia?
3. Menurut anda, bagaimana cara nyata agar produk Indonesia dapat diakui dunia?

Mengerjakan soal



Penjelasan materi



Diskusi Kelompok



Presentasi kelompok



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hanifah, Depok, 15 Agustus 1995, Islam. Komplek Pancoran Mas Permai Jalan Kepel 1 blok P nomer 3, Mampang Depok, adalah anak kedua dari tiga bersaudara, menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, pada Fakultas Ekonomi, jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi setelah sebelumnya menempuh pendidikan pada: SDN Depok Jaya 1, SMPN 13 Depok dan SMAN 5 Depok.

Selama mengikuti kegiatan perkuliahan, pernah aktif pada kegiatan organisasi seperti KSPA UNJ sebagai bagian dari bidang pendidikan dan menjadi pengajar di TK Keliling KSPA. Aktif dalam kegiatan diluar kampus yakni Ayo Dongeng Indonesia pada bagian dongeng kejutan, Komunitas Rumah Pencerah pada bagian tim KIT, Generasi Baru Bank Indonesia 2016 pada bagian Departemen Kesehatan, Young On Top Depok 2016 pada bagian sosial masyarakat, KITA Bercerita dan Eskpedisi Nusantara Jaya 2016. Serta beberapa pengalaman lain yang pernah diikuti yaitu pernah menjalani kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Koperasi Kementrian Tenaga Kerja dan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) di SMAN 30 Jakarta.